

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

Daftar Isi

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim Tidak Diaudit..... Lampiran 1

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian Interim Tidak Diaudit..... Lampiran 2

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim Tidak Diaudit Lampiran 3

Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim Tidak Diaudit Lampiran 4

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Tidak Diaudit..... Lampiran 5

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
 ("Grup")

PT INDOSAT Tbk AND SUBSIDIARIES
 ("The Group")

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1
JANUARY 2014 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015
DAN 2014**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR UNAUDITED INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014**

No. 062/A00/FIN/15

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We the undersigned:

1. Nama : Alexander Rusli
 Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21
 Jakarta 10110
 Alamat Rumah : Jl. Lebak Bulus IV no 7A
 Cilandak Barat-Jakarta Selatan
 Nomor telepon : 3044 2600
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Caba Pinter
 Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21
 Jakarta 10110
 Alamat Rumah : The Mayflower, Jakarta – Marriott
 Executive Apartments Sudirman
 Plaza - Indofood Tower, Jl. Jend.
 Sudirman Kav 76 -78, Jakarta
 12910, Indonesia
 Nomor telepon : 3044 2606
 Jabatan : Direktur

1. Name : Alexander Rusli
 Office Address : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21
 Jakarta 10110
 Home Address : Jl. Lebak Bulus IV no 7A
 Cilandak Barat-Jakarta Selatan
 Phone Number : 3044 2600
 Designation : President Director
2. Name : Caba Pinter
 Office Address : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21
 Jakarta 10110
 Home Address : The Mayflower, Jakarta – Marriott
 Executive Apartments Sudirman
 Plaza - Indofood Tower, Jl. Jend.
 Sudirman Kav 76 -78, Jakarta
 12910, Indonesia
 Phone Number : 3044 2606
 Designation : Director

Menyatakan bahwa :

Hereby declares:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Grup;
 2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.
1. Responsible for the preparation and the presentation of the Group's interim consolidated financial statements;
 2. The Group's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information contained in the Group's interim consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
 b. The Group's interim consolidated financial statement do not contain any false material information or facts, and do not omit any material information or facts;
 4. Responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement is made truthfully.

Jakarta, 4 November 2015 / November 4, 2015

President Director

Director



Alexander Rusli
 NIK. 30000022

Caba Pinter
 NIK. 30000025



LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT INDOSAT Tbk

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Indosat Tbk (“Perusahaan”) dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2015, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, “Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas”, yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Indosat Tbk dan entitas anaknya tanggal 30 September 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan atas suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c dan 39, laporan keuangan konsolidasian interim PT Indosat Tbk dan entitas anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2014 telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan retrospektif PSAK 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”, dan koreksi atas dampak tidak menyertakan penyesuaian reklasifikasi dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

JAKARTA
4 November 2015

Jumadi, S.E., CPA
License of Public Accountant No. AP. 0227

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)</u>	<u>1 Januari 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)</u>
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	4	3.729.123	3.480.011	2.233.532
Kas yang dibatasi penggunaannya		15.073	5.656	25.008
Piutang				
- Usaha, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai sebesar Rp730.295 (31 Desember 2014: Rp629.913; 1 Januari 2014: Rp521.406)				
Pihak berelasi	5	390.242	518.952	632.203
Pihak ketiga	5	2.548.576	1.573.160	1.636.136
- Lain-lain, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai sebesar Rp41.043 (31 Desember 2014: Rp37.657; 1 Januari 2014: Rp35.388)		14.577	9.015	16.294
Persediaan, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai sebesar Rp14.907 (31 Desember 2014: Rp14.907; 1 Januari 2014: Rp13.213)		41.097	49.408	36.004
Aset derivatif	6	138.933	75.986	195.569
Pajak dibayar di muka				
- Pajak penghasilan	7	-	132.316	676
- Pajak lain-lain	7	384.060	231.747	218.073
Bagian lancar dari uang muka dan beban dibayar di muka	9	1.555.580	2.500.604	2.165.636
Aset keuangan lancar lain-lain		3.870	10.631	6.665
Aset lancar lain-lain		<u>468</u>	<u>3.490</u>	<u>3.184</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>8.821.599</u>	<u>8.590.976</u>	<u>7.168.980</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Kas yang dibatasi penggunaannya		43.539	114.598	94.874
Piutang pihak berelasi - bersih	31	2.592	3.496	7.167
Klaim restitusi pajak	8	576.171	1.005.341	875.594
Aset pajak tangguhan - bersih	7	139.598	92.057	101.853
Uang muka dan beban dibayar di muka jangka panjang	9	1.525.446	1.232.023	1.260.647
Investasi jangka panjang	10	85.374	6.282	1.393.722
Aset tetap - bersih	11	39.971.153	40.775.907	42.190.111
Goodwill dan aset takberwujud lain - bersih	12	1.350.022	1.356.562	1.362.600
Aset keuangan tidak lancar lain-lain		50.792	40.023	68.771
Aset tidak lancar lain-lain - bersih		<u>44.676</u>	<u>52.432</u>	<u>41.727</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>43.789.363</u>	<u>44.678.721</u>	<u>47.397.066</u>
JUMLAH ASET		<u>52.610.962</u>	<u>53.269.697</u>	<u>54.566.046</u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)</u>	<u>1 Januari 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman jangka pendek	13	948.528	849.448	1.499.849
Utang usaha				
- Pihak berelasi	31	124.776	30.532	47.603
- Pihak ketiga		820.112	660.027	291.707
Utang pengadaan	14	4.481.284	3.095.518	3.064.287
Utang pajak				
- Pajak penghasilan	7	19.122	19.351	15.337
- Pajak lain-lain	7	54.802	56.017	73.923
Akrual	15	1.800.006	2.150.914	2.084.694
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - bagian jangka pendek	16	35.240	35.240	22.433
Pendapatan diterima di muka		1.193.568	1.102.099	922.403
Uang muka pelanggan		126.018	238.338	49.335
Liabilitas derivatif	6	40.875	31.740	36.903
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				
- Pinjaman	17	2.769.617	2.613.500	2.443.367
- Utang obligasi	18	552.945	8.333.611	1.928.557
- Sukuk	19	54.884	-	427.753
- Kewajiban sewa pembiayaan	32	517.797	420.674	346.357
Provisi atas kasus hukum	20	1.358.643	1.358.643	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain		4.862	2.355	16.091
Liabilitas jangka pendek lain-lain		<u>152.699</u>	<u>149.807</u>	<u>223.498</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>15.055.778</u>	<u>21.147.814</u>	<u>13.494.097</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang pihak berelasi	31	27.180	30.159	33.301
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	7	13.391	705.917	984.676
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				
- Pinjaman	17	8.239.121	3.727.118	4.346.317
- Utang obligasi	18	9.089.501	6.962.080	12.814.468
- Sukuk	19	1.020.639	660.405	470.739
- Kewajiban sewa pembiayaan	32	3.717.229	3.631.591	3.594.112
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	16	1.051.906	960.627	746.971
Liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain		6.320	17.049	81.805
Liabilitas jangka panjang lain-lain		<u>1.149.093</u>	<u>1.128.382</u>	<u>1.228.415</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>24.314.380</u>	<u>17.823.328</u>	<u>24.300.804</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>39.370.158</u>	<u>38.971.142</u>	<u>37.794.901</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)</u>	<u>1 Januari 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)</u>
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham Seri A dan Seri B				
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	22	543.393	543.393	543.393
Tambahan modal disetor	22	1.546.587	1.546.587	1.546.587
Saldo laba:				
- Dicadangkan		134.446	134.446	134.446
- Belum dicadangkan		9.783.784	10.906.119	12.914.483
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/entitas anak		404.104	404.104	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		2.070	(9.081)	(5.210)
Keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti		92.268	92.268	222.054
Cadangan perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual		(10.699)	-	413.700
Cadangan lindung nilai arus kas		(4.471)	-	-
		<u>12.491.482</u>	<u>13.617.836</u>	<u>16.173.557</u>
Kepentingan nonpengendali		<u>749.322</u>	<u>680.719</u>	<u>597.588</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>13.240.804</u>	<u>14.298.555</u>	<u>16.771.145</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>52.610.962</u>	<u>53.269.697</u>	<u>54.566.046</u>

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali rugi per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2015 (9 bulan)</u>	<u>2014 (9 bulan) (Disajikan kembali; Catatan 2c)</u>
PENDAPATAN	24		
Selular		15.991.678	14.290.729
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")		2.756.458	2.592.676
Telekomunikasi tetap		<u>833.401</u>	<u>833.863</u>
Jumlah Pendapatan		<u>19.581.537</u>	<u>17.717.268</u>
(BEBAN) PENGHASILAN			
Beban jasa telekomunikasi	25	(8.186.425)	(7.531.549)
Penyusutan dan amortisasi	11,12	(6.247.042)	(5.992.293)
Karyawan	26	(1.372.605)	(1.301.773)
Pemasaran		(749.466)	(670.944)
Umum dan administrasi	27	(705.267)	(619.695)
Kerugian selisih kurs - bersih		(442.880)	(145.845)
Amortisasi keuntungan penjualan dan sewa balik menara yang ditangguhkan	21	105.787	105.787
Keuntungan penjualan investasi yang tersedia untuk dijual	21	-	413.700
Provisi untuk kasus hukum	20	-	(1.358.643)
Lain-lain - bersih		<u>(95.668)</u>	<u>(124.705)</u>
Jumlah Beban		<u>(17.693.566)</u>	<u>(17.225.960)</u>
		<u>1.887.971</u>	<u>491.308</u>
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	6	386.539	(73.579)
Penghasilan bunga		171.375	106.735
Biaya keuangan	28	(2.212.890)	(1.817.669)
Kerugian selisih kurs - bersih		<u>(1.885.912)</u>	<u>(828)</u>
		<u>(3.540.888)</u>	<u>(1.785.341)</u>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>(1.652.917)</u>	<u>(1.294.033)</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	7		
Kini		(101.253)	(97.723)
Tangguhan		<u>740.067</u>	<u>150.066</u>
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih		<u>638.814</u>	<u>52.343</u>
RUGI PERIODE BERJALAN		<u>(1.014.103)</u>	<u>(1.241.690)</u>

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali rugi per saham)

	2015	2014
Catatan	(9 bulan)	(9 bulan)
		(Disajikan kembali; Catatan 2c)
RUGI PERIODE BERJALAN	<u>(1.014.103)</u>	<u>(1.241.690)</u>
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	11.151	(4.275)
Investasi tersedia untuk dijual:		
- Kerugian yang belum direalisasi untuk periode berjalan	(10.699)	-
- Penyesuaian reklasifikasi	-	(413.700)
Cadangan lindung nilai arus kas	<u>(4.471)</u>	<u>-</u>
	<u>(4.019)</u>	<u>(417.975)</u>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi		
Keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	10.246
Beban pajak terkait	<u>-</u>	<u>(2.561)</u>
	<u>-</u>	<u>7.685</u>
Kerugian komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	<u>(4.019)</u>	<u>(410.290)</u>
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>(1.018.122)</u>	<u>(1.651.980)</u>
(RUGI) LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	(1.122.335)	(1.329.748)
Kepentingan nonpengendali	<u>108.232</u>	<u>88.058</u>
	<u>(1.014.103)</u>	<u>(1.241.690)</u>
JUMLAH (KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	(1.126.354)	(1.739.439)
Kepentingan nonpengendali	<u>108.232</u>	<u>87.459</u>
	<u>(1.018.122)</u>	<u>(1.651.980)</u>
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	23	<u>(244,71)</u>
		<u>(206,54)</u>

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Catatan	Distribusikan kepada pemilik entitas induk											Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
		Modal saham	Tambah modal disetor	Saldo Laba		Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ entitas anak	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	Cadangan perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	Cadangan lindung nilai arus kas	Jumlah	Jumlah		
				Dicadangkan	Belum dicadangkan									
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 (disajikan kembali)	2c	543.393	1.546.587	134.446	12.914.483	404.104	(5.210)	222.054	413.700	-	16.173.557	597.588	16.771.145	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Palapa Company B.V. dan Indosat Singapore Pte.Ltd. dari dollar A.S. ke rupiah		-	-	-	-	-	(4.275)	-	-	-	(4.275)	-	(4.275)	
Realisasi perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual ke laba rugi karena penjualan investasi tersebut		-	-	-	-	-	-	-	(413.700)	-	(413.700)	-	(413.700)	
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas program imbalan pasti (sesudah pajak) (disajikan kembali)	2c	-	-	-	-	-	-	8.284	-	-	8.284	(599)	7.685	
Dividen dari entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(38.685)	(38.685)	
Rugi periode berjalan (disajikan kembali)	2c	-	-	-	(1.329.748)	-	-	-	-	-	(1.329.748)	88.058	(1.241.690)	
Saldo pada tanggal 30 September 2014 (disajikan kembali)	2c	<u>543.393</u>	<u>1.546.587</u>	<u>134.446</u>	<u>11.584.735</u>	<u>404.104</u>	<u>(9.485)</u>	<u>230.338</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>14.434.118</u>	<u>646.362</u>	<u>15.080.480</u>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 (disajikan kembali)	2c	543.393	1.546.587	134.446	10.906.119	404.104	(9.081)	92.268	-	-	13.617.836	680.719	14.298.555	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Palapa Company B.V. dan Indosat Singapore Pte.Ltd. dari dollar A.S. ke rupiah		-	-	-	-	-	11.151	-	-	-	11.151	-	11.151	
Cadangan perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual		-	-	-	-	-	-	-	(10.699)	-	(10.699)	-	(10.699)	
Cadangan lindung nilai arus kas		-	-	-	-	-	-	-	-	(4.471)	(4.471)	-	(4.471)	
Dividen dari entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(38.863)	(38.863)	
Kepentingan nonpengendali dari entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(766)	(766)	
Rugi periode berjalan		-	-	-	(1.122.335)	-	-	-	-	-	(1.122.335)	108.232	(1.014.103)	
Saldo pada tanggal 30 September 2015		<u>543.393</u>	<u>1.546.587</u>	<u>134.446</u>	<u>9.783.784</u>	<u>404.104</u>	<u>2.070</u>	<u>92.268</u>	<u>(10.699)</u>	<u>(4.471)</u>	<u>12.491.482</u>	<u>749.322</u>	<u>13.240.804</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2015 (9 bulan)</u>	<u>2014 (9 bulan)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
- Pelanggan		18.529.715	17.968.182
- Pengembalian pajak penghasilan badan		363.537	26.171
- Penyelesaian kontrak <i>forward</i> valuta asing		343.354	4.280
- Penghasilan bunga		173.629	104.637
- Pengembalian Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")		103.077	53.279
Pengeluaran kas kepada/untuk:			
- Regulator, operator lain, pemasok dan lain-lain		(8.902.007)	(8.661.541)
- Biaya keuangan		(2.074.693)	(1.972.270)
- Karyawan		(1.337.712)	(1.354.197)
- Pajak penghasilan badan		(139.297)	(205.226)
- Penyelesaian kontrak <i>swap</i> tingkat suku bunga	6	(15.097)	(14.945)
- Penyelesaian kontrak <i>swap</i> valuta asing		-	(3.111)
		<u>7.044.506</u>	<u>5.945.259</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari penjualan aset tetap		258.837	32.114
Penerimaan dividen kas dari investasi jangka panjang lain		20.226	23.261
Perolehan aset tetap		(4.650.362)	(4.815.482)
Pembelian investasi jangka panjang lain - lain		(39.791)	(3.552)
Perolehan aset takberwujud		(4.858)	(9.846)
Penerimaan bersih dari penjualan investasi jangka panjang		-	1.379.115
		<u>(4.415.948)</u>	<u>(3.394.390)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang		9.438.530	700.000
Penerimaan dari utang obligasi dan sukuk		3.100.000	-
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek		425.000	700.000
Pembayaran utang obligasi dan sukuk		(9.347.137)	(1.630.000)
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(5.766.807)	(652.048)
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(325.000)	(1.500.000)
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		(38.863)	(15.830)
Kenaikan pada kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya		-	(1.950)
		<u>(2.514.277)</u>	<u>(2.399.828)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan			
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		<u>134.831</u>	<u>(47.864)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>249.112</u>	<u>103.177</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		<u>3.480.011</u>	<u>2.233.532</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	4	<u><u>3.729.123</u></u>	<u><u>2.336.709</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan yang tidak terpisahkan integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indosat Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 November 1967 sesuai dengan Undang-undang Penanaman Modal Asing No.1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26, Tambahan No. 24, tanggal 29 Maret 1968. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh American Cable and Radio Corporation, entitas anak dari International Telephone & Telegraph, kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") dalam Surat No. 14/V/PMA/2003 atas perubahan status hukum dari Badan Usaha Milik Negara (Persero) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 123 tanggal 28 Januari 2010 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai pengganti notaris Sutjipto, S.H.), sebagaimana disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 28 Januari 2010, dengan tujuan memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") (sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) Indonesia No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Terbatas yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan telah disetujui oleh dan dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-09555.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Februari 2010 dan No. AHU-AH.01.10-04964 tanggal 25 Februari 2010. Perubahan terakhir tersebut berkaitan dengan perubahan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan, pengangkatan pejabat Direktur Utama, jika pemegang jabatan Direktur Utama tidak tersedia, kewajiban rapat Direksi dan definisi benturan kepentingan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi dengan melakukan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan teknologi konvergensi, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyediaan jasa teleponi dasar, layanan multimedia, layanan teleponi internet, layanan interkoneksi internet, layanan akses internet, jaringan telekomunikasi bergerak dan jaringan telekomunikasi tetap; dan
- b. Menyelenggarakan jasa transaksi pembayaran dan layanan transfer uang melalui jaringan telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau teknologi konvergensi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut dan dalam rangka mendukung kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- a. Merencanakan, membeli, merekayasa, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, menyewa, menyewakan, serta memelihara prasarana/sarana termasuk sumber daya untuk mendukung kegiatan usaha Perusahaan dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan teknologi konvergensi;
- b. Menjalankan usaha dan kegiatan operasi (termasuk pengembangan, pemasaran dan penjualan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi oleh Perusahaan), termasuk penelitian, layanan pelanggan, pendidikan dan pelatihan (baik di dalam maupun luar negeri); dan
- c. Menyelenggarakan kegiatan lain yang diperlukan untuk mendukung dan/atau terkait dengan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan teknologi konvergensi termasuk, tetapi tidak terbatas pada, transaksi elektronik dan penyediaan piranti keras, piranti lunak, konten serta jasa pengelolaan telekomunikasi.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1969.

Perusahaan telah menjalankan semua kegiatan usaha utama dan pendukung sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasarnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 1991, Perusahaan telah ditetapkan kembali sebagai Badan Penyelenggara yang menyediakan jasa telekomunikasi internasional di bawah otoritas Pemerintah.

Pada tahun 1999, Pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 36 mengenai Telekomunikasi ("Undang-undang Telekomunikasi") yang berlaku efektif tanggal 8 September 2000. Berdasarkan Undang-undang tersebut, penyelenggaraan jasa telekomunikasi meliputi:

- Jaringan telekomunikasi
- Jasa telekomunikasi
- Jasa telekomunikasi khusus

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi dapat menyediakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Perorangan, instansi pemerintah dan badan hukum, selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi, diperbolehkan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi khusus.

Undang-undang Telekomunikasi melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat dan diharapkan menjadi pembuka jalan bagi liberalisasi pasar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Undang-undang Telekomunikasi tersebut, status Perusahaan sebagai Badan Penyelenggara menjadi berakhir dan Perusahaan harus memperoleh izin dari Pemerintah untuk dapat menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi tertentu.

Pada tanggal 14 Agustus 2000, Pemerintah, melalui Menteri Perhubungan ("Menhub"), memberi izin prinsip kepada Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi *Digital Communication System* ("DCS") 1800. Hal ini sebagai kompensasi atas pengakhiran lebih awal hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi internasional efektif tanggal 1 Agustus 2003. Pada tanggal 23 Agustus 2001, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan dari Menhub. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.247 tanggal 6 November 2001, izin penyelenggaraan tersebut dialihkan kepada entitas anak, PT Indosat Multi Media Mobile ("IM3").

Pada tanggal 7 September 2000, Pemerintah, melalui Menhub, memberikan izin prinsip kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan telepon lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri sebagai kompensasi atas pengakhiran hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi internasional. Di lain pihak, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") telah diberikan izin prinsip untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional sebagai kompensasi atas pengakhiran lebih awal hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri.

Berdasarkan surat Menhub tanggal 1 Agustus 2002, Perusahaan diberikan izin penyelenggaraan jaringan telekomunikasi tetap lokal dengan wilayah operasi Jakarta dan Surabaya. Izin penyelenggaraan ini diperbaharui menjadi izin nasional pada tanggal 17 April 2003 berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.130 Tahun 2003. Penilaian atas izin yang diberikan kepada Telkom dan Perusahaan atas pengakhiran hak eksklusif mereka, masing-masing atas penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal/domestik dan internasional, ditentukan oleh penilai independen.

Berikut adalah beberapa izin penyelenggaraan jaringan, layanan dan spektrum frekuensi yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak.

Izin	No. Izin	Keterangan	Tanggal efektif
PT Indosat Mega Media Izin penyelenggaraan Layanan Akses Internet ("ISP") (*)	No. 229/KEP/M.KOMINFO/5/2013	Jasa Akses Internet ("ISP")	30 Mei 2013
Izin penyelenggaraan Layanan Interkoneksi Internet ("NAP") (*)	No. 138/KEP/M.KOMINFO/10/2014	Jasa Interkoneksi Internet ("NAP")	27 Oktober 2014
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup ("JARTUP") (*)	No. 79/KEP/M.KOMINFO/8/2006	Jaringan tetap tertutup ("JARTUP").	9 Januari 2015
Izin penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi Tetap Lokal Berbasis "Packet Switched" (*)	No.342/KEP/M.KOMINFO/8/2015	Jaringan Telekomunikasi Tetap Lokal yang menggunakan pita frekuensi radio 3,3 GHz untuk keperluan [Broadband Wireless Access ("BWA")] (*).	5 Agustus 2015
Izin frekuensi radio berbasis "Packet Switched"	No. 237/KEP/M.KOMINFO/9/2009	Pengalokasian frekuensi radio 2.3 GHz dan 3.3 GHz untuk layanan [Broadband Wireless Access ("BWA")] (**).	27 Juli 2009

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berikut adalah beberapa izin penyelenggaraan jaringan, layanan, dan spektrum frekuensi yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak. (lanjutan)

Izin	No. Izin	Keterangan	Tanggal efektif
PT Aplikanusa Lintasarta Izin penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup ("JARTUP") (*)	No. 199/KEP/DJPPI/ KOMINFO/04/2015	Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup jangkauan nasional.	24 April 2015
Izin penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis <i>Packet Switched</i> (*)	No. 258/KEP/DJPPI/ KOMINFO/06/2015	Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis <i>Packet Switched</i> untuk jangkauan nasional	5 Juni 2015
Izin penyelenggaraan Jasa Akses Internet (*)	No. 295/KEP/DJPPI/ KOMINFO/12/2011	Izin penyelenggaraan untuk jasa akses internet	12 Desember 2011
Izin penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (*)	No. 274/KEP/DJPPI/ KOMINFO/08/2014	Izin penyelenggaraan untuk interkoneksi internet /Network Access Point untuk jangkauan nasional.	22 Agustus 2014
Izin penyelenggaraan Jasa Nilai Tambah Telepon Pusat Layanan Informasi (*)	No. 366/KEP/M.KOMINFO/04/2014	Izin penyelenggaraan untuk jasa nilai tambah teleponi pusat layanan informasi untuk jangkauan nasional.	2 April 2014
Izin penyelenggaraan Jasa Sistem Komunikasi Data (*)	No. 104/KEP/DJPPI/ KOMINFO/03/2010	Izin penyelenggaraan untuk menyediakan sistem komunikasi data dalam jangkauan nasional (Evaluasi atas izin ini sedang dalam proses).	3 Maret 2010
Izin frekuensi radio band 10.5 GHz	No. 33/IV.1.2/DITFREK/II/2005	Alokasi frekuensi radio untuk pengembangan akses BWA dalam rentang: - 10,182 GHz – 10,189 GHz - 10,532 GHz – 10,539 GHz	4 Februari 2005
Izin frekuensi radio band 3.3Ghz	No.266/KEP/M.KOMINFO/08/2009	Penetapan penggunaan radio frekuensi 3.3 GHz (cakupan 3325 – 3375.5 MHz)	31 Agustus 2009
PT Indosat Tbk Izin penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular(*)	643/KEP/M.KOMINFO/06/2015	Amandemen Izin Jaringan Bergerak Selular yang memungkinkan Indosat untuk menerapkan 3rd Generation Partnership Project (Sistem 3G) pada pita frekuensi 800 MHz, 900 MHz dan 1800 MHz dan juga International Mobile Telecommunication 2000 (IMT 2000) pada 2100 MHz.	30 Juni 2015
Izin penempatan satelit pada slot orbit	460/M.KOMINFO/12/ 2011	Persetujuan Pemanfaatan utilize Orbital Slot 150.5o pada slot orbit (*) Filing Satelit Indonesia pada Slot Orbit 150,5O Bujur Timur ("BT").	Berakhir pada 1 September 2015
Izin penyelenggaraan layanan interkoneksi internet (Network Access Point / "NAP")(*)	KEP No. 414 Tahun 2014	Izin penyelenggaraan layanan interkoneksi internet, yang menggantikan izin sebelumnya No. 51/DIRJEN/2008 tanggal 9 Januari 2008.	12 September 2014

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berikut adalah beberapa izin penyelenggaraan jaringan, layanan dan spektrum frekuensi yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak. (lanjutan)

Izin	No. Izin	Keterangan	Tanggal efektif
PT Indosat Tbk (lanjutan) Izin penyelenggaraan Layanan Akses Internet ("ISP") (*)	KEP No. 418 Tahun 2014	Izin penyelenggaraan sebagai penyedia layanan internet yang menggantikan izin sebelumnya No. 01/DIRJEN/2008 tanggal 7 Januari 2008.	7 April 2014
Izin penyelenggaraan layanan teleponi internet (*)	KEP No. 416 Tahun 2014	Voice over Internet Protocol ("VoIP")	7 April 2014
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup nasional ("JARTUP") (*)	198/KEP/M.KOMINFO/05/2010	Jaringan tetap tertutup.	27 Mei 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap dan jasa teleponi dasar (*)	311/KEP/M.KOMINFO/8/2010 312/KEP/ M.KOMINFO/ 8/2010 dan 313/KEP/ M.KOMINFO/8/ 2010	Izin penyelenggaraan jaringan tetap dan jasa teleponi dasar yang meliputi jasa telepon lokal, sambungan langsung jarak jauh nasional dan sambungan.	24 Agustus 2010
Izin spektrum frekuensi dan yang dialokasikan	19/KEP/M.KOMINFO/02/2006 dan 29/KEP/ M.KOMINFO/03/2006	Jaringan Bergerak Selular spektrum frekuensi radio 2,1 GHz untuk 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi (***)	14 Februari 2006 27 Maret 2006
Izin spektrum frekuensi dan yang dialokasikan	268/KEP/ M.KOMINFO/09/2009	Jaringan Bergerak Selular spektrum frekuensi radio 2,1 GHz untuk 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi 3G (***)	1 September 2009
Izin frekuensi radio	181/KEP/ M.KOMINFO/12/2006	Alokasi 2 kanal frekuensi nasional, yaitu kanal 589 dan 630 pada spectrum 800 MHz untuk jaringan tetap lokal nirkabel dengan mobilitas terbatas.	12 Desember 2006
Izin frekuensi radio	KEP No. 799 Tahun 2014	Penetapan penggunaan frekuensi 800 MHz dengan pita frekuensi radio dari 887,5 - 890 MHz berpasangan dengan pita frekuensi radio dari 932,5 – 935 MHz	12 September 2014

(*) Untuk setiap izin, evaluasi dilakukan setiap lima tahun.

(**) PT Indosat Mega Media berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal sebesar Rp18.408 dan biaya hak penggunaan frekuensi radio.

(***) Perusahaan berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal (*upfront fee*) sebesar Rp320.000 dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio.

Pada tanggal 9 Januari 2008, berdasarkan surat dari Bank Indonesia (Bank Sentral) No. 10/14/DASP, Perusahaan mendapat persetujuan untuk mengeluarkan kartu pra-bayar "Indosat m-wallet" yang berfungsi sebagai alat baru untuk melakukan pembayaran kepada merchant tertentu. Perusahaan juga ditunjuk sebagai "special principal" dan "technical acquirer" untuk kartu pra-bayar tersebut. Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan melakukan peluncuran "Indosat m-wallet" kepada publik.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 17 Maret 2008, Menkominfo mengeluarkan Keputusan Menteri No. 02/PER/M.KOMINFO/2008 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Menara Bersama Telekomunikasi. Berdasarkan keputusan tersebut, pembangunan menara telekomunikasi membutuhkan izin dari instansi pemerintah yang berwenang dan pemerintah daerah untuk menentukan lokasi dimana menara bisa dibangun. Selanjutnya, sebuah penyelenggara telekomunikasi atau penyedia menara yang memiliki menara telekomunikasi diwajibkan untuk memperbolehkan penyelenggara telekomunikasi lainnya untuk menggunakan menara telekomunikasinya tanpa diskriminasi. Keputusan ini juga mengharuskan setiap kontraktor, penyedia dan pemilik menara adalah perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

Pada tanggal 30 Maret 2009, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum, Menkominfo dan Kepala BKPM mengeluarkan Peraturan Bersama masing-masing No. 18 Tahun 2009, No. 07/PRT/M/2009, No. 19/PER/M.KOMINFO/03/09 dan No. 3/P/2009 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Bersama Menara Telekomunikasi. Keputusan ini menjabarkan persyaratan dan prosedur untuk pembangunan menara. Penyedia menara merupakan penyelenggara telekomunikasi atau bukan penyelenggara telekomunikasi. Apabila penyedia menara adalah bukan penyelenggara telekomunikasi, maka perusahaan tersebut harus merupakan perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan surat dari Bank Indonesia (Bank Sentral) No. 12/67/DASP/25, Perusahaan mendapat persetujuan untuk menjadi penyelenggara pengiriman uang untuk para pelanggan dalam pasar lokal dan internasional.

Pada tanggal 13 Desember 2010, berdasarkan surat dari Badan Standardisasi Nasional No. 2619/BSN/D3-d3/12/2010, Perusahaan memperoleh *Issuer Identification Number* (IIN) untuk aplikasi "*Indosat m-wallet*" dan penyelenggara pengiriman uang. Pada tanggal 23 Maret 2011, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 3 Tahun 2011 tentang pengiriman uang. Peraturan ini menjadi panduan operasional Perusahaan sebagai salah satu penyelenggara pengiriman uang.

Pada tanggal 12 Februari 2014, Menkominfo mengeluarkan surat No.11 Tahun 2014 tentang tata cara pengenaan sanksi administratif berupa denda terhadap penyelenggara telekomunikasi. Sanksi administratif tersebut akan dikenakan jika penyelenggara telekomunikasi tidak memenuhi kewajiban sebagaimana yang dimaksud dalam izin penyelenggaraan ("lisensi modern") dan ketentuan perundang-undangan.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta dan memiliki 5 kantor regional yang terletak di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Balikpapan.

Ooredoo QSC, Qatar (sebelumnya Qatar Telecom QSC) ("Ooredoo") adalah entitas induk utama Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Grup"). Entitas induk langsung dari Perusahaan adalah Ooredoo Asia Pte. Ltd., sebelumnya Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd., Singapura.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perusahaan

Pada tanggal 23 September 1994, Perusahaan mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta berdasarkan Surat BAPEPAM No. S-1656/PM/1994 dan di Bursa Efek New York sebesar 362.425.000 saham Seri B, terdiri dari 22.510.870 *American Depositary Shares* (ADS, setiap ADS mewakili 10 saham Seri B) dan 103.550.000 saham Seri B dari pelepasan saham Seri B yang dimiliki oleh Pemerintah. Semua saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (entitas baru setelah penggabungan usaha antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 2007) sejak 1994, sedangkan ADS telah dicatatkan pada Bursa Efek New York dari 1994 sampai dengan tanggal 17 Mei 2013. Pada tanggal 25 Juli 2014, Perusahaan mengajukan formulir 15F ke *U.S. Securities and Exchange Commission* ("SEC") untuk mengakhiri pendaftaran ADS. Sesuai dengan *U.S. Securities and Exchange Act* tahun 1934 ("undang-undang"). Dikarenakan tidak ada keberatan dalam waktu 90 hari setelah Perusahaan mengajukan Formulir 15F, maka berdampak pada pengakhiran pendaftaran Perusahaan.

Berdasarkan keputusan dalam RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 8 Maret 2004, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk memecah nilai nominal saham Seri B Perusahaan dari Rp500 menjadi Rp100 yang mengakibatkan kenaikan jumlah modal dasar saham dari 4.000.000.000 menjadi 20.000.000.000 saham dan jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh dari 1.035.500.000 menjadi 5.177.500.000 lembar saham.

Selama periode tanggal 1 Agustus 2004 sampai 31 Desember 2006, Perusahaan telah menerbitkan tambahan 256.433.500 saham Seri B sehubungan dengan pelaksanaan *Employee Stock Option Program* ("ESOP") Tahap I dan II. Program ESOP telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") Perusahaan pada tanggal 26 Juni 2003.

Pada tanggal 30 September 2015, obligasi-obligasi yang diterbitkan ke publik oleh Perusahaan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 18 dan 19) adalah sebagai berikut:

Obligasi	Tanggal efektif
Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 Seri B	29 Mei 2007
Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009	8 Desember 2009
Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009	8 Desember 2009
Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012	27 Juni 2012
Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012	27 Juni 2012
Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014	12 Desember 2014
Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014	12 Desember 2014
Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015	4 Juni 2015
Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015	4 Juni 2015

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Direksi, Komisaris Dan Komite Audit

Berdasarkan keputusan dalam RUPS tanggal 10 Juni 2015, RUPSLB tanggal 28 Januari 2015, serta RUPS tanggal 22 Mei 2014 dan 18 Juni 2013, yang diaktakan masing-masing dengan Akta Notaris No. 27, No. 55, No. 98 dan No. 84 oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. pada tanggal yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing, adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris:</u>	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Komisaris Utama	Dr. Nasser Mohammed Marafih	H.E Sheikh Abdulla bin Mohammed S.A. Al Thani
Komisaris	Ahmed Yousef Ebrahim Al-Derbesti	Dr. Nasser Mohammed Marafih
Komisaris	Khalid Ibrahim A. Al Mahmoud	-
Komisaris	Richard Farnsworth Seney ⁽ⁱ⁾	Richard Farnsworth Seney ⁽ⁱ⁾
Komisaris	Astera Primanto Bhakti	-
Komisaris	Elisa Lumbantoruan ⁽ⁱ⁾	-
Komisaris	Chris Kanter	Chris Kanter ⁽ⁱ⁾
Komisaris	Cynthia Alison Gordon	Cynthia Alison Gordon
Komisaris	Wijayanto Samirin ⁽ⁱ⁾	Soeprapto ⁽ⁱ⁾
Komisaris	Beny Roelyawan	Beny Roelyawan

<u>Direksi:</u>	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Direktur Utama dan <i>Chief Executive Officer</i>	Alexander Rusli	Alexander Rusli ⁽ⁱⁱ⁾
Direktur dan <i>Chief Financial Officer</i>	Caba Pinter ⁽ⁱⁱⁱ⁾	Curt Stefan Carlsson
Direktur dan <i>Chief Sales and Distribution Officer</i>	Joy Wahjudi ^(iv)	Joy Wahjudi
Direktur dan <i>Chief Technology Officer</i>	John Martin Thompson	John Martin Thompson
Direktur dan <i>Chief Wholesale and Enterprise Officer</i>	- ^(v)	Fadzri Sentosa

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Ketua	Richard Farnsworth Seney	Richard Farnsworth Seney
Anggota	-	Chris Kanter
Anggota	Elisa Lumbantoruan ^(vi)	-
Anggota	Unggul Saut Marupa Tampubolon	Unggul Saut Marupa Tampubolon
Anggota	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja

(i) Komisaris independen.

(ii) Ditunjuk sebagai Direktur Independen untuk memenuhi Peraturan 1-A dari Bursa Efek Indonesia.

(iii) Berdasarkan risalah RUPS pada tanggal 10 Juni 2015, Curt Stefan Carlsson digantikan oleh Caba Pinter sebagai Direktur dan *Chief Financial Officer*, efektif tanggal 10 Juli 2015.

(iv) Berdasarkan risalah RUPSLB pada tanggal 28 Januari 2015, Alexander Rusli digantikan oleh Joy Wahjudi sebagai Direktur Independen.

(v) Berdasarkan risalah RUPS pada tanggal 10 Juni 2015, Sarwoto Atmosutarno ditunjuk sebagai Direktur dan *Chief Wholesale and Enterprise Officer*, efektif pada tanggal yang sama. Pada tanggal 8 Juli 2015, Dewan Komisaris mengeluarkan resolusi untuk memberhentikan Sarwoto Atmosutarno secara sementara sebagai anggota Direksi sampai dengan RUPS - RUPSLB selanjutnya. Kemudian, berdasarkan risalah RUPSLB pada tanggal 7 Oktober 2015, Herfina Haryono ditunjuk sebagai Direktur untuk menggantikan Sarwoto Atmosutarno.

Selanjutnya berdasarkan resolusi Dewan Komisaris pada tanggal 8 Juli 2015, Elisa Lumbantoruan ditunjuk sebagai anggota Komite Audit.

Perusahaan dan entitas anak ("Grup") mempunyai sekitar masing-masing 4.300 dan 4.185 karyawan, termasuk karyawan tidak tetap, pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan mempunyai pemilikan langsung dan tidak langsung pada Entitas Anak berikut:

Entitas anak	Kegiatan usaha	Mulai beroperasi	Persentase kepemilikan (%)	
			30 September 2015	31 Desember 2014
Indosat Palapa Company B.V. ("IPBV" ⁽¹⁾) / Amsterdam	Keuangan	2010	100.00	100.00
Indosat Mentari Company B.V. ("IMBV" ⁽¹⁾) / Amsterdam	Keuangan	2010	100.00	100.00
Indosat Singapore Pte. Ltd. ("ISPL") / Singapura	Telekomunikasi	2005	100.00	100.00
PT Indosat Mega Media ("IMM") / Jakarta	Multimedia	2001	99.85	99.85
PT Interactive Vision Media ("IVM" ⁽²⁾) / Jakarta	Televisi berbayar	-	99.83	99.83
PT Starone Mitra Telekomunikasi / ("SMT" ⁽⁴⁾) / Semarang	Telekomunikasi	2006	98.60	72.54
PT Aplikasi Lintasarta ("Lintasarta") / Jakarta	Komunikasi data	1989	72.36	72.36
PT Lintas Media Danawa ("LMD" ⁽³⁾) / Jakarta	Jasa Informasi dan Komunikasi	2008	50.65	50.65
PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("APE" ⁽³⁾) / Jakarta	Telekomunikasi	2000	39.80	39.80
PT Portal Bursa Digital ("PBD" ⁽⁵⁾) / Jakarta	Telekomunikasi Digital	2015	62.00	-

Entitas Anak	Jumlah aset (Sebelum eliminasi)	
	30 September 2015	31 Desember 2014
IPBV ⁽¹⁾	66.249	8.317.283
IMBV ⁽¹⁾	1.784.623	8.308.978
ISPL	134.302	99.352
IMM	957.470	907.250
IVM ⁽²⁾	6.345	6.054
SMT ⁽⁴⁾	164.759	247.102
Lintasarta	2.674.613	2.398.613
LMD ⁽³⁾	4.551	6.960
APE ⁽³⁾	550.346	496.944
PBD ⁽⁵⁾	45.792	-

⁽¹⁾ IPBV dan IMBV didirikan di Amsterdam pada tanggal 28 April 2010 untuk menjalankan kegiatan perbendaharaan, untuk memberikan pinjaman dan memperoleh pinjaman, baik dalam bentuk surat berharga atau lainnya, untuk melakukan pembiayaan di perusahaan-perusahaan, dan untuk memberikan jaminan atas kewajibannya atau kewajiban Grup dan pihak ketiga. Berdasarkan resolusi Dewan Komisaris No. 10 tanggal 11 Agustus 2015, Dewan Komisaris menyetujui pembubaran IPBV dan IMBV.

⁽²⁾ IVM, entitas anak IMM, didirikan pada tanggal 21 April 2009 untuk memberikan jasa televisi berbayar. IMM melakukan penyeteroran modal kepada IVM pada tanggal 9 dan 30 Maret 2011, sebesar Rp4.999. Pada tanggal 12 Juli 2011, IVM memperoleh izin usaha untuk menjalankan layanan jasa TV berbayar. Namun, sampai dengan tanggal 30 September 2015, operasi komersial IVM belum berjalan.

⁽³⁾ Lintasarta memiliki kepemilikan langsung masing-masing sebesar 55% dan 70% terhadap APE dan LMD.

⁽⁴⁾ Pada tanggal 11 Juli 2013, Perusahaan melakukan penambahan setoran modal ke SMT sebesar Rp16.549, mengakibatkan peningkatan kepemilikan Perusahaan di SMT dari 72,54% menjadi 84,08%. Pada tanggal 30 Juni 2015 Perusahaan menandatangani perjanjian terminasi dini atas pembagian pendapatan untuk *Fixed Wireless Access (FWA/CDMA)* antara Perusahaan dan SMT. Pada tanggal 29 September 2015, Perusahaan melakukan penambahan setoran modal ke SMT sebesar Rp2.284, yang mengakibatkan peningkatan kepemilikan Perusahaan di SMT menjadi 98,60%

⁽⁵⁾ PBD didirikan di Jakarta pada tanggal 12 Februari 2015, sebagai kerjasama antara Perusahaan dan Smaato Inc., yang bergerak dalam bidang portal web. Perusahaan melakukan setoran modal awal sebesar Rp1.606 sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 51,40%. Selanjutnya, pada tanggal 18 Mei 2015, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal ke PBD sebesar Rp34.383, yang meningkatkan kepemilikan Perusahaan di PBD menjadi sebesar 62,00%.

e. Penggabungan Usaha Perusahaan, Satelindo, Bimagraha dan IM3

Berdasarkan Akta Penggabungan Usaha dari notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 57 tanggal 20 November 2003 (tanggal penggabungan usaha), Perusahaan, Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo ("Bimagraha") dan PT Indosat Multi Media Mobile ("IM3") sepakat untuk melakukan penggabungan usaha, dengan Perusahaan sebagai entitas yang dipertahankan. Seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki oleh Satelindo, Bimagraha dan IM3 dialihkan kepada Perusahaan pada tanggal penggabungan. Ketiga perusahaan tersebut bubar secara hukum tanpa kewajiban untuk melakukan proses likuidasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Penggabungan Usaha Perusahaan, Satelindo, Bimagraha dan IM3 (lanjutan)

Nama “Satelindo” dan “IM3” dalam catatan atas laporan keuangan berikut mengacu pada entitas-entitas tersebut sebelum bergabung dengan Perusahaan, atau sebagai entitas yang mengikatkan diri dalam suatu perjanjian yang telah diambil alih oleh Perusahaan sebagai akibat dari penggabungan usaha.

f. Persetujuan dan Pengesahan untuk Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah disetujui dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 4 November 2015, sebagaimana telah direviu dan direkomendasikan untuk disetujui oleh Komite Audit Perusahaan pada tanggal tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK”) dan Peraturan-Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK dan surat keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 mengenai “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”.

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim, yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi tertentu dan asumsi-asumsi. Hal ini juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi di dalam Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan dalam Catatan 3.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim (lanjutan)

Mata uang fungsional dan penyajian

Transaksi-transaksi yang disertakan dalam laporan keuangan pada setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian interim dibulatkan dalam jutaan Rupiah dan, jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar akuntansi berikut oleh Grup, yang berlaku pada awal dan atau setelah 1 Januari 2015 dan memberikan dampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup:

- Perubahan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengenai penghasilan komprehensif lain. Perubahan yang utama adalah persyaratan Grup untuk mengelompokkan akun yang disajikan dalam "penghasilan komprehensif lain" berdasarkan potensi akun tersebut dapat diklasifikasikan ke laporan laba rugi pada periode berikutnya (penyesuaian reklasifikasi).
- Perubahan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", untuk meningkatkan pengungkapan terkait dengan saling hapus.
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar", bertujuan untuk meningkatkan konsistensi dan mengurangi kompleksitas dengan memberikan definisi spesifik untuk nilai wajar dan juga sebagai sumber tunggal yang mengatur ketentuan mengenai pengukuran dan pengungkapan nilai wajar. Ketentuan-ketentuan tersebut tidak mencakup penggunaan akuntansi nilai wajar tetapi memberikan pedoman penerapan ketika penggunaannya diharuskan atau diperbolehkan oleh PSAK lain.
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja". Perubahan pada kebijakan akuntansi Grup adalah sebagai berikut: seluruh biaya jasa lalu diakui langsung di laporan laba rugi; dan biaya bunga dan imbal hasil yang diharapkan dari aset program diganti dengan nilai bunga bersih yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto terhadap kewajiban (aset) imbalan pasti bersih. Sebagai tambahan, seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial terkait kewajiban imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Lihat catatan 2c untuk dampak terhadap laporan keuangan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan dari standar serta interpretasi standar akuntansi revisian berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim periode berjalan:

- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 65 (revisi 2014) "Laporan Keuangan Konsolidasi"
- PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- ISAK 26 "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"
- Pencabutan PSAK 12 (revisi 2009) "Bagian Partisipasi Ventura Bersama"
- Pencabutan ISAK 7 "Konsolidasi - Entitas Bertujuan Khusus"
- Pencabutan ISAK 12 "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-moneter oleh Venturer"

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Pengendalian timbul ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana Grup memiliki pengendalian. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang diserahkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi. Kelebihan jumlah imbalan yang diserahkan dan nilai wajar jumlah kepentingan non-pengendali atas jumlah aset bersih yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang diserahkan lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan yang belum direalisasi antar entitas dalam Grup telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali bila terbukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

Laporan keuangan entitas anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Grup. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan untuk entitas anak yang mempunyai kepentingan nonpengendali yang material terhadap Grup:

	<u>Lintasarta dan Entitas Anak</u>	
	<u>30 September</u>	<u>31 Desember</u>
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Aset lancar	1.324.490	1.221.848
Liabilitas jangka pendek	<u>(373.464)</u>	<u>(297.530)</u>
Jumlah aset bersih - lancar	<u>951.026</u>	<u>924.318</u>
Aset tidak lancar	1.350.123	1.176.765
Liabilitas jangka panjang	<u>(79.949)</u>	<u>(72.512)</u>
Jumlah aset bersih - tidak lancar	<u>1.270.174</u>	<u>1.104.253</u>
Jumlah aset bersih	<u>2.221.200</u>	<u>2.028.571</u>

	<u>Lintasarta dan Entitas Anak</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	<u>(9 bulan)</u>	<u>(9 bulan)</u>
Pendapatan	1.361.276	1.230.676
Laba sebelum pajak penghasilan	374.554	339.835
Beban pajak penghasilan	<u>(91.404)</u>	<u>(89.650)</u>
Laba periode berjalan	<u>283.150</u>	<u>250.185</u>
Jumlah penghasilan komprehensif	<u>283.150</u>	<u>250.185</u>
Laba periode berjalan/jumlah penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	47.577	33.999
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	38.863	18.391
Arus kas		
- Arus kas dari aktivitas operasi	342.608	320.190
- Arus kas dari aktivitas investasi	(271.635)	(247.765)
- Arus kas dari aktivitas pendanaan	<u>(83.274)</u>	<u>(63.254)</u>
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	<u>(12.301)</u>	<u>9.171</u>
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>618.672</u>	<u>418.100</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u>606.371</u>	<u>427.271</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas di mana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, umumnya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pengakuan awal dicatat sebesar harga perolehan. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika ada, Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian atas hasil bersih entitas asosiasi" di laporan laba rugi.

Keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali bila terbukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer.

c. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup telah menerapkan secara retrospektif PSAK 24 (Revisi 2013): "Imbalan Kerja".

PSAK ini mengatur, antara lain (i) penghapusan "pendekatan koridor" yang diizinkan berdasarkan versi sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja yang antara lain adalah sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial sekarang diwajibkan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laporan laba rugi.
- Imbal hasil yang diharapkan dari aset program tidak lagi dapat diakui dalam laporan laba rugi. Imbal hasil yang diharapkan digantikan dengan mengakui penghasilan bunga/(beban) terhadap aset/(liabilitas) imbalan pasti neto di laporan laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting* ke depan. Sebaliknya, semua biaya jasa lalu akan diakui pada periode mana yang lebih awal antara terjadinya perubahan/kurtailmen atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau pemutusan kontrak kerja terkait.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut:

Tanggal 1 Januari 2014:

	1 Januari 2014 (Dilaporkan sebelumnya)	Penyesuaian penyajian kembali	1 Januari 2014 (Disajikan kembali)
ASET			
Aset lancar			
Bagian lancar dari uang muka dan beban dibayar di muka	2.165.673	(37)	2.165.636
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan - bersih	96.057	5.796	101.853
Uang muka dan beban dibayar dimuka jangka panjang:			
- Pensiun dibayar dimuka jangka panjang	81.826	41.988	123.814
- Uang muka dan beban dibayar dimuka jangka panjang lainnya	1.136.833	-	1.136.833
Aset tidak lancar lain-lain			
- Piutang jangka panjang	12.839	(2.592)	10.247
- Lainnya	31.480	-	31.480
LIABILITAS			
Liabilitas jangka pendek			
Akrual	2.085.034	(340)	2.084.694
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	893.285	91.391	984.676
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	1.046.414	(299.443)	746.971
EKUITAS			
Saldo laba			
Belum dicadangkan	12.877.143	37.340	12.914.483
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	222.054	222.054
Kepentingan nonpengendali	603.435	(5.847)	597.588

Tanggal 31 Desember 2014:

	31 Desember 2014 (Dilaporkan sebelumnya)	Penyesuaian penyajian kembali	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
ASET			
Aset lancar			
Bagian lancar dari uang muka dan beban dibayar dimuka	2.501.312	(708)	2.500.604
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan - bersih	85.181	6.876	92.057
Uang muka dan beban dibayar dimuka jangka panjang:			
- Pensiun dibayar dimuka jangka panjang	75.080	11.652	86.732
- Uang muka dan beban dibayar dimuka lainnya	1.145.291	-	1.145.291
Aset tidak lancar lain-lain			
- Piutang jangka panjang	10.177	(2.964)	7.213
- Lainnya	45.219	-	45.219

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2014: (lanjutan)

	31 Desember 2014 (Dilaporkan sebelumnya)	Penyesuaian penyajian kembali	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
LIABILITAS			
Liabilitas jangka pendek			
Akrual	2.150.949	(35)	2.150.914
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	662.929	42.988	705.917
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	1.091.315	(130.688)	960.627
EKUITAS			
Saldo laba			
Belum dicadangkan	10.889.973	16.146	10.906.119
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	92.268	92.268
Kepentingan nonpengendali	686.542	(5.823)	680.719

Periode sembilan-bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014:

	2014 (9 bulan) (Dilaporkan sebelumnya)	Penyesuaian penyajian kembali	2014 (Disajikan kembali)
BEBAN			
Karyawan	(1.294.693)	(7.080)	(1.301.773)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Tangguhan	148.855	1.211	150.066
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	(1.322.998)	(6.750)	(1.329.748)
Kepentingan nonpengendali	87.177	881	88.058
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sebelum dampak pajak penghasilan terkait	-	10.246	10.246
Pajak penghasilan terkait	-	(2.561)	(2.561)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti setelah dampak pajak penghasilan terkait	-	7.685	7.685
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)			
	<u>(243,47)</u>	<u>(1,24)</u>	<u>(244,71)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas pada bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya (termasuk deposito *on call*) yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk bank garansi tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara kas". Kas dan deposito berjangka ini disajikan sebagai bagian dari "Kas yang Dibatasi Penggunaannya".

e. Persediaan

Persediaan, terutama terdiri dari kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), paket Perdana, modem *broadband*, telepon genggam selular (*cellular handset*) dan voucher pulsa isi ulang dinilai menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi beban penjualan. Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Provisi penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan persediaan tersebut di masa yang akan datang.

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan termasuk biaya *freight*, biaya *handling*, biaya persiapan lahan, biaya instalasi, biaya karyawan internal, dan kapitalisasi biaya pinjaman tertentu yang timbul selama tahap konstruksi, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut digunakan atau siap untuk digunakan, kecuali tanah, menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20 sampai 40
Peralatan teknologi informasi	3 sampai 5
Peralatan kantor	3 sampai 5
Sarana penunjang bangunan dan partisi	3 sampai 25
Kendaraan	3 sampai 5
Peralatan teknis selular	8
Peralatan transmisi dan <i>cross-connection</i>	3 sampai 15
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	7
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	3 sampai 5
Peralatan jaringan akses tetap	3 sampai 10

Sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 25, hak atas tanah, termasuk biaya legal awal saat akuisisi awal hak atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya tersebut tidak diamortisasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan yang signifikan yang meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula, dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutannya dihentikan pengakuannya dari kelompok aset tetap, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima atau diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Aset yang diperoleh diukur pada nilai wajar, meskipun jika Grup tidak dapat langsung menghentikan pengakuan dari aset yang diserahkan. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur secara andal nilai wajarnya, maka biaya perolehannya diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah kas yang dibayarkan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian dan pemasangan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman. Berdasarkan PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", semua biaya pinjaman seperti bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan dan selisih kurs (diestimasi setiap tiga bulanan sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga dengan membatasi selisih kurs yang diperhitungkan sebagai biaya pinjaman sebesar jumlah biaya pinjaman atas pinjaman yang setara dalam mata uang fungsional) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

g. Aset takberwujud

a) Goodwill

Goodwill awalnya diukur sebagai kelebihan jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan non-pengendali atas jumlah aset bersih dan kewajiban teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi. Jika nilai ini lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi. *Goodwill* atas perolehan entitas anak termasuk dalam aset takberwujud.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas dimana *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan internal manajemen. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari *goodwill* dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai dibebankan dalam laba rugi dan selanjutnya tidak dibalik kembali.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset takberwujud (lanjutan)

b) Aset takberwujud Lain

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehannya. Aset takberwujud yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Aset takberwujud memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Aset takberwujud lainnya yang dimiliki Grup terdiri dari piranti lunak yang tak terintegrasi (piranti lunak yang bukan merupakan bagian integrasi dari suatu aset yang berhubungan) dan aset takberwujud yang diperoleh dari akuisisi Satelindo pada tahun 2002.

Aset takberwujud lain diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset takberwujud sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Basis pelanggan (<i>Customer base</i>)	
- Prabayar	6
- Pasca-bayar	5
Izin spektrum (<i>Spectrum licenses</i>)	5
Merk	8
Piranti lunak yang tak terintegrasi	5

Piranti lunak yang tidak terintegrasi dengan piranti keras terkait diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama lima tahun.

h. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Goodwill tidak diamortisasi tetapi diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau mana yang lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkan. Nilai terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah di mana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

i. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, atau apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessee

Sewa pembiayaan di mana Grup memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui pada biaya keuangan pada laporan laba rugi.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi jika terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari pinjaman.

Sewa di mana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai lessor

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat aset sewa dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Penghasilan sewa kontijensi, jika ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

Sewa di mana Grup mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dari aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Aset sewa diakui sebagai aset sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Biaya yang dikeluarkan oleh Grup sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa diakui sebagai beban ketika laba penjualan diakui.

Transaksi jual dan sewa-balik

Ketika Grup menandatangani sebuah transaksi jual dan sewa-balik, maka Grup menganalisa pemenuhan kriteria untuk sewa pembiayaan atau sewa operasi atas perjanjian sewa-balik tersebut. Apabila transaksi sewa-balik diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, maka nilai lebih dari hasil penjualan dibanding nilai tercatat dari aset yang dijual tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa. Apabila transaksi sewa-balik diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan transaksi secara jelas dilaksanakan pada nilai wajar, maka laba rugi yang terjadi harus segera diakui.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal dan besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada Grup. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Selular

Pendapatan selular yang berasal dari pemakaian pulsa dan panggilan jelajah diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan selular Perusahaan dan disajikan secara bruto, sedangkan pendapatan jasa nilai tambah disajikan secara bersih setelah dikurangi kompensasi kepada penyedia konten.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Penjualan voucher perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada berakhirnya masa berlaku pulsa.

Penjualan telepon genggam selular diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan dari komunikasi data *broadband* nirkabel diakui berdasarkan durasi pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Program Loyalitas Pelanggan

Program loyalitas pelanggan memperbolehkan para pelanggan untuk mengumpulkan poin dari setiap isi ulang dan dari pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar. Poin tersebut kemudian dapat ditukarkan dengan produk telekomunikasi atau non-telekomunikasi secara gratis, tergantung dari jumlah minimum poin yang telah diperoleh.

Poin penghargaan loyalitas pelanggan diakui sebagai suatu komponen terpisah dari transaksi penjualan pada saat diberikan. Perusahaan mencatat kewajiban pada saat isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar berdasarkan nilai wajar yang diharapkan akan timbul untuk memberikan produk di masa datang. Penerimaan yang diperoleh dialokasikan antara produk selular yang terjual dan jumlah poin yang dikeluarkan, di mana penerimaan yang dialokasikan ke poin setara dengan nilai wajarnya. Nilai wajar poin yang dikeluarkan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat poin tersebut ditukarkan, pada saat periode penukaran berakhir atau pada saat program tersebut dihapus.

Komisi Agen Penjual

Imbalan dalam bentuk diskon penjualan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual diakui sebagai pengurang pendapatan.

Apabila Perusahaan menerima suatu manfaat yang teridentifikasi sebagai pertukaran atas imbalan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual, dan nilai wajar dari manfaat imbalan tersebut dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan akan dicatat sebagai beban pemasaran.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sewa Menara

Pendapatan dari sewa menara yang dikelompokkan sebagai sewa operasi diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa berdasarkan jumlah yang tercantum dalam perjanjian antara Perusahaan dan lessee.

Multiple-element Arrangements

Ketika dua atau lebih aktivitas penghasil pendapatan atau produk dijual dalam satu mekanisme, setiap elemen produk atau jasa dipertimbangkan sebagai unit akuntansi terpisah dan dihitung secara terpisah. Total pendapatan akan dialokasikan untuk setiap komponen yang diidentifikasi terpisah berdasarkan nilai jual relatif atas setiap komponen dan penerapan kriteria pengakuan pendapatan diaplikasikan pada setiap komponen tersebut di atas.

MIDI

Internet

Pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan dari biaya jasa bulanan diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan dari pemakaian diakui setiap bulan berdasarkan durasi pemakaian internet atau berdasarkan jumlah yang telah ditetapkan, tergantung kesepakatan dengan pelanggan.

Internet Protocol Virtual Private Network (IP VPN), Multiprotocol Label Switching (MPLS), Frame Net, World Link dan Direct Link

Pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diberikan.

Sewa Operasi Satelit

Pendapatan satelit diakui dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Pendapatan jasa MIDI lainnya diakui pada saat jasa tersebut diserahkan.

Telekomunikasi Tetap

Telepon Internasional

Pendapatan telepon internasional ke luar negeri dilaporkan secara bruto.

Telepon Jaringan Tetap Nirkabel

Pendapatan telepon jaringan tetap nirkabel dari pemakaian pulsa diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diberikan.

Untuk pelanggan pra-bayar, penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat masa berlaku pulsa telah habis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Telepon Jaringan Tetap

Pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan dari pemakaian diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan dari jaringan interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional lainnya diakui setiap bulan berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat setiap bulannya.

Hubungan Keagenan

Pendapatan yang berasal dari hubungan keagenan dicatat berdasarkan jumlah tagihan bruto yang dibebankan kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai penyedia jasa.

Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari penyedia jasa, pendapatan dicatat berdasarkan jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayar oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada penyedia jasa).

Beban

Beban Interkoneksi

Beban yang berasal dari jaringan interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional lainnya dicatat sebagai beban usaha pada periode terjadinya beban.

Beban-beban Lainnya

Beban diakui pada saat terjadinya.

k. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal di antara: (a) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan (b) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi dan melibatkan pembayaran pesangon. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan ke nilai kininya.

l. Imbalan kerja jangka panjang

Program Pensiun

Beban pensiun berdasarkan program pensiun imbalan pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, dan tingkat kenaikan kompensasi tahunan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Program Pensiun (lanjutan)

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau liabilitas pensiun bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program pensiun. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laporan laba rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Biaya bunga dan imbal hasil yang diharapkan dari aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) sebelumnya, diganti dengan bunga-bersih, yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto terhadap kewajiban (aset) imbalan pasti bersih pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Jaminan kesehatan masa pensiun

Perusahaan memberikan jaminan kesehatan masa pensiun untuk pensiunan mereka. Perkiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadinya. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memiliki penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang. Hak atas imbalan ini biasanya berdasarkan pencapaian masa kerja karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (*Collective Labor Agreement*). Estimasi biaya imbalan ini diakui selama masa kerja. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada laporan laba rugi. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

m. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, sebagaimana mestinya. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar dalam laporan laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak berelasi, aset derivatif, dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi harga).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kelompok ini jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat dipisahkan, juga diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Aset kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan Grup yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

- Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak berelasi, aset keuangan lancar lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lain-lain Grup termasuk dalam kategori ini. Aset kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali untuk yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan sejak akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available-for-Sale* ("AFS")]

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Aset kategori ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar, kecuali investasi akan jatuh tempo atau manajemen memiliki intensi untuk menjual dalam waktu 12 bulan dari periode pelaporan. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi.

Grup memiliki investasi berikut yang diklasifikasikan sebagai AFS:

- Investasi saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20%. Investasi ini dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi cadangan penurunan nilai.
- Investasi saham yang nilai wajarnya tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20% dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Investasi ini dicatat sebesar nilai wajarnya.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai AFS disajikan sebagai bagian dari "investasi jangka panjang".

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang pengadaan, akrual, uang muka pelanggan, utang jangka panjang dan utang obligasi, utang pihak berelasi, liabilitas derivatif dan liabilitas keuangan jangka pendek dan jangka panjang lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2014). Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

- Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

3. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Grup menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Nilai wajar atas instrumen keuangan diukur pada biaya diamortisasi diungkapkan di Catatan 17, 18 dan 19.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian risiko kredit

Grup melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan cadangan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap mengalami penurunan nilai jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (terjadi peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dapat diestimasi secara andal. Bukti penurunan nilai termasuk indikasi debitur atau sekelompok debitur yang mengalami kesulitan keuangan signifikan, gagal membayar bunga atau pokok pinjaman, kemungkinan debitur mengalami pailit atau reorganisasi keuangan dan data yang bisa diamati yang mengindikasikan terjadinya penurunan yang bisa diukur dalam estimasi arus kas masa datang, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berhubungan dengan kegagalan dalam pembayaran.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman dan piutang, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut berkurang dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang ditetapkan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan hal tersebut berhubungan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti peningkatan peringkat kredit debitur), pemulihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui, dikreditkan ke laba rugi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan AFS

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti objektif meliputi penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan.

Jika terdapat bukti yang objektif atas penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara harga perolehan akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai atas investasi tersebut yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas yang diakui pada laporan laba rugi tidak dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

8. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing, swap suku bunga, dan instrumen lainnya yang diperbolehkan, jika dianggap perlu, untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari utang jangka panjang dan utang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

8. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Pada awal transaksi, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perusahaan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atau arus kas item yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk item yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain didalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar derivatif - bersih".

Derivatif melekat disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, jika penyajian seperti itu mencerminkan gambaran yang tepat atas seluruh arus kas pada masa yang akan datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Mata uang fungsional IPBV, IMBV dan ISPL adalah dolar A.S. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas entitas anak ditranslasi ke dalam mata uang penyajian Perusahaan pada kurs spot yang berlaku pada akhir periode laporan dan laporan penghasilan komprehensif ditranslasi dengan kurs rata-rata selama periode berjalan. Perbedaan yang dihasilkan dari translasi laporan keuangan IPBV, IMBV dan ISPL dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai bagian dari "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan".

Selisih kurs yang berkaitan dengan pinjaman dan kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai bagian dari beban atau penghasilan lain-lain, sedangkan selisih kurs lainnya diklasifikasikan sebagai bagian dari beban usaha.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kurs yang digunakan (dalam angka penuh) masing-masing adalah Rp14.657 dan Rp12.440 untuk AS\$1, yang dihitung dengan menggunakan rata-rata kurs beli dan jual rata-rata untuk mata uang asing yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk satu periode dialokasikan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada periode saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perusahaan mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan sehubungan dengan investasi pada entitas anak, kecuali:

- Terkait dengan perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*), ketika waktu pembalikan perbedaan temporer dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan,
- Terkait dengan perbedaan temporer kena pajak yang dapat dikurangkan (*deductible taxable temporary differences*), aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan pendapatan kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai bagian dari Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Periode Berjalan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

p. Pelaporan Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai direksi yang mengambil keputusan strategis.

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi.

q. Laba (Rugi) per Saham Dasar dan Dilusian

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan.

Tidak terdapat potensi dilusi atas saham pada tanggal 30 September 2015 dan 2014.

r. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 31.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Aset keuangan konsesi

Grup membangun atau meningkatkan prasarana (jasa pembangunan atau peningkatan) dengan perjanjian untuk menyediakan jasa umum dan mengoperasikan dan memelihara prasarana tersebut (jasa operasi) untuk suatu periode waktu yang ditentukan. Perjanjian ini dapat mencakup prasarana yang digunakan dalam perjanjian konsesi jasa publik ke swasta selama umur manfaatnya.

Perlakuan atas perjanjian ini ditentukan berdasarkan persyaratan perjanjian. Model aset keuangan digunakan ketika Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari, atau pada saat pemberi jasa menyerahkan jasa konstruksi tersebut.

Dalam model aset keuangan, jumlah yang diterima dari pemberi jasa konsesi memenuhi definisi piutang yang diukur berdasarkan nilai wajar. Jumlah ini kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Jumlah pada saat awal ditambah jumlah kumulatif bunga atas nilai tersebut dihitung menggunakan metode bunga efektif.

Imbalan yang diterima atau piutang yang dapat diterima dialokasikan dengan mengacu pada nilai wajar relatif dari jasa yang disediakan, biasanya dialokasikan terhadap komponen konstruksi dan elemen jasa untuk pengoperasian dan pemeliharaan yang dilakukan. Pendapatan dari perjanjian konsesi yang diakui dengan model aset keuangan terdiri dari: (i) nilai wajar dari nilai yang terhutang dari pemberi konsesi (*grantor*); dan (ii) pendapatan bunga terkait investasi barang modal dari proyek tersebut.

Aset yang dicatat dalam perjanjian konsesi dihentikan pengakuannya pada saat penghentian atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau penghentiannya di masa depan atau ketika hak kontraktual atas aset keuangan tersebut berakhir.

t. Provisi

Provisi diakui apabila Grup memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif sebagai akibat peristiwa masa lalu; besar kemungkinan bahwa arus keluar sumber daya akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban; dan jumlah yang telah diestimasi dengan andal. Provisi tidak diakui untuk mengakui kerugian operasi di masa depan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

• *Penentuan mata uang fungsional*

Mata uang fungsional dari masing - masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas-entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

• *Sewa*

Grup mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 2i. Menentukan apakah suatu transaksi sewa adalah sewa pembiayaan atau sewa operasi adalah masalah yang kompleks dan membutuhkan pertimbangan substansial apakah perjanjian sewa mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikan ke atau dari Grup secara substansial. Pertimbangan hati-hati diperlukan atas berbagai aspek kompleks yang meliputi, tetapi tidak terbatas pada, penentuan nilai wajar aset sewaan, umur ekonomis aset sewaan, opsi perpanjangan masa sewa dan tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Klasifikasi sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi menentukan apakah aset sewaan dapat dikapitalisasi dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai *lessee* atau *lessor* untuk beberapa aset tetap tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan kepada *lessee* atau tetap ada pada Grup berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK tersebut mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

Sewa Menara

Untuk sewa menara, satuan hitung (*unit of account*) ditentukan pada tingkat ruang (*site space*) karena sewa tergantung pada penggunaan ruang yang spesifik pada menara di mana Perusahaan menempatkan peralatannya.

Perizinan

Pada tahun 2006, Perusahaan mendapatkan izin penggunaan pita frekuensi radio 2.1 GHz (teknologi komunikasi bergerak generasi ketiga "3G" - Catatan 1a) oleh Menkominfo. Perusahaan berkewajiban, antara lain, untuk membayar *upfront fee* dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun (Catatan 32c). *Upfront fee* diakui sebagai bagian dari uang muka dan beban dibayar di muka jangka panjang untuk bagian tidak lancar dan beban dibayar di muka untuk bagian lancar, dan diamortisasi selama 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

Pada tahun 2009, Perusahaan mendapatkan izin tambahan 3G (Catatan 1a) dan IMM mendapatkan izin penyelenggaraan untuk jaringan tetap lokal berbasis "*Packet Switched*" yang menggunakan pita frekuensi radio 2.3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel ("BWA"). Perusahaan dan IMM berkewajiban, antara lain, untuk membayar *upfront fee* dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun (Catatan 32c). *Upfront fee* diakui sebagai bagian dari izin dibayar di muka jangka panjang untuk bagian tidak lancar dan beban dibayar di muka untuk bagian lancar, dan diamortisasi sepanjang 10 tahun masa berlaku uang muka dan beban dibayar di muka dengan menggunakan metode garis lurus.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Sewa (lanjutan)

Perizinan

Manajemen berkeyakinan bahwa izin 3G dan BWA tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar biaya penggunaan pita frekuensi radio tahunan yang tersisa (bentuk perizinan tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan). Oleh karena itu, Perusahaan dan IMM mengakui biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan sebagai beban sewa operasi dibayar di muka yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa hak penyelenggaraan izin 3G dan BWA, Manajemen melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan izin-izin tersebut setiap tahun yang dapat berpengaruh terhadap penilaian biaya dibayar di muka.

- *Penurunan nilai dari aset non-keuangan*

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang mana yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar (*arm's length transaction*) dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya tambahan (*incremental costs*) untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasar pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan menambah kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang (*future cash inflows*) yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Asumsi kunci yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan atas UPK yang berbeda, termasuk analisis sensitivitas, disajikan dan dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 12.

- *Transaksi pertukaran aset*

Selama tahun 2010 sampai tahun 2013, Grup menandatangani beberapa kontrak untuk pertukaran aset dengan pemasok pihak ketiga untuk beberapa peralatan teknis selular tertentu. Untuk transaksi pertukaran aset tersebut, Grup melakukan evaluasi apakah transaksi tersebut mengandung substansi komersial sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap", yang mengharuskan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi mengenai arus kas di masa depan dan nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan sebagai akibat dari transaksi tersebut. Manajemen memperhitungkan bahwa transaksi pertukaran aset tersebut memenuhi kriteria substansi komersial; tetapi nilai wajar dari aset yang diterima atau diserahkan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilainya diukur berdasarkan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah kas yang dibayarkan.

- *Provisi atas kasus hukum*

Grup saat ini sedang terlibat dalam sebuah kasus hukum yang signifikan dan selanjutnya telah menerima keputusan Mahkamah Agung ("MA") atas kasus hukum tersebut (Catatan 20). Manajemen saat ini memutuskan untuk mengakui provisi atas kasus hukum karena keputusan MA dianggap telah final dan mengikat. Provisi tersebut dibuat berdasarkan jumlah yang ditetapkan dalam keputusan MA. Namun, manajemen berkeyakinan bahwa masih terdapat kesempatan untuk mengajukan sebuah Peninjauan Kembali berdasarkan hukum yang berlaku. Terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh hasil dari Peninjauan Kembali atas kasus ini.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan mendatang dijabarkan sebagai berikut:

- *Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan*

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, termasuk model arus kas didiskontokan. Input untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak memungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan *input* seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 29 untuk penjelasan lebih lanjut.

- *Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud*

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan ekspektasi utilisasi dari aset dengan didukung rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap didasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain penggunaan aset. Namun, ada kemungkinan, hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan saat beban dicatat setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan kondisi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang tercatat. Penambahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap Grup menurunkan beban usaha dan meningkatkan aset tidak lancar yang tercatat.

- *Pemulihan dari aset pajak tangguhan*

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai besar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, di mana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Estimasi provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang*

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia untuk mengakui pencadangan spesifik bagi pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo dengan tujuan mengurangi piutang Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pertimbangan ini meliputi dan tidak terbatas pada jangka waktu dan hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui. Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Provisi secara kolektif diakui berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

- *Estimasi biaya pensiun dan imbalan kerja lain-lain*

Biaya dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuaris. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang dapat berbeda dari pengembangan aktual di masa mendatang. Hal ini meliputi penentuan tingkat diskonto, tingkat tren biaya maksimum, tingkat tren tahun depan, periode untuk mencapai tingkat tren biaya maksimum, tingkat kenaikan gaji dan tingkat mortalitas tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan karakteristik jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi tersebut. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Parameter yang paling banyak berubah adalah tingkat diskonto. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, manajemen mempertimbangkan tingkat pengembalian pasar (pada akhir masa pelaporan) terhadap obligasi pemerintah dan diekstrapolasi sebesar kurva pengembalian untuk mengaitkan dengan kondisi yang diharapkan atas kewajiban imbalan pasti. Mata uang dan kondisi dari obligasi pemerintah konsisten dengan mata uang dan kondisi yang diharapkan atas kewajiban imbalan pascakerja.

Tingkat mortalitas didasarkan pada Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011. Tabel mortalitas tersebut cenderung berubah hanya pada interval yang sejalan dengan perubahan demografi. Tingkat kenaikan gaji didasarkan pada inflasi yang diharapkan di masa depan, produktivitas dan kemajuan normal karyawan dalam suatu kelompok tertentu dan promosi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lain-lain* (lanjutan)

Rincian lebih lanjut mengenai asumsi yang digunakan, termasuk analisis sensitivitas, disajikan pada Catatan 30.

- *Pengakuan pendapatan*

Kebijakan pengakuan pendapatan Grup mensyaratkan penggunaan estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan piutang.

Perjanjian Perusahaan dengan penyedia jasa domestik dan luar negeri untuk *inbound* dan trafik *outbound* membutuhkan penyelesaian yang mensyaratkan rekonsiliasi trafik sebelum penyelesaian aktual dilakukan, yang mungkin bukan merupakan volume aktual trafik yang diukur oleh Perusahaan. Pengakuan awal pendapatan adalah berdasarkan trafik yang diobservasi disesuaikan dengan penyesuaian berdasarkan pengalaman normal, di mana secara historis tidak material terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian interim. Perbedaan antara jumlah yang diakui pertama kali dan jumlah penyelesaian aktual diakui setelah proses rekonsiliasi.

Namun, tidak terdapat kepastian apabila penggunaan estimasi tersebut tidak akan menghasilkan penyesuaian material di masa depan.

Grup mengakui pendapatan dari biaya pemasangan dan pendapatan lainnya sesuai dengan masa hubungan rata-rata dengan pelanggan yang diharapkan untuk jasa MIDI dan telekomunikasi tetap. Grup mengestimasi masa hubungan rata-rata dengan pelanggan yang diharapkan berdasarkan *churn-rate analysis* terkini.

- *Ketidakpastian kewajiban perpajakan*

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah hutang pajak atau jumlah tagihan pajak yang dapat terpulihkan pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan hutang pajak yang tidak pasti atau tagihan pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan. Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan." Grup membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika hutang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas tagihan pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Grup mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada Beban Pajak Penghasilan - Kini di dalam laporan laba rugi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2015	31 Desember 2014
Kas		
Rupiah	1.614	1.893
Dolar A.S.	-	60
	<u>1.614</u>	<u>1.953</u>
Kas pada bank		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	89.168	42.505
PT Bank QNB Kesawan Tbk ("QNBK")	25.511	31.828
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (termasuk PT Bank BRI Syariah) ("BRI")	7.188	3.003
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	3.793	9.003
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	664	13.292
Dolar A.S.		
Mandiri	82.566	35.912
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	177	77
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	108.037	9.426
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50.000)	82.713	88.244
Dolar A.S.		
Fortis Bank N.V., Belanda	62.428	95.680
Citibank N.A., Cabang Singapura	9.115	57.911
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50.000)	<u>100.003</u>	<u>47.227</u>
	<u>571.363</u>	<u>434.108</u>
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Rupiah		
QNBK	450.000	50.000
Mandiri	186.900	961.500
BRI	178.000	227.000
BNI	171.950	123.450
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	150.234	124.920
PT Bank Syariah Mandiri ("Mandiri Syariah")	12.000	25.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	2.500	4.500
Dolar A.S.		
QNBK	117.256	161.720
Mandiri	33.730	28.627
BNI	14.106	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 September 2015	31 Desember 2014
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i> (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
CIMB Niaga (termasuk CIMB Niaga Syariah)	589.500	27.500
PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin")	130.000	100.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	126.000	132.000
Deutsche Bank AG ("DB")	116.140	16.522
PT Bank Muamalat Indonesia ("Muamalat")	107.000	131.000
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	55.000	50.000
PT Bank Saudara Tbk (sebelumnya PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk)	25.500	59.500
PT Bank Jawa Barat Banten Syariah dan BPD - Jawa Barat	4.000	69.500
PT Bank MNC International Tbk	-	83.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50.000)	299.950	238.700
Dolar A.S.		
DB	364.395	398.411
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50.000)	21.985	31.100
	<u>3.156.146</u>	<u>3.043.950</u>
	<u>3.729.123</u>	<u>3.480.011</u>

Deposito berjangka dan deposito *on call* dalam rupiah dan Dolar A.S. memperoleh bunga per tahun berkisar antara sebagai berikut :

	30 September 2015	31 Desember 2014
Dalam mata uang Rupiah	3,50% - 10,50%	3,75% - 11,50%
Dalam mata uang Dolar A.S.	0,00% - 3,50%	0,02% - 3,50%

Suku bunga deposito *on call* dan deposito berjangka dengan pihak berelasi sebanding dengan yang ditawarkan oleh pihak ketiga.

5. PIUTANG USAHA

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi (Catatan 31)		
- Telkom (termasuk AS\$241 pada tahun 2015 dan AS\$174 pada tahun 2014)	77.156	47.588
- Lain-lain (termasuk AS\$3.044 pada tahun 2015 dan AS\$2.592 pada tahun 2014)	348.673	495.797
Sub-jumlah	425.829	543.385
Dikurangi: provisi penurunan nilai	(35.587)	(24.433)
	<u>390.242</u>	<u>518.952</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
- Perusahaan dalam negeri (termasuk AS\$42.925 pada tahun 2015 dan AS\$44.317 pada tahun 2014)	1.604.661	1.060.491
- Carriers internasional (AS\$75.471 pada tahun 2015 dan AS\$52.538 pada tahun 2014)	1.106.185	653.570
- Pelanggan pasca-bayar dari:		
Selular	440.017	377.218
Telekomunikasi tetap	<u>92.421</u>	<u>87.361</u>
Sub-jumlah	3.243.284	2.178.640
Dikurangi: provisi penurunan nilai	<u>(694.708)</u>	<u>(605.480)</u>
	<u>2.548.576</u>	<u>1.573.160</u>
	<u>2.938.818</u>	<u>2.092.112</u>

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>		<u>31 Desember 2014</u>	
	<u>Bruto</u>	<u>Provisi penurunan nilai</u>	<u>Bruto</u>	<u>Provisi penurunan nilai</u>
Belum jatuh tempo	493.492	10.099	780.656	-
Jatuh tempo:				
- sampai dengan 6 bulan	1.374.697	68.974	795.840	78.460
- lebih dari 7 sampai dengan 12 bulan	551.839	64.834	164.774	59.710
- lebih dari 13 sampai dengan 24 bulan	520.199	104.187	343.182	91.032
- lebih dari 24 bulan	<u>728.886</u>	<u>482.201</u>	<u>637.573</u>	<u>400.711</u>
Jumlah	<u>3.669.113</u>	<u>730.295</u>	<u>2.722.025</u>	<u>629.913</u>

Perubahan provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo awal periode	629.913	521.406
Provisi - bersih	70.216	84.816
Efek bersih penyesuaian kurs	48.546	35.054
Penghapusan	<u>(18.380)</u>	<u>(11.363)</u>
Saldo akhir periode	<u>730.295</u>	<u>629.913</u>
Penurunan nilai secara individual	159.898	120.382
Penurunan nilai secara kolektif	<u>570.397</u>	<u>509.531</u>
	<u>730.295</u>	<u>629.913</u>
Jumlah bruto piutang, yang ditelaah secara individual sebelum dikurangi provisi penurunan nilai	<u>555.011</u>	<u>258.252</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

6. DERIVATIF (lanjutan)

Paparan resiko dari tingkat suku bunga dan mata uang timbul dalam kegiatan usaha normal Grup. Instrumen keuangan derivatif digunakan untuk mengurangi paparan akibat fluktuasi kurs valuta asing dan/atau tingkat suku bunga yang terkait dengan pinjaman. Kontrak *swap* tingkat suku bunga dan kontrak *forward* valuta asing telah dilakukan untuk mencapai tujuan ini. Kontrak jatuh tempo bersamaan dengan jatuh tempo pinjaman terkait.

Pengukuran nilai wajar *forward* valuta asing dan *swap* tingkat suku bunga telah ditentukan berdasarkan kuotasi bank pada tanggal pelaporan yang telah divalidasi oleh Grup menggunakan transaksi pasar yang dapat diamati lainnya.

Pada tanggal 30 September 2015, Grup memiliki kontrak *swap* tingkat suku bunga dengan jumlah nosional sebesar AS\$100.000 yang memungkinkan Grup untuk menerima tingkat bunga mengambang sebesar LIBOR + 1,05%, dan sebagai imbalannya membayar tingkat bunga tetap sebesar 1,78%. Grup menjadikan kontrak di atas sebagai lindung nilai arus kas.

Perubahan nilai wajar kontrak *swap* tingkat suku bunga yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif mengimbangi variabilitas arus kas yang terkait dengan pinjaman dicatat sebagai cadangan lindung nilai arus kas penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar derivatif - bersih, penghasilan atau biaya *swap*, penghasilan atau biaya terminasi dan penyelesaian dari instrumen derivatif untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp386.539 dan Rp73.579, dikreditkan atau dibebankan ke "Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar derivatif - bersih", yang disajikan pada laporan laba rugi.

Berikut adalah rincian dari kontrak:

Kontrak Swap Tingkat Suku Bunga

No.	Pihak-pihak dalam Perjanjian	Periode Kontrak dan Nilai Swap	Tingkat Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Premi Swap yang Dibayar / Diamortisasi (Rp)	
					Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September	
					2015	2014
a.	HSBC	23 April 2008 - 27 November 2016	5,42% dari AS\$27.037, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR Dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,45% per tahun	Setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober sampai dengan bulan Oktober 2009, dan setiap tanggal 27 Mei dan 27 November sampai dengan tanggal pengakhiran	1.944	2.572
b.	HSBC	23 April 2008 - 29 September 2019	4,82% dari AS\$44.200, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR Dolar A.S. ditambah 0,35% per tahun	Setiap tanggal 28 Januari dan 28 Juli sampai dengan bulan Juli 2009, dan setiap tanggal 29 Maret dan 29 September sampai dengan tanggal pengakhiran	11.852	12.373

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

6. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

No.	Pihak-pihak dalam Perjanjian	Periode Kontrak dan Nilai Swap	Tingkat Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Premi Swap yang Dibayar / Diamortisasi (Rp)	
c.	BTMU	22 Juli 2015 - 4 Mei 2017	0,73% per tahun	Setiap tanggal 23 setiap bulan, dimulai dari dan termasuk 24 Agustus 2015 sampai dengan tanggal pengakhiran	1.301	-
Jumlah					15.097	14.945

Kontrak Forward Valuta Asing

Pihak-pihak dalam Perjanjian	Periode Penyelesaian	Nilai Tukar Tetap IDR/AS\$
DBS	1 Oktober 2015 - 4 Januari 2016	Rp14.310 - Rp15.375
BNP Paribas	1 Oktober 2015 - 4 Januari 2016	Rp14.235 - Rp15.375
JP Morgan	1 Oktober 2015 - 8 Desember 2015	Rp14.235 - Rp15.185
BTMU	1 Oktober 2015 - 8 Desember 2015	Rp14.300 - Rp15.150
ING	1 Oktober 2015 - 8 Desember 2015	Rp13.600 - Rp15.185
Natixis	1 Oktober 2015 - 6 November 2015	Rp14.310 - Rp14.500
Barclays	1 Oktober 2015 - 6 November 2015	Rp14.235 - Rp14.380

7. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Klaim restitusi pajak penghasilan badan:		
- Tahun pajak 2012	-	132.316
Pajak lain-lain:		
- PPN	361.963	222.927
- Klaim restitusi pajak	5.987	1.579
- Pajak lain-lain	16.110	7.241
	<u>384.060</u>	<u>231.747</u>

b. Utang Pajak

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pajak penghasilan badan:		
- Pasal 29	15.423	19.351
- Pasal 25	3.699	-
	<u>19.122</u>	<u>19.351</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak (lanjutan)

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pajak lain-lain:		
- Pasal 21	23.613	17.664
- Pasal 4(2)	14.894	13.416
- Pasal 26	8.811	10.916
- Pasal 23	5.734	11.499
- PPN	1.750	1.893
- Lain-lain	-	629
	<u>54.802</u>	<u>56.017</u>

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan) (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Perusahaan		
Kini	-	-
Tangguhan	(732.080)	(159.472)
	<u>(732.080)</u>	<u>(159.472)</u>
Entitas anak		
Kini	101.253	97.723
Tangguhan	(7.987)	9.406
	<u>93.266</u>	<u>107.129</u>
Konsolidasian		
Kini	101.253	97.723
Tangguhan	(740.067)	(150.066)
	<u>(638.814)</u>	<u>(52.343)</u>

Rekonsiliasi antara hasil perkalian rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku dan manfaat pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan) (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(1.652.917)	(1.294.033)
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(413.229)	(323.508)
Ketetapan pajak	24.178	1.231
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(61.547)	(58.759)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	23.204	46.814
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	58.413	323.383
Penghentian pengakuan liabilitas pajak tangguhan	(268.052)	-
Lain-lain	(1.781)	(41.504)
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian	<u>(638.814)</u>	<u>(52.343)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan rugi fiskal untuk periode yang berakhir 30 September 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan) (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(1.652.917)	(1.294.033)
Dikurangi: Laba rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak, disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	<u>(480.449)</u>	<u>900.701</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>(2.133.366)</u>	<u>(393.332)</u>
Penyesuaian fiskal:		
Penyusutan dan amortisasi	780.161	821.397
Sewa pembiayaan	430.135	62.224
Beban yang tidak dapat dikurangkan	114.716	166.250
Ketetapan pajak	96.711	4.926
Provisi penurunan nilai	56.578	79.806
Imbalan kerja	38.625	45.534
Penghasilan dividen	28.906	29.369
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(204.886)	(566.028)
Lain-lain	<u>14.084</u>	<u>68.462</u>
	<u>(778.336)</u>	<u>318.608</u>
Akumulasi rugi fiskal	(579.255)	(783.366)
Koreksi rugi fiskal dan penyesuaian tahun sebelumnya	<u>245.129</u>	<u>-</u>
Rugi fiskal Perusahaan	<u>(1.112.462)</u>	<u>(464.758)</u>

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pembetulan tahun pajak 2014 yang mengurangi penghasilan kena pajak yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp183.373 dan juga menambah akumulasi rugi fiskal yang dilaporkan sebelumnya dengan jumlah yang sama. Penyesuaian tahun sebelumnya terkait tahun pajak 2013 sebesar (Rp17.544).

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah rugi pajak didasarkan atas perhitungan sementara. SPT pajak penghasilan badan dilaporkan secara tahunan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

	30 September 2015			Saldo akhir
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke ekuitas	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Perusahaan:				
Imbalan kerja	297.846	9.656	-	307.502
Sewa pembiayaan	253.988	107.534	-	361.522
Provisi penurunan nilai	207.058	14.144	-	221.202
Akumulasi rugi pajak	144.814	133.302	-	278.116
Penyusutan dan amortisasi	(1.321.337)	195.317	-	(1.126.020)
Investasi pada entitas anak	(268.052)	268.052	-	-
Lain-lain	(3.904)	4.075	-	171
	<u>(689.587)</u>	<u>732.080</u>	<u>-</u>	<u>42.493</u>
Entitas anak:				
Aset pajak tangguhan	<u>92.057</u>	<u>5.048</u>	<u>-</u>	<u>97.105</u>
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(16.330)</u>	<u>2.939</u>	<u>-</u>	<u>(13.391)</u>

	31 Desember 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)			Saldo akhir
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke ekuitas	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Perusahaan:				
Imbalan kerja	228.515	26.488	42.843	297.846
Sewa pembiayaan	222.715	31.273	-	253.988
Provisi penurunan nilai	168.608	38.450	-	207.058
Akumulasi rugi pajak	195.842	(51.028)	-	144.814
Penyusutan dan amortisasi	(1.538.661)	217.324	-	(1.321.337)
Investasi pada entitas anak	(229.260)	(38.792)	-	(268.052)
Lain-lain	(13.975)	10.071	-	(3.904)
	<u>(966.216)</u>	<u>233.786</u>	<u>42.843</u>	<u>(689.587)</u>
Entitas anak:				
Aset pajak tangguhan	<u>101.853</u>	<u>(10.265)</u>	<u>469</u>	<u>92.057</u>
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(18.460)</u>	<u>1.924</u>	<u>206</u>	<u>(16.330)</u>

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 telah memperhitungkan tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode yang terkait. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah keseluruhan perbedaan temporer terkait dengan investasi pada entitas anak, yang mana aset (liabilitas) pajak tangguhannya tidak diakui adalah masing-masing sebesar Rp1.072.208 dan Rp838.089.

Aset pajak tangguhan senilai Rp343.309 (2014: Rp352.755) terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp1.373.236 (2014: Rp1.411.020) tidak diakui. Kerugian tersebut berasal dari kerugian entitas anak yang akan kadaluwarsa antara tahun 2016 hingga 2020.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak

Pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun-tahun pajak sebelum 2014 telah diselesaikan.

Surat ketetapan pajak Grup yang signifikan dibahas lebih lanjut di bawah ini:

Tahun pajak 2010

Pada tanggal 24 Maret 2014, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak kurang bayar atas berbagai objek pajak sebesar Rp5.401 (termasuk denda). Perusahaan menerima hasil ketetapan, membayar jumlah kurang bayar di bulan April 2014 dan membebaskan jumlah tersebut ke laba rugi tahun 2014.

Tahun pajak 2012

Pada bulan November 2014, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 dan 4(2) masing-masing sebesar Rp313.769 dan Rp13.489 (termasuk denda). Perusahaan menerima keputusan terkait Pasal 4(2), dibayarkan pada bulan Desember 2014 dan dibebankan ke laba rugi tahun 2014. Pada bulan Februari 2015, Perusahaan mengajukan permohonan surat keberatan terkait surat ketetapan pajak kurang bayar pajak penghasilan pasal 26. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan belum menerima keputusan apapun sehubungan dengan keberatan tersebut.

Pada bulan November 2014, Perusahaan juga menerima surat ketetapan pajak lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp131.894 dibandingkan dengan jumlah yang diklaim sebesar Rp132.315 dan koreksi rugi fiskal sebesar Rp331.499. Pada bulan Februari 2015, Perusahaan menerima pengembalian dana dan mengajukan permohonan surat keberatan terkait koreksi rugi fiskal. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, hasilnya belum dapat ditentukan.

Tahun pajak 2013

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp231.643, sebesar jumlah yang diklaim oleh Perusahaan. Perusahaan menerima pengembalian jumlah lebih bayar pada bulan Juli 2015 dan mengajukan permohonan surat keberatan terkait koreksi rugi fiskal pada bulan September 2015. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, hasilnya belum dapat ditentukan.

f. Administrasi

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan dan entitas anak dalam negeri menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

8. KLAIM RESTITUSI PAJAK

Klaim restitusi pajak dari pajak penghasilan badan dan pajak lain-lain yang telah ditetapkan oleh Otoritas Perpajakan dan telah diterima oleh Grup disajikan sebagai "pajak dibayar di muka" dan diklasifikasikan sebagai aset lancar dimana Grup memperkirakan akan menerima pengembalian pajak dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan (lihat Catatan 7a).

Klaim restitusi pajak dari pajak penghasilan badan dan pajak lain-lain yang belum ditetapkan oleh Otoritas Perpajakan atau masih dalam proses keberatan atau banding disajikan sebagai "Klaim restitusi pajak". Klaim restitusi pajak tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang diperkirakan akan dipulihkan lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Setelah Otoritas Perpajakan menetapkan klaim dan tidak ada keberatan atau banding, kemudian Grup akan mereklasifikasi klaim restitusi pajak tersebut ke pajak dibayar di muka. Rincian dari klaim restitusi pajak dikurangi estimasi provisi penyesuaian pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pajak penghasilan badan:		
- Belum ditetapkan oleh Otoritas Perpajakan	168.951	352.174
- Dalam proses keberatan/banding	<u>273.537</u>	<u>274.214</u>
	<u>442.488</u>	<u>626.388</u>
Pajak lain-lain dalam proses keberatan atau banding:		
- Pajak pertambahan nilai ("PPN")	280.446	525.716
- Pajak lainnya	1.398	1.398
- Provisi penyesuaian pajak	<u>(148.161)</u>	<u>(148.161)</u>
	<u>133.683</u>	<u>378.953</u>
Jumlah	<u><u>576.171</u></u>	<u><u>1.005.341</u></u>

Berdasarkan penelaahan atas ketidakpastian pajak terkait klaim restitusi pajak, Grup menentukan provisi penyesuaian pajak atas klaim restitusi pajak jika diperlukan. Provisi terkait disajikan sebagai akun pengurang terhadap klaim.

Dalam hal tidak terdapat aset pajak yang diakui, provisi atas dampak ketidakpastian pajak disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas jangka panjang-lain-lain".

Klaim restitusi pajak dari kelebihan pembayaran PPN yang sedang dalam proses keberatan atau banding sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Perusahaan:		
- Tahun pajak 2012	148.161	148.161
- Tahun pajak 2011	119.344	119.344
- Tahun pajak 2010	-	199.786
- Restitusi 2011 dan 2012	<u>8.281</u>	<u>53.765</u>
	<u>275.786</u>	<u>521.056</u>
Entitas anak	<u>4.660</u>	<u>4.660</u>
	<u><u>280.446</u></u>	<u><u>525.716</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

8. KLAIM RESTITUSI PAJAK (lanjutan)

Rincian klaim atas kelebihan pembayaran PPN signifikan lebih lanjut dijelaskan di bawah:

Tahun pajak 2010

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar PPN sebesar Rp106.619. Perusahaan membayar jumlah tersebut dan mengajukan keberatan atas klaim tersebut. Tambahan kurang bayar PPN sebesar Rp93.167 ditetapkan dalam proses keberatan. Perusahaan membayar jumlah tambahan kurang bayar dan mengajukan surat banding terhadap jumlah klaim sebesar Rp199.786 ke Pengadilan Pajak. Pada tahun 2015, Pengadilan Pajak memutuskan menerima sebagian klaim dari Perusahaan sebesar Rp103.077. Perusahaan menerima hasil tersebut, menerima pengembalian dan membebaskan selisihnya ke laba rugi tahun 2015.

Tahun pajak 2011

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar PPN sebesar Rp119.344. Perusahaan membayar jumlah tersebut dan mengajukan keberatan atas ketetapan tersebut, yang kemudian ditolak oleh Kantor Pajak. Pada bulan November 2014, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas ketetapan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, hasilnya masih belum ditentukan.

Tahun pajak 2012

Pada bulan September 2013, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar PPN sebesar Rp148.161 (termasuk denda). Perusahaan membayar jumlah tersebut dan mengajukan keberatan atas ketetapan tersebut, yang kemudian ditolak oleh Kantor Pajak. Pada bulan November 2014, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas ketetapan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, hasilnya masih belum ditentukan.

Klaim restitusi pajak dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan yang dalam proses keberatan atau banding adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Perusahaan:		
- Tahun pajak 2012	422	422
- Tahun pajak 2009	65.570	65.570
- Tahun pajak 2008	97.132	97.132
- Tahun pajak 2007	<u>110.413</u>	<u>110.413</u>
	273.537	273.537
Entitas Anak	<u>-</u>	<u>677</u>
	<u>273.537</u>	<u>274.214</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

8. KLAIM RESTITUSI PAJAK (lanjutan)

Rincian klaim atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan yang signifikan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

Tahun pajak 2007 dan 2008

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp110.413 dan Rp97.132, masing-masing untuk tahun pajak 2007 dan 2008. Perusahaan membayar jumlah tersebut dan mengajukan keberatan terhadap ketetapan tersebut, yang kemudian ditolak oleh Kantor Pajak. Pada bulan Juni 2015, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, hasilnya masih belum ditentukan.

Tahun pajak 2009

Pada bulan April 2011, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan sebesar Rp29.272 dibandingkan dengan jumlah yang diklaim sebesar Rp95.677. Pada bulan Juli 2011, Perusahaan mengajukan keberatan untuk mempertahankan sisa klaim sebesar Rp65.570, yang kemudian ditolak oleh Kantor Pajak. Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2012 dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, hasilnya masih belum ditentukan.

9. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Uang muka	311.711	102.404
Beban dibayar di muka:		
- Sewa	1.451.903	1.252.788
- Beban frekuensi tahunan	783.918	1.984.454
- 3G dan BWA <i>upfront fee</i>	143.289	200.186
- Pemeliharaan	92.554	2.268
- Blackberry	79.950	-
- Imbalan pensiun (Catatan 16)	76.339	89.752
- Izin	66.053	34.072
- Gaji	23.666	14.494
- Lain-lain (masing-masing dibawah Rp20.000)	51.583	52.209
	<u>3.081.026</u>	<u>3.732.627</u>
Jumlah uang muka dan beban dibayar di muka		
Dikurangi bagian lancar		
- Uang muka	(42.056)	(23.297)
- Beban dibayar di muka	<u>(1.513.524)</u>	<u>(2.477.307)</u>
	<u>(1.555.580)</u>	<u>(2.500.604)</u>
Uang muka dan beban dibayar di muka jangka panjang	<u>1.525.446</u>	<u>1.232.023</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

9. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Uang muka jangka panjang merupakan uang muka kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan dan pembangunan / pemasangan aset tetap yang akan direklasifikasi ke aset tetap pada saat penerimaan aset tetap yang dibeli atau setelah pembangunan / pemasangan aset tetap telah mencapai persentase penyelesaian tertentu.

Transaksi pihak berelasi dibahas lebih lanjut dalam Catatan 31.

10. INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi jangka panjang - bersih merupakan investasi langsung di saham ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, dengan kepemilikan kurang dari 20% sebagai berikut:

	Lokasi	Kepemilikan (%)		Pengukuran	30 September	31 Desember
		2015	2014		2015	2014
PT First Media Tbk Penderell Corporation [sebelumnya ICO Global Communication (Holding) Limited]*	Indonesia	1,07	1,07	Nilai wajar	39.302	50.000
Asean Cables Pte. Ltd. ("ACPL")**	Amerika Serikat	<0,01	<0,01	Harga perolehan	49.977	49.977
Lain-lain ***	Singapura	16,67	16,67	Harga perolehan	1.265	1.265
		12,80-16,89	12,80-18,89	Harga perolehan	58.407	18.617
					148.951	119.859
Dikurangi: provisi penurunan nilai					(63.577)	(113.577)
Bersih					85.374	6.282

* Pada tanggal 15 Maret 2011, kepemilikan Perusahaan di ICO Global Communication (Holdings) Limited terdilusi dari 0,0087% menjadi 0,0067% karena Perusahaan tidak menggunakan haknya sehubungan dengan *right issue* yang dilaksanakan oleh ICO Global Communication (Holdings) Limited. Pada tanggal 21 Juli 2011, ICO Global Communication mengubah namanya menjadi Penderell Corporation. Selanjutnya, pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kepemilikan Perusahaan di Penderell terdilusi menjadi 0,0065%.

** Perusahaan menerima penghasilan dividen dari investasi di ACPL masing-masing sebesar AS\$1.433 (setara dengan Rp20.226) dan AS\$1.992 (setara dengan Rp23.228), masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

*** Pada bulan September 2015, dana investasi dari SB ISAT Fund, L.P. sebesar AS\$3.385 (setara dengan Rp43.343) (catatan 32). Perusahaan menerima penghasilan dividen dari investasi di Acasia Communications SDN BHD sebesar RM8,86 (setara dengan Rp33) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

PT First Media Tbk bergerak di bidang televisi kabel dan penyedia jasa jaringan internet. Penderell Corporation bergerak di bidang jasa satelit. ACPL bergerak pada bidang perbaikan dan pemeliharaan kabel bawah laut.

Perusahaan telah membentuk provisi penurunan nilai atas investasi dalam bentuk saham masing-masing sebesar Rp63.577 dan Rp113.577 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, yang menurut keyakinan Perusahaan cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas investasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

	30 September 2015				Saldo Akhir Periode
	Saldo Awal Periode	Transaksi selama periode berjalan			
		Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Hak atas tanah	538.026	-	(10.985)	-	527.041
Bangunan	944.818	283	-	11.814	956.915
Peralatan teknologi informasi	4.677.814	1.413	(141.536)	389.922	4.927.613
Peralatan kantor	1.284.627	12.699	(17.834)	37.314	1.316.806
Sarana penunjang bangunan dan partisi	11.653.182	448	(15.309)	727.070	12.365.391
Kendaraan	16.644	-	(2.323)	302	14.623
Peralatan teknis selular	48.446.311	-	(314.911)	2.670.657	50.802.057
Peralatan transmisi dan <i>cross-connection</i>	24.196.385	237.664	(321.276)	513.523	24.626.296
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.342.712	-	(154)	-	1.342.558
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.552.519	-	(319)	41.407	1.593.607
Peralatan jaringan akses tetap	1.328.351	-	(5.110)	185.077	1.508.318
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	3.074.802	5.316.505	-	(4.577.086)	3.814.221
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2i)	4.318.622	107.443	(11.290)	-	4.414.775
	<u>103.374.813</u>	<u>5.676.455</u>	<u>(841.047)</u>	<u>-</u>	<u>108.210.221</u>
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	(400.230)	(16.205)	-	-	(416.435)
Peralatan teknologi informasi	(3.711.484)	(252.201)	141.536	(150)	(3.822.299)
Peralatan kantor	(1.048.588)	(16.271)	17.834	(337)	(1.047.362)
Sarana penunjang bangunan dan partisi	(6.777.102)	(641.399)	12.740	572	(7.405.189)
Kendaraan	(14.816)	(607)	2.323	(85)	(13.185)
Peralatan teknis selular	(30.531.355)	(3.388.222)	115.701	-	(33.803.876)
Peralatan transmisi dan <i>cross-connection</i>	(15.041.033)	(1.488.981)	307.053	-	(16.222.961)
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	(1.332.154)	(5.590)	154	-	(1.337.590)
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	(1.418.374)	(35.716)	165	-	(1.453.925)
Peralatan jaringan akses tetap	(1.097.531)	(40.935)	387	-	(1.138.079)
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2i)	(1.226.239)	(349.517)	5.991	-	(1.569.765)
	<u>(62.598.906)</u>	<u>(6.235.644)</u>	<u>603.884</u>	<u>-</u>	<u>(68.230.666)</u>
Dikurangi: penurunan nilai aset	-	(8.402)	-	-	(8.402)
Nilai Buku Bersih	<u>40.775.907</u>				<u>39.971.153</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2014				Saldo Akhir Tahun
	Saldo Awal Tahun	Transaksi selama tahun berjalan			
		Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Hak atas tanah	547.117	-	(9.091)	-	538.026
Bangunan	873.787	715	(10.029)	80.345	944.818
Peralatan teknologi informasi	4.352.467	204	(45.942)	371.085	4.677.814
Peralatan kantor	1.275.400	12.364	(8.314)	5.177	1.284.627
Sarana penunjang bangunan dan partisi	10.802.485	2.495	(57.884)	906.086	11.653.182
Kendaraan	18.373	246	(2.374)	399	16.644
Peralatan teknis selular	42.984.188	-	(333.424)	5.795.547	48.446.311
Peralatan transmisi dan <i>cross-connection</i>	22.151.806	268.484	(47.598)	1.823.693	24.196.385
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.345.306	-	(2.594)	-	1.342.712
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.496.098	1.117	-	55.304	1.552.519
Peralatan jaringan akses tetap	1.207.051	-	-	121.300	1.328.351
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	6.119.255	6.114.483	-	(9.158.936)	3.074.802
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2i)	3.891.958	426.664	-	-	4.318.622
	<u>97.065.291</u>	<u>6.826.772</u>	<u>(517.250)</u>	<u>-</u>	<u>103.374.813</u>
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	(383.276)	(18.176)	1.222	-	(400.230)
Peralatan teknologi informasi	(3.417.837)	(339.738)	45.940	151	(3.711.484)
Peralatan kantor	(1.012.778)	(44.460)	8.314	336	(1.048.588)
Sarana penunjang bangunan dan partisi	(6.015.000)	(812.787)	51.257	(572)	(6.777.102)
Kendaraan	(16.279)	(998)	2.376	85	(14.816)
Peralatan teknis selular	(26.353.932)	(4.503.152)	325.729	-	(30.531.355)
Peralatan transmisi dan <i>cross-connection</i>	(13.144.491)	(1.944.104)	47.562	-	(15.041.033)
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	(1.327.294)	(7.453)	2.593	-	(1.332.154)
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	(1.368.162)	(50.212)	-	-	(1.418.374)
Peralatan jaringan akses tetap	(1.049.851)	(47.680)	-	-	(1.097.531)
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2i)	(786.280)	(439.959)	-	-	(1.226.239)
	<u>(54.875.180)</u>	<u>(8.208.719)</u>	<u>484.993</u>	<u>-</u>	<u>(62.598.906)</u>
Nilai Buku Bersih	<u>42.190.111</u>				<u>40.775.907</u>

Kabel bawah laut (disajikan sebagai bagian dari peralatan transmisi dan *cross-connection*) merupakan bagian investasi Perusahaan pada sirkuit kabel bawah laut yang dibangun, dioperasikan, dipelihara dan dimiliki bersama-sama dengan negara lain, berdasarkan kontrak dan/atau perjanjian pembangunan dan pemeliharaan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah dimiliki berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2016-2044. Hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi sebesar Rp6.235.644 dan Rp5.979.352 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap atau pemulihan cadangan penurunan nilai sebagaimana dimaksud dalam PSAK 48 (Revisi 2014) pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kecuali penurunan nilai tanah yang digunakan untuk kepentingan umum yang diakui pada tahun 2015 sebesar Rp8.402.

Pada tanggal 30 September 2015, Grup tidak memiliki aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit apapun.

Pada tanggal 30 September 2015, Grup telah mengasuransikan aset tetapnya (kecuali kabel laut Internasional dan hak atas tanah) dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$140.406 dan Rp34.274.329 termasuk asuransi atas satelit Perusahaan sebesar AS\$85.187. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan ini dapat menutup kemungkinan kerugian akibat kebakaran, ledakan, petir, kerusakan pesawat udara, gangguan bisnis dan bencana alam lainnya.

Pada tanggal 30 September 2015, Grup memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp7.321.327 yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih digunakan.

Berdasarkan penilaian terakhir pada tanggal 31 Desember 2014, Grup memiliki aset tetap dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan sebesar Rp53.413.000. Nilai tersebut berdasarkan nilai kini dari perkiraan arus kas bersih masa depan atas penggunaan aset dan termasuk dalam nilai wajar pengukuran Level 3. Input yang tidak dapat diobservasi adalah faktor pertumbuhan laba, tingkat diskonto risiko disesuaikan dan arus kas masuk diharapkan.

Pada tanggal 30 September 2015, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan adalah sekitar 55% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara Oktober 2015 dan Maret 2018. Saldo aset dalam pembangunan terutama terdiri dari peralatan teknis selular, sarana penunjang bangunan dan partisi, peralatan transmisi dan *cross-connection* dan peralatan teknologi informasi.

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, penerimaan dan laba bersih atas penjualan tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	30 September 2014
Penerimaan	258.837	32.114
Nilai buku bersih	<u>(231.864)</u>	<u>(26.242)</u>
Keuntungan bersih	<u>26.973</u>	<u>5.872</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

12. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD LAIN

Perubahan dalam akun goodwill dan aset takberwujud lain, termasuk piranti lunak yang tak terintegrasi, untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September 2015			31 Desember 2014		
	Saldo awal periode	Penambahan	Saldo akhir periode	Saldo awal tahun	Penambahan	Saldo akhir tahun
Harga perolehan						
Piranti lunak tak terintegrasi	327.033	4.858	331.891	315.727	11.306	327.033
Aset takberwujud lain-lain	597.607	-	597.607	597.607	-	597.607
Goodwill	<u>2.944.362</u>	-	<u>2.944.362</u>	<u>2.944.362</u>	-	<u>2.944.362</u>
	<u>3.869.002</u>	<u>4.858</u>	<u>3.873.860</u>	<u>3.857.696</u>	<u>11.306</u>	<u>3.869.002</u>
Akumulasi penyusutan						
Piranti lunak tak terintegrasi	(294.938)	(11.398)	(306.336)	(277.599)	(17.339)	(294.938)
Aset takberwujud lain-lain	(597.523)	-	(597.523)	(597.518)	(5)	(597.523)
Goodwill	<u>(1.619.979)</u>	-	<u>(1.619.979)</u>	<u>(1.619.979)</u>	-	<u>(1.619.979)</u>
	<u>(2.512.440)</u>	<u>(11.398)</u>	<u>(2.523.838)</u>	<u>(2.495.096)</u>	<u>(17.344)</u>	<u>(2.512.440)</u>
Nilai buku bersih						
Piranti lunak tak terintegrasi	32.095	(6.540)	25.555	38.128	(6.033)	32.095
Aset takberwujud lain-lain	84	-	84	89	(5)	84
Goodwill	<u>1.324.383</u>	-	<u>1.324.383</u>	<u>1.324.383</u>	-	<u>1.324.383</u>
Jumlah	<u>1.356.562</u>	<u>(6.540)</u>	<u>1.350.022</u>	<u>1.362.600</u>	<u>(6.038)</u>	<u>1.356.562</u>

Aset takberwujud lain sebagian besar diperoleh dari akuisisi Satelindo pada tahun 2002. Rinciannya adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Akuisisi Satelindo:	
Izin spektrum (<i>Spectrum license</i>)	222.922
Basis pelanggan (<i>Customer base</i>)	
- Pasca-bayar	154.220
- Pra-bayar	73.128
Merek (<i>Brand</i>)	<u>147.178</u>
	597.448
Lain-lain	<u>159</u>
Jumlah	<u>597.607</u>

Goodwill yang diperoleh melalui akuisi kepemilikan atas Bimagraha dan Satelindo masing-masing pada tahun 2001 dan 2002, dan dari akuisisi tambahan kepemilikan atas Lintasarta pada tahun 2005, SMT pada tahun 2008 dan LMD pada tahun 2010. Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis telah dialokasikan ke unit usaha selular, yang juga merupakan salah satu segmen usaha Grup.

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Perusahaan mempertimbangkan hubungan antara kapitalisasi pasar dengan nilai buku, diantara faktor-faktor lainnya, ketika meninjau indikasi penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2014, kapitalisasi pasar Perusahaan berada di atas nilai buku ekuitasnya. Nilai terpulihkan dari unit usaha selular ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual [*fair value less cost to sell* ("FVLCTS")] dengan menggunakan *Income Approach* [metode arus kas diskonto (*Discounted Cash Flows Method*)] dan Pendekatan Pasar (*Public Company Guideline Method*).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

12. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD LAIN (lanjutan)

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan *FVLCTS* pada tanggal 31 Desember 2014:

Tingkat diskonto - Perusahaan memilih menggunakan biaya modal rata-rata tertimbang [*weighted average cost of capital* ("WACC")] sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. Estimasi WACC sebelum pajak yang digunakan untuk mengestimasi nilai terpulihkan dari unit usaha selular tersebut adalah antara 16,27% dan 17,36%.

Compounded Annual Growth Rate ("CAGR") - Proyeksi CAGR untuk periode anggaran 5 tahun atas pendapatan unit usaha selular berdasarkan proyeksi analis pasar adalah antara 4,2% dan 8,7%.

Cost to sell - Nilai terpulihkan atas unit usaha selular ditentukan menggunakan *FVLCTS*, maka estimasi biaya pelepasan usaha dihitung berdasarkan persentase tertentu atas nilai buku ekuitas. Estimasi biaya pelepasan yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sekitar 1,0% dari nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian penurunan nilai, manajemen mengindikasikan tidak adanya penurunan nilai untuk unit usaha selular di mana goodwill sebesar Rp1.324.383 dialokasikan.

Perusahaan mempertimbangkan hubungan antara kapitalisasi pasar dengan nilai buku, diantara faktor-faktor lainnya, ketika meninjau indikator untuk penurunan nilai. Pada tanggal 30 September 2015, kapitalisasi pasar Perusahaan berada di atas nilai buku ekuitasnya. Dengan demikian, manajemen tidak melakukan perhitungan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2015.

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi - BNI	700.000	600.000
Pihak ketiga - PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")	250.000	250.000
	950.000	850.000
Dikurangi: biaya penerbitan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.472)	(552)
	<u>948.528</u>	<u>849.448</u>

Berikut adalah rincian penarikan dan pembayaran kembali pinjaman jangka pendek untuk periode yang berakhir pada 30 September 2015 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014:

Bank	September 30, 2015		Desember 31, 2014	
	Penarikan	Pembayaran kembali	Penarikan	Pembayaran kembali
BNI	425.000	(325.000)	1.150.000	(550.000)
Mizuho	-	-	250.000	-
Mandiri	-	-	-	(1.500.000)
	<u>425.000</u>	<u>(325.000)</u>	<u>1.400.000</u>	<u>(2.050.000)</u>

Informasi signifikan lainnya berkaitan dengan pinjaman jangka pendek pada 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas	Periode	Suku bunga per tahun	Jaminan
BNI	Rp700.000	16 Juni 2015 - 16 Juni 2016	JIBOR+2,5%	Tidak ada
Mizuho	Rp250.000	21 November 2014 - 21 November 2015	JIBOR+1,5%	Tidak ada

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan keuangan tertentu seperti mempertahankan rasio EBITDA terhadap bunga ≥ 3 , utang bersih terhadap ekuitas $\leq 2,5$ dan utang bersih terhadap EBITDA ≤ 4 .

Fasilitas *revolving time loan* di atas digunakan untuk membiayai modal kerja operasional, pembelian barang modal dan/atau persyaratan pembiayaan kembali pinjaman Perusahaan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka pendek.

Amortisasi biaya penerbitan pinjaman untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp2.065 dan Rp470 (Catatan 28).

14. UTANG PENGADAAN

Akun ini terdiri dari jumlah yang terutang untuk pengeluaran barang modal dan operasional yang dibeli dari pihak-pihak berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga (termasuk AS\$154.285 pada tahun 2015 dan AS\$74.051 pada tahun 2014)	4.451.531	3.047.553
Pihak berelasi (Catatan 31) (termasuk AS\$ nihil pada tahun 2015 dan AS\$157 pada tahun 2014)	29.753	47.965
	<u>4.481.284</u>	<u>3.095.518</u>

15. AKRUAL

	30 September 2015	31 Desember 2014
Perbaikan dan pemeliharaan jaringan	332.667	272.568
Imbalan kerja	273.198	332.123
Sewa	223.104	210.962
Insentif agen penjual (<i>dealer</i>) (Catatan 2j)	181.407	264.624
Pemasaran	179.445	185.420
Kewajiban pelayanan universal [<i>Universal Service Obligation</i> ("USO")] (Catatan 34)	118.745	98.415
Jasa profesional	107.047	55.752
Utilitas	98.262	78.892
Bunga	98.154	337.773
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 34)	32.440	40.046
Jaringan sirkit internet	30.114	100.246
Umum dan administrasi	10.618	38.325
Biaya akses Blackberry	-	59.259
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	114.805	76.509
	<u>1.800.006</u>	<u>2.150.914</u>

Transaksi pihak berelasi dibahas lebih lanjut dalam Catatan 31.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Imbalan pensiun dibayar di muka jangka panjang

Rincian imbalan pensiun dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)	1 Januari 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Imbalan pensiun dibayar di muka (Catatan 30)	76.339	89.752	127.653
Dikurangi: bagian lancar	<u>(3.020)</u>	<u>(3.020)</u>	<u>(3.839)</u>
Bagian tidak lancar	<u>73.319</u>	<u>86.732</u>	<u>123.814</u>

Bagian lancar atas imbalan pensiun dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "uang muka dan beban dibayar di muka bagian lancar".

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

Rincian imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)	1 Januari 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 30)	693.662	640.551	482.526
Kewajiban menurut UU Ketenagakerjaan ("UUK") No. 13/2003 (Catatan 30)	343.200	307.480	244.877
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	50.284	47.836	42.001
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(35.240)</u>	<u>(35.240)</u>	<u>(22.433)</u>
Bagian jangka panjang	<u>1.051.906</u>	<u>960.627</u>	<u>746.971</u>

Rincian beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan) (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 30)	58.186	44.771
Kewajiban menurut UUK No. 13/2003 (Catatan 30)	42.387	34.614
Biaya imbalan pensiun dibayar di muka (Catatan 30)	14.251	9.588
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>8.917</u>	<u>9.920</u>
	<u>123.741</u>	<u>98.893</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan) (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	10.246
Dampak pajak penghasilan	-	(2.561)
	<u>-</u>	<u>7.685</u>

Rincian pensiun dan imbalan pascakerja lainnya dibahas lebih lanjut dalam Catatan 30.

17. PINJAMAN

Akun ini terdiri dari utang pada pihak ketiga.

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pinjaman	11.075.314	6.395.427
Dikurangi: biaya penerbitan pinjaman dan <i>consent solicitation fee</i> yang belum diamortisasi	<u>(66.576)</u>	<u>(54.809)</u>
	11.008.738	6.340.618
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(2.769.617)</u>	<u>(2.613.500)</u>
Bagian jangka panjang	<u>8.239.121</u>	<u>3.727.118</u>

Pinjaman terdiri dari:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Institusi keuangan:		
a. PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") Fasilitas <i>Revolving Time Loan</i>	1.465.700	-
b. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation ("HSBC") Perancis	1.180.690	1.252.625
c. AB Svensk Exportkredit ("SEK") Swedia dengan jaminan dari Exportkreditnamnden ("EKN")	1.010.286	1.275.100
d. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") Fasilitas <i>Revolving Time Loan</i>	1.000.000	1.000.000
e. The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Ltd. ("BTMU") Fasilitas <i>Revolving Time Loan</i>	982.850	-
f. BCA Fasilitas Kredit Investasi	900.000	900.000
g. Mizuho Fasilitas <i>Revolving Time Loan</i>	879.420	-
h. PT Bank DBS Indonesia ("DBS") Fasilitas <i>Revolving Time Loan</i>	732.850	-
i. HSBC <i>Revolving Time Loan</i>	732.850	-
j. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") Fasilitas <i>Revolving Time Loan</i>	650.000	650.000

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN (lanjutan)

	30 September 2015	31 Desember 2014
Institusi keuangan: (lanjutan)		
k. Citibank, N.A., Indonesia ("Citibank") Fasilitas <i>Revolving Time Loan</i>	586.280	-
l. PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") dan PT Sarana Multi Infrastruktur ("SMI") Fasilitas <i>Revolving Time Loan</i>	500.000	750.000
m. PT BNP Paribas Indonesia ("BNPP") Fasilitas <i>Revolving Time Loan</i>	350.000	350.000
n. HSBC, Pinjaman Komersial 9 Tahun	89.163	100.902
o. SMI Fasilitas <i>Revolving Time Loan</i>	-	100.000
	<u>11.060.089</u>	<u>6.378.627</u>
Institusi lainnya:		
a. Yayasan Kesejahteraan Karyawan ("YKK") Bank Indonesia	11.025	12.250
b. PT Multi Visi Komputama	3.150	3.500
c. PT Medialand International	700	700
d. PT Danawa Indonesia	350	350
	<u>15.225</u>	<u>16.800</u>
Jumlah pinjaman	11.075.314	6.395.427
Dikurangi:		
- biaya penerbitan pinjaman dan <i>consent solicitation fee</i> yang belum diamortisasi	(66.576)	(54.809)
- bagian jangka pendek	(2.769.617)	(2.613.500)
	<u>8.239.121</u>	<u>3.727.118</u>

Bagian jangka panjang

Rincian utang dari institusi keuangan adalah sebagai berikut:

Counterparties	Jenis dan Jumlah Fasilitas	Jadwal Pembayaran	Tingkat Bunga per Tahun dan Periode Pembayaran Bunga	Tanggal Jatuh Tempo Fasilitas	Keterangan
ANZ	<i>Revolving time loan</i> : AS\$100.000	Pada saat tanggal jatuh tempo (Januari 2017).	LIBOR Dolar AS + 1,05% dan terutang per bulan, atau per enam bulanan atau triwulanan	27 Januari 2017	Untuk pembiayaan umum Perusahaan. Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.
HSBC Perancis	Fasilitas berjangka COFACE 12 tahun: AS\$157.243	Cicilan per-enam bulanan sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Maret 2016 - September 2019).	5,69% dan terutang per enam bulanan	30 September 2019	Untuk pembiayaan Satelit Palapa D.
	Fasilitas berjangka SINOSURE 12 tahun: AS\$44.200	Cicilan per-enam bulanan sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Maret 2016 - September 2019).	LIBOR Dolar AS + 0,35% dan terutang per enam bulanan.	30 September 2019	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN (lanjutan)

<i>Counterparties</i>	Jenis dan Jumlah Fasilitas	Jadwal Pembayaran	Tingkat Bunga per Tahun dan Periode Pembayaran Bunga	Tanggal Jatuh Tempo Fasilitas	Keterangan
SEK Swedia dengan Jaminan dari EKN	Fasilitas A: AS\$100.000	Cicilan per-enam bulanan sesuai dengan proporsi yang ditentukan (November 2015 - Mei 2016).	LIBOR + 0,25%, Biaya Pendanaan SEK sebesar 1,05% dan Marjin Premi EKN sebesar 1,57% dan terhutang enam bulanan.	31 Mei 2016	Untuk pembiayaan pembelian peralatan telekomunikasi.
	Fasilitas B: AS\$155.000	Cicilan per-enam bulanan sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Februari 2016 - Februari 2017).	<i>Commercial Interest Reference Rate</i> ("CIRR") + 0,05% and Marjin Premi EKN sebesar 1,61% dan terhutang enam bulanan.	28 Februari 2017	
	Fasilitas C: AS\$60.000	Cicilan per-enam bulanan sesuai dengan proporsi yang ditentukan (November 2015 - November 2017).	<i>CIRR</i> + 0,05% dan Marjin Premi EKN sebesar 1,59% dan terhutang enam bulanan.	30 November 2017	
BCA	<i>Revolving time loan:</i> Rp1.500.000	Pada saat tanggal jatuh tempo (Februari 2016).	JIBOR + 2,75% dan terutang per bulan.	10 Februari 2016	Untuk pembiayaan modal usaha, pengeluaran modal dan pembiayaan umum perusahaan. Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.
BTMU	<i>Revolving time loan:</i> AS\$50.000	Pada saat tanggal jatuh tempo (Desember 2016).	LIBOR Dolar AS enam bulan + 1,2% dan terutang enam bulanan.	10 Desember 2016	Untuk pembiayaan kembali dan pembiayaan umum Perusahaan.
	<i>Revolving time loan:</i> Rp250.000	Pada saat tanggal jatuh tempo (Desember 2016).	JIBOR + 2,45% dan terutang per bulan, triwulanan atau enam bulanan.	23 Desember 2016	Untuk pembiayaan modal usaha, pengeluaran modal dan pembiayaan umum Perusahaan. Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.
BCA	Fasilitas kredit investasi 5 tahun: Rp1.000.000	Cicilan per tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (Desember 2015 - Desember 2018).	10% dan terutang triwulanan.	12 Desember 2018	Untuk pembiayaan pengeluaran modal dan/ atau pembiayaan kembali utang. Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.
Mizuho	<i>Revolving time loan:</i> AS\$60.000	Pada saat tanggal jatuh tempo (Februari 2017).	LIBOR Dolar AS + 0,9% dan terutang per bulan atau triwulanan.	5 Februari 2017	Untuk pembiayaan umum Perusahaan. Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN (lanjutan)

<i>Counterparties</i>	Jenis dan Jumlah Fasilitas	Jadwal Pembayaran	Tingkat Bunga per Tahun dan Periode Pembayaran Bunga	Tanggal Jatuh Tempo Fasilitas	Keterangan
DBS	<i>Revolving time loan:</i> AS\$50.000	Pada saat tanggal jatuh tempo (April 2017).	LIBOR Dolar AS + 0,9% dan terutang bulanan atau triwulanan.	22 April 2017	Untuk pembiayaan umum Perusahaan. Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.
HSBC	<i>Revolving time loan</i> AS\$200.000	Pada saat tanggal jatuh tempo (Maret 2018).	LIBOR Dolar AS + 1,68% dan terutang per bulan atau triwulanan.	12 Maret 2018	Untuk pembiayaan umum Perusahaan. Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.
BSMI	<i>Revolving time loan:</i> Rp650.000	Pada saat tanggal jatuh tempo (Desember 2015).	JIBOR + 1,25% dan terutang per bulan, triwulanan atau enam bulanan.	31 Desember 2015	Untuk pembiayaan umum Perusahaan. Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.
Citibank	<i>Revolving time loan:</i> AS\$40.000	Pada saat tanggal jatuh tempo (Februari 2017).	LIBOR Dolar AS + 1,35% dan terutang per bulan atau triwulanan.	9 Februari 2017	Untuk pembiayaan umum Perusahaan. Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.
IIF dan SMI	<i>Syndicated revolving time loan:</i> Rp750.000	Pada saat tanggal jatuh tempo (Oktober 2016).	JIBOR + 2,25% dan terutang triwulanan atau enam bulanan.	18 Oktober 2016	Untuk pembiayaan umum Perusahaan. Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.
BNPP	<i>Revolving time loan:</i> Rp350.000	Pada saat tanggal jatuh tempo (Oktober 2017).	JIBOR + 2,5% dan terutang per bulan atau triwulanan.	15 Oktober 2017	Untuk pembiayaan pengeluaran modal dan umum Perusahaan. Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.
HSBC Cabang Jakarta, CIMB Niaga dan Bank of China.	Fasilitas pinjaman komersial 9 tahun tanpa jaminan: AS\$27.037	Cicilan per-enam bulanan sesuai dengan proporsi yang ditentukan (November 2015 - November 2016).	LIBOR Dolar AS + 1,45% dan terutang enam bulanan.	28 November 2016	Untuk pembiayaan Satelit Palapa D.
SMI	<i>Revolving time loan:</i> Rp100.000	Pada saat tanggal jatuh tempo (Desember 2017).	JIBOR Tiga bulan + 2,45% dan terutang triwulanan.	10 Desember 2017	Untuk pembiayaan pengeluaran modal. Perusahaan diperbolehkan membayar lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN (lanjutan)

Rincian utang dari institusi lainnya adalah sebagai berikut:

<i>Counterparties</i>	<i>Jenis Pinjaman</i>	<i>Tanggal Jatuh Tempo Fasilitas</i>	<i>Jumlah Fasilitas</i>	<i>Tingkat Bunga per Tahun dan Periode Pembayaran Bunga</i>	<i>Keterangan Pembayaran dan Lainnya</i>
a. YKK Bank Indonesia	<i>Unsecured loan</i>	3 November 2017	Rp21.000	10,50% per tahun Terutang per bulan yang akan dimulai satu bulan setelah penarikan pertama	Untuk pembiayaan pengembangan bisnis, peningkatan kualitas jasa dan adaptasi terhadap standar pembayaran internasional. Cicilan pokok pinjaman terutang triwulanan yang dimulai setelah 6 bulan masa tenggang
b. PT Multi Visi Komputama	<i>Unsecured loan</i>	3 November 2017	Rp6.000	10,50% per tahun Terutang per bulan yang akan dimulai satu bulan setelah penarikan pertama	Untuk pembiayaan pengembangan bisnis, peningkatan kualitas jasa dan adaptasi terhadap standar pembayaran internasional. Cicilan pokok pinjaman terutang triwulanan yang dimulai setelah 6 bulan masa tenggang
c. PT Medialand International	<i>Unsecured loan</i>	13 April 2018	Rp700	2% per tahun Terutang pada saat cicilan pokok pinjaman yang pertama dan terakhir.	Untuk pembiayaan modal kerja. Cicilan pokok pinjaman terutang pada periode atau bulan ke 29 yang dimulai setelah 24 bulan masa tenggang.
d. PT Danawa Indonesia	<i>Unsecured loan</i>	13 Agustus 2018	Rp350	2% per tahun Terutang pada saat cicilan pokok pinjaman yang pertama dan terakhir.	Untuk pembiayaan modal kerja. Cicilan pokok pinjaman terutang pada periode atau bulan ke 25 dan saat tanggal jatuh tempo yang dimulai setelah 24 bulan masa tenggang.

Pada tanggal 30 September 2015, jadwal pembayaran pokok pinjaman di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

	Dua belas bulan yang berakhir 30 September					Jumlah
	2016	2017	2018	2019	2020 dan sesudahnya	
Utang dalam mata uang Rupiah						
BCA - <i>revolving time loan</i>	1.000.000	-	-	-	-	1.000.000
BSMI - <i>revolving time loan</i>	650.000	-	-	-	-	650.000
BCA – fasilitas kredit investasi	100.000	150.000	150.000	500.000	-	900.000
IIF dan SMI – <i>revolving time loan</i>	-	500.000	-	-	-	500.000
BNPP - <i>revolving time loan</i>	-	-	350.000	-	-	350.000
BTMU - <i>revolving time loan</i>	-	250.000	-	-	-	250.000
Institusi lainnya	6.300	7.875	1.050	-	-	15.225
	<u>1.756.300</u>	<u>907.875</u>	<u>501.050</u>	<u>500.000</u>	-	<u>3.665.225</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN (lanjutan)

	Dua belas bulan yang berakhir 30 September					Jumlah
	2016	2017	2018	2019	2020 dan sesudahnya	
Utang dalam mata uang Dolar AS						
ANZ - revolving time loan	-	1.465.700	-	-	-	1.465.700
HSBC Perancis	295.172	295.172	295.172	295.174	-	1.180.690
SEK Swedia	659.565	287.905	62.816	-	-	1.010.286
Mizuho - revolving time loan	-	879.420	-	-	-	879.420
HSBC - revolving time loan	-	-	732.850	-	-	732.850
BTMU - revolving time loan	-	732.850	-	-	-	732.850
DBS - revolving time loan	-	732.850	-	-	-	732.850
Citibank - revolving time loan	-	586.280	-	-	-	586.280
Fasilitas Komersial 9 tahun	59.442	29.721	-	-	-	89.163
	<u>1.014.179</u>	<u>5.009.898</u>	<u>1.090.838</u>	<u>295.174</u>	-	<u>7.410.089</u>
Jumlah	<u>2.770.479</u>	<u>5.917.773</u>	<u>1.591.888</u>	<u>795.174</u>	-	<u>11.075.314</u>
Dikurangi: Biaya penerbitan utang dan <i>consent solicitation fee</i> yang belum diamortisasi						<u>(66.576)</u>
						<u>11.008.738</u>

Seluruh pinjaman tidak dijamin dengan aset tertentu milik Grup maupun oleh pihak lain. Pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan telah menggunakan semua fasilitas pinjaman. Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan seperti mempertahankan rasio *EBITDA* terhadap bunga tidak kurang dari 3, utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,75 dan utang bersih terhadap *EBITDA* tidak lebih dari 3,5 dan jumlah ekuitas tidak kurang dari Rp5.000.000.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup telah mematuhi seluruh rasio keuangan yang diharuskan dalam perjanjian pinjaman. Pada tahun 2012, Perusahaan telah menerima *consent letter* dari SEK Swedia dan HSBC Perancis, (sebagai pemberi pinjaman, untuk fasilitas berjangka 12 tahun Coface dan Sinosure) terkait dengan transaksi penjualan aset perusahaan (Catatan 21).

Jumlah biaya amortisasi penerbitan utang dan *consent solicitation fees* pada pinjaman untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp27.348 dan Rp22.545. Jumlah pembayaran untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2015 sebesar AS\$265.738 terkait fasilitas kredit dari HSBC dan EKN dan Rp2.201.438 terkait fasilitas kredit dari BCA, IIF - SMI, BNP Paribas, SMI, YKK Bank Indonesia dan PT Multi Visi Komputama.

18. UTANG OBLIGASI

	30 September 2015	31 Desember 2014
a. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012	2.693.847	2.693.156
b. Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015	2.677.393	-
c. Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014	2.304.005	2.302.946
d. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007	1.367.871	1.367.027
e. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009	599.330	598.951
f. <i>Guaranteed Notes</i> Jatuh Tempo Tahun 2020	-	8.013.764
g. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008	-	319.847
	<u>9.642.446</u>	<u>15.295.691</u>
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(552.945)</u>	<u>(8.333.611)</u>
Bagian jangka panjang	<u>9.089.501</u>	<u>6.962.080</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Keterangan
a. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012				
▪ Seri A	Rp1.200.000	▪ 8,625% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	27 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk membiayai biaya frekuensi, pembelian <i>Base Station System</i> ("BSS"), dan pembelian kembali obligasi Indosat seri B kedua Tahun 2002 ▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah 1 (satu) tahun penerbitan pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan September 2015, obligasi tersebut memiliki peringkat ^{id}AAA (<i>stable outlook</i>) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo").
▪ Seri B	Rp1.500.000	▪ 8,875% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	27 Juni 2022	
b. Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015				
▪ Seri A	Rp554.000	▪ 8,55% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	14 Juni 2016	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk melunasi pinjaman BCA, BNI, BNPP, SMI, IIF-SMI dan <i>Guaranted Notes</i> ("GN") 2020, serta untuk pembelian BSS. ▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah 1 (satu) tahun penerbitan, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan September 2015, obligasi tersebut memiliki peringkat ^{id}AAA dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp782.000	▪ 9,25% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	4 Juni 2018	
▪ Seri C	Rp584.000	▪ 10% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	4 Juni 2020	
▪ Seri D	Rp337.000	▪ 10,25% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	4 Juni 2022	
▪ Seri E	Rp427.000	▪ 10,40% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	4 Juni 2025	
c. Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014				
▪ Seri A	Rp950.000	▪ 10,00% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	12 Desember 2017	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk melunasi pinjaman dari BCA, BNI, BTMU dan untuk membayar biaya izin. ▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah 1 (satu) tahun penerbitan pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan September 2015, obligasi tersebut memiliki peringkat ^{id}AAA dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp750.000	▪ 10,30% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	12 Desember 2019	
▪ Seri C	Rp250.000	▪ 10,50% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	12 Desember 2021	
▪ Seri D	Rp360.000	▪ 10,70% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	12 Desember 2024	
d. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007				
▪ Seri A	Rp1.230.000	▪ 10,20% per tahun ▪ Dibayar dalam cicilan tiga-bulanan	29 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk pembiayaan pengeluaran modal ▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah 1 (satu) tahun penerbitan, pada harga pasar. ▪ Pada tanggal 29 Mei 2014, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi seri A ini. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan September 2015, obligasi tersebut memiliki peringkat ^{id}AAA dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp1.370.000	▪ 10,65% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	29 Mei 2017	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Keterangan
e. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009				
▪ Seri A	Rp700.000	▪ 11,25% per tahun ▪ Dibayar dalam cicilan tiga-bulanan	8 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk melunasi pinjaman dan obligasi dengan tingkat bunga mengambang ex Satelindo. ▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah 1 (satu) tahun penerbitan pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan September 2015, obligasi tersebut memiliki peringkat idAAA dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi seri A ini.
▪ Seri B	Rp600.000	▪ 11,75% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	8 Desember 2016	
f. <i>Guaranteed Notes</i> Jatuh Tempo Tahun 2020				
f. <i>Guaranteed Notes</i> Jatuh Tempo Tahun 2020	AS\$650.000	▪ 7,375% per tahun ▪ Terutang setiap enam-bulanan	29 Juli 2020	<p>Guaranteed Notes ("GN") digunakan untuk pembiayaan kembali. GN ini dapat ditarik kembali atas opsi IPBV:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan rapat Dewan Pimpinan IPBV yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2015, diputuskan bahwa IPBV akan mengambil kesempatan untuk menarik kembali GN pada tanggal 29 Juli 2015. ▪ Pada tanggal 29 Juli 2015, IPBV membayar sejumlah AS\$697.937,5 untuk pelunasan dipercepat GN 2020 dengan harga setara dengan 103,6875% dari nilai pokok, ditambah dengan akrual dan bunga yang belum dibayarkan sampai dengan tanggal jatuh tempo.
g. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008				
▪ Seri B	Rp320.000	▪ 10,80% per tahun ▪ Terutang setiap tiga-bulanan	9 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk membiayai pengeluaran modal ▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah 1 (satu) tahun penerbitan pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Februari 2015, obligasi seri B memiliki peringkat idAAA dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 9 April 2015, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi Seri B ini.

Pada tanggal 30 September 2015, jadwal pembayaran pokok utang obligasi di masa yang akan datang atas saldo utang obligasi adalah sebagai berikut:

	Dua belas bulan yang berakhir 30 September					Jumlah
	2016	2017	2018	2019	2020 dan sesudahnya	
Obligasi Indosat Kedelapan	-	-	-	1.200.000	1.500.000	2.700.000
Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap II	554.000	-	782.000	-	1.348.000	2.684.000
Obligasi Indosat Berkelanjutan I Tahap I	-	-	950.000	-	1.360.000	2.310.000
Obligasi Indosat Kelima	-	1.370.000	-	-	-	1.370.000
Obligasi Indosat Ketujuh	-	600.000	-	-	-	600.000
Jumlah	554.000	1.970.000	1.732.000	1.200.000	4.208.000	9.664.000
Dikurangi: biaya penerbitan hutang obligasi dan biaya <i>solicitation</i> yang belum diamortisasi						(21.554)
						<u>9.642.446</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Semua utang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Grup maupun oleh pihak lain. Seluruh aset Grup digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Grup lainnya termasuk obligasi ini.

Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan dan IPBV menandatangani perjanjian tambahan (*supplemental indenture*) dengan Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat, untuk *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 IPBV berdasarkan surat persetujuan yang diterima pada tanggal 21 Mei 2012 yang mewakili 93,21% pemegang *notes*. *Supplemental indenture* mencakup perubahan definisi tertentu pada perjanjian *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 sebelumnya dan persetujuan untuk transaksi penjualan aset (Catatan 21).

Pada tanggal 8 Juni 2012, Perusahaan menerima surat persetujuan dari BRI, sebagai wali amanat, untuk Obligasi Indosat Ketujuh, Obligasi Indosat Keenam, Obligasi Indosat Kelima, Obligasi Indosat Kedua dan Sukuk Ijarah IV, III dan II terkait transaksi penjualan aset Perusahaan (Catatan 21).

Jumlah amortisasi biaya penerbitan utang obligasi, biaya *consent solicitation*, biaya penerbitan GN dan diskon utang GN untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp76.570 dan Rp13.012 (Catatan 28).

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Ketentuan GN dan Perjanjian Perwaliamanatan.

19. SUKUK

	30 September 2015	31 Desember 2014
a. Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015	414.829	-
b. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012	299.402	299.303
c. Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014	189.489	189.411
d. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009	171.803	171.691
	<u>1.075.523</u>	<u>660.405</u>
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(54.884)</u>	<u>-</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>1.020.639</u></u>	<u><u>660.405</u></u>

Sukuk	Jumlah Nominal	Imbal Hasil Tetap Ijarah Tahunan	Jatuh Tempo	Keterangan
a. Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015				
▪ Seri A	Rp55.000	▪ Rp4.703, terutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 4 September 2015 sampai dengan 14 Juni 2016.	14 Juni 2016	▪ Untuk pembayaran biaya frekuensi ▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah 1 (satu) tahun penerbitan, pada harga pasar,
▪ Seri B	Rp76.000	▪ Rp7.030, terutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 4 September 2015 sampai dengan 4 Juni 2018.	4 Juni 2018	▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan September 2015, obligasi tersebut memiliki peringkat <i>idAAA_(sy)</i> dari Pefindo.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

19. SUKUK (lanjutan)

Sukuk	Jumlah Nominal	Imbal Hasil Tetap Ijarah Tahunan	Jatuh Tempo	Keterangan
a. Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 (lanjutan)				
▪ Seri C	Rp67.000	▪ Rp6.700, terutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 4 September 2015 sampai dengan 4 Juni 2020.	4 Juni 2020	
▪ Seri D	Rp43.000	▪ Rp4.408, terutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 4 September 2015 sampai dengan 4 Juni 2022.	4 Juni 2022	
▪ Seri E	Rp175.000	▪ Rp18.200, terutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 4 September 2015 sampai dengan 4 Juni 2025.	4 Juni 2025	
b. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012 ("Sukuk Ijarah V")	Rp300.000	▪ Rp25.875, terutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 27 September 2012 sampai dengan 27 Juni 2019.	27 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk membayar biaya frekuensi, pembelian BSS, dan pelunasan obligasi Indosat kedua Seri B Tahun 2012. ▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah 1 (satu) tahun penerbitan, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan September 2015, obligasi tersebut memiliki peringkat <i>idAAA_(sy)</i> dari Pefindo.
c. Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014				
▪ Seri A	Rp64.000	▪ Rp6.400, terutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 12 Maret 2015 sampai dengan 12 Desember 2017.	12 Desember 2017	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk membayar biaya izin. ▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah 1 (satu) tahun penerbitan pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan September 2015, obligasi tersebut memiliki peringkat <i>idAAA_(sy)</i> dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp16.000	▪ Rp1.648, terutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 12 Maret 2015 sampai dengan 12 Desember 2019.	12 Desember 2019	
▪ Seri C	Rp110.000	▪ Rp11.550, terutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 12 Maret 2015 sampai dengan 12 Desember 2021.	12 Desember 2021	
d. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah IV")				
▪ Seri A	Rp28.000	▪ Rp3.150, dibayar setiap tiga-bulanan mulai tanggal 8 Maret 2010 sampai dengan 8 Desember 2014.	8 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk pengeluaran beban modal. ▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah 1 (satu) tahun penerbitan, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan September 2015, obligasi seri B ini memiliki peringkat <i>idAAA_(sy)</i> dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi seri A ini.
▪ Seri B	Rp172.000	▪ Rp20.210, terutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 8 Maret 2010 sampai dengan 8 Desember 2016.	8 Desember 2016	

Jadwal pembayaran pokok atas saldo sukuk pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

	Dua belas bulan yang berakhir 30 September					Total
	2016	2017	2018	2019	2020 dan sesudahnya	
Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap II	55.000	-	76.000	-	285.000	416.000
Sukuk Ijarah V	-	-	-	300.000	-	300.000
Sukuk Ijarah Indosat Berkelanjutan I Tahap I	-	-	64.000	-	126.000	190.000
Sukuk Ijarah IV	-	172.000	-	-	-	172.000
Jumlah	55.000	172.000	140.000	300.000	411.000	1.078.000

Dikurangi: biaya penerbitan utang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi

(2.477)

1.075.523

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

20. PROVISI ATAS KASUS HUKUM

Pada tanggal 18 Januari 2012, Perusahaan dan IMM, entitas anak, diperiksa oleh Kejaksaan Agung sehubungan dengan perjanjian kerja sama antara Perusahaan dan IMM terkait penyediaan layanan *internet broadband* berbasis 3G. IMM dituduh menggunakan izin 3G Perusahaan (Catatan 1a) secara ilegal tanpa membayar biaya frekuensi tahunan, biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (*concession fee*) dan biaya nilai awal tender (*tender upfront fee*) (selanjutnya disebut "Kasus Litigasi"). Menkominfo, serta Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) telah membuat pernyataan umum bahwa IMM tidak melanggar undang-undang atau peraturan yang berlaku, namun kasus ini tetap dalam proses investigasi Kejaksaan Agung. Selama proses investigasi, Kejaksaan Agung dibantu pihak Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") untuk mengevaluasi kerugian Negara dikarenakan Kasus Litigasi. Kemudian, BPKP mengeluarkan laporan No. SR1024/D6/01/2012 tertanggal 9 November 2012 termasuk lampiran laporan audit BPKP tertanggal 31 Oktober 2012 (secara kolektif disebut sebagai "Laporan BPKP"). Berdasarkan laporan tersebut, BPKP berkesimpulan bahwa Negara mengalami kerugian sebesar Rp1.358.343 dikarenakan IMM tidak membayar biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi dan biaya nilai awal tender kepada Negara.

Pada tanggal 8 Juli 2013, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi ("Tipikor") menjatuhkan putusan yang menyatakan bahwa Indar Atmanto (mantan Presiden Direktur IMM), bersalah atas tindakannya mewakili IMM dalam menandatangani dan melakukan perjanjian kerja sama dengan Perusahaan dan dijatuhi hukuman pidana penjara empat tahun, serta dikenai pidana denda sebesar Rp200 (jika Indar Atmanto menolak untuk membayar denda, ia akan dikenakan tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Dalam putusan tersebut, Tipikor memerintahkan IMM untuk membayar uang pengganti sebesar Rp1.358.343, seperti yang dibebankan oleh jaksa sebagai penggantian kerugian Negara, walaupun IMM belum ditetapkan sebagai tersangka.

Permohonan banding telah diajukan secara resmi oleh Indar Atmanto pada tanggal 11 Juli 2013 ke Pengadilan Tinggi Jakarta ("Pengadilan Banding") dan selanjutnya Kejaksaan Agung juga telah menyampaikan permohonan bandingnya pada tanggal 15 Juli 2013. Pada tanggal 10 Januari 2014, Pengadilan Banding telah memeriksa berkas perkara dan menegaskan kembali putusan Pengadilan Tipikor. Pengadilan Banding memperberat hukuman pidana penjara Indar Atmanto dari empat tahun menjadi delapan tahun. Besaran pidana denda dan tambahan hukuman pidana penjara (jika Indar Atmanto menolak membayar denda) tetap sama. Namun, hukuman terhadap IMM untuk membayar uang pengganti sebesar Rp1.358.343 dihapuskan. Pengadilan Banding menganggap IMM sebagai entitas hukum yang terpisah, sehingga menyatakan bahwa IMM harus didakwa secara terpisah mengingat IMM belum pernah dijadikan tersangka dalam kasus hukum Indar Atmanto.

Berdasarkan hukum Indonesia, keputusan Pengadilan Banding belum menjadi final dan mengikat karena Indar Atmanto dan juga Kejaksaan Agung masing-masing telah mengajukan permohonan kasasi. Permohonan kasasi atas nama Indar Atmanto diajukan pada tanggal 23 Januari 2014 dan memorandum kasasi diajukan oleh pihak pengacara pada tanggal 5 Februari 2014 ke Mahkamah Agung. Indar Atmanto juga mengajukan memorandum kasasi pribadi pada tanggal 5 Februari 2014. Kejaksaan Agung juga mengajukan permohonan kasasi karena keputusan Pengadilan Banding lebih rendah dari tuntutan awal dan menghapus tuntutan ganti rugi terhadap IMM. Proses kasasi ini menyebabkan pihak Kejaksaan Agung tidak dapat melakukan eksekusi terhadap putusan Pengadilan Banding sebelum Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan, yang berdasarkan hukum Indonesia, dianggap sebagai keputusan final dan mengikat.

Berdasarkan *website* resmi dari Mahkamah Agung, Mahkamah Agung memberitahukan bahwa Mahkamah Agung telah melakukan pemeriksaan dan memutuskan Kasus Litigasi tersebut pada tanggal 10 Juli 2014, tetapi tidak tersedia informasi yang terperinci mengenai isi keputusan Mahkamah Agung tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

20. PROVISI ATAS KASUS HUKUM (lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2014, Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan, tanpa pemberitahuan sebelumnya, melakukan eksekusi putusan Mahkamah Agung terhadap Indar Atmanto. Eksekusi tersebut didasarkan pada petikan putusan Mahkamah Agung yang antara lain menetapkan bahwa (i) Indar Atmanto terbukti bersalah dan dijatuhi hukuman pidana penjara delapan tahun serta dikenakan denda sebesar Rp300 (jika denda tidak dibayar, maka Indar Atmanto akan dikenakan tambahan hukuman pidana penjara selama enam bulan), dan (ii) IMM untuk membayar uang pengganti sebesar Rp1.358.343 sebagai penggantian kerugian Negara. Sehubungan dengan putusan Mahkamah Agung atas Kasus Litigasi, Perusahaan telah membukukan penyisihan untuk kasus hukum sebesar Rp1.358.643 (Catatan 31) (termasuk denda yang dikenakan pada Indar Atmanto) dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sehubungan dengan Kasus Litigasi tersebut, Perusahaan, IMM, dan Indar Atmanto mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara ("TUN") untuk membatalkan Laporan BPKP yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan adanya kerugian Negara dalam Kasus Litigasi. Berdasarkan putusan Pengadilan TUN No. 231/G/2012/PTUN-JKT tanggal 1 Mei 2013, majelis hakim memutuskan bahwa Laporan BPKP adalah tidak sah dan menginstruksikan BPKP untuk mencabut Laporan BPKP tersebut. Putusan TUN terkait Laporan BPKP tersebut didukung oleh putusan Pengadilan Tinggi No. 167/B/2013/PT.TUN.JKT tanggal 28 Januari 2014 dan putusan Mahkamah Agung No. 263 K/TUN/2014 tanggal 21 Juli 2014, di mana berdasarkan hukum Indonesia, putusan Mahkamah Agung dianggap final dan mengikat ("Kasus TUN").

Putusan Mahkamah Agung dalam kasus TUN tampak berkontradiksi dengan putusan Mahkamah Agung sebelumnya dalam Kasus Litigasi mengenai kerugian negara.

Berdasarkan putusan tersebut, BPKP mengajukan peninjauan kembali pada tanggal 16 Maret 2015 terkait dengan kasus TUN. Selanjutnya, berdasarkan *website* resmi dari Mahkamah Agung tanggal 13 Oktober 2015, Mahkamah Agung mengabulkan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPKP. Namun, informasi yang terperinci mengenai isi putusan Mahkamah Agung tersebut belum tersedia. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian interim, salinan resmi putusan Mahkamah Agung tersebut belum diterima.

Pada tanggal 16 Januari 2015, Indar Atmanto dan/atau pengacaranya menerima salinan resmi keputusan Mahkamah Agung No. 787K/PID.SUS/2014 tertanggal 10 Juli 2014 mengenai Kasus Litigasi tersebut. Kemudian, pada tanggal 16 Maret 2015, Indar Atmanto mengajukan Peninjauan Kembali ("PK") yang telah terdaftar di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi dengan No. 08/AKTA.PID.SUS/PK/TPK/2015/PN.Jkt.Pst. Selanjutnya, pada tanggal 4 November 2015, *website* resmi dari Mahkamah Agung mengumumkan bahwa Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Indar Atmanto ditolak berdasarkan putusan Mahkamah Agung tanggal 20 Oktober 2015. Namun, informasi yang terperinci mengenai isi putusan Mahkamah Agung tersebut belum tersedia. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian interim, salinan resmi putusan Mahkamah Agung tersebut belum diterima.

21. LABA PENJUALAN MENARA

Pada tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penjualan aset dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan entitas anaknya, PT Solusi Menara Bersama (secara bersama-sama disebut "Tower Bersama"), dimana Perusahaan menyetujui untuk menjual 2.500 menara telekomunikasi milik Perusahaan kepada Tower Bersama untuk penerimaan sebesar AS\$518.500, yang terdiri dari AS\$406.000 dibayar di muka dan pembayaran potensial yang ditanggung dengan jumlah maksimum sebesar AS\$112.500.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

21. LABA PENJUALAN MENARA (lanjutan)

Pembayaran di muka tersebut termasuk kepemilikan atas saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tidak kurang dari 5% dari modal yang ditingkatkan (setelah *Right Issue* oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk). Berdasarkan perjanjian, Perusahaan juga setuju untuk menyewa kembali sebagian ruang (*spaces*) dari 2.500 menara telekomunikasi tersebut untuk periode 10 tahun dengan tarif sewa tetap bulanan sebesar AS\$1.300 per slot menara (dalam angka penuh). Perjanjian sewa tersebut memiliki opsi untuk perpanjangan periode 10 tahun lebih lanjut.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan dan Tower Bersama menyelesaikan kesepakatan transaksi penjualan dan sewa balik 2.500 menara telekomunikasi. Pada tanggal penyelesaian transaksi tersebut, Perusahaan menerima uang tunai sebesar AS\$326.289 (setara dengan Rp3.092.894) dan memperoleh kepemilikan saham 5% dalam Tower Bersama (setara dengan 239.826.310 lembar saham) dengan nilai AS\$103.101 (setara dengan Rp977.292).

Jumlah penerimaan sebesar AS\$429.390 (setara dengan Rp4.070.187) dialokasikan untuk penjualan aset tetap sebesar Rp3.870.600 dan sisanya dialokasikan untuk sewa lahan dibayar di muka dan kontrak sewa menara atas 2.500 menara. Jumlah nilai buku dari komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah atas transaksi sebesar Rp1.534.494 termasuk nilai tercatat dari aset tetap sebesar Rp1.372.674. Pada tanggal penyelesaian perjanjian transaksi tersebut, Perusahaan mencatat kelebihan harga penjualan atas nilai tercatat aset tetap sebesar Rp2.535.693 (termasuk Rp2.497.926 dari penjualan aset tetap) sebagai "Laba Penjualan Menara" sebesar Rp1.125.192 dan "Laba Transaksi Penjualan dan Sewa Balik yang Ditangguhkan" sebesar Rp1.410.501. Laba yang ditangguhkan tersebut akan diamortisasi selama masa sewa, yaitu 10 tahun.

Pada tanggal 14 Maret 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Merrill Lynch, Singapore, Pte. Ltd. untuk menjual investasi Perusahaan atas 239.826.310 lembar saham Tower Bersama dengan harga Rp5.800 per lembar (dalam nilai penuh). Pada tanggal 19 Maret 2014, Perusahaan menerima nilai bersih dari penjualan saham atas Tower Bersama senilai Rp1.379.114 (setelah dikurangi biaya broker dan legal, serta pajak penghasilan terkait). Akumulasi keuntungan nilai wajar sebesar Rp413.700 yang sebelumnya telah dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi pada bulan Maret 2014.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo bagian jangka pendek dari laba transaksi penjualan dan sewa balik yang ditangguhkan, masing-masing sebesar Rp141.050 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Pendek Lain-lain", sementara saldo bagian jangka panjang, masing-masing sebesar Rp822.792 dan Rp928.580 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Panjang Lain-lain".

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, Perusahaan mencatat amortisasi laba transaksi penjualan dan sewa balik yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp105.787.

22. MODAL SAHAM

Saham "Seri A" adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A", kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham "Seri A", yang mempunyai hak veto sehubungan dengan: (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, konsolidasi, akuisisi dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham "Seri A" sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Pemegang saham "Seri A" juga memiliki hak untuk menunjuk satu direktur dan satu komisaris Perusahaan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Kepemilikan modal saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetorkan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase Kepemilikan (%)</u>
<u>30 September 2015</u>			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Ooredoo Asia, Pte. Ltd	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)	292.528.950	29.253	5,38
Lain-lain (masing-masing persentase kepemilikan di bawah 5%)	<u>832.722.950</u>	<u>83.272</u>	<u>15,33</u>
	<u><u>5.433.933.500</u></u>	<u><u>543.393</u></u>	<u><u>100,00</u></u>
<u>31 Desember 2014</u>			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Ooredoo Asia, Pte. Ltd.	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)	292.740.950	29.274	5,39
Direksi: Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Lain-lain (masing-masing persentase kepemilikan di bawah 5%)	<u>832.500.950</u>	<u>83.250</u>	<u>15,32</u>
	<u><u>5.433.933.500</u></u>	<u><u>543.393</u></u>	<u><u>100,00</u></u>

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal yang berasal dari penawaran umum	880.869
Pelaksanaan Opsi Saham Karyawan Tahap I dan II Tahun 2006-2007	<u>665.718</u>
	<u><u>1.546.587</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

23. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan) (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.122.335)	(1.329.748)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	5.433.933.500	5.433.933.500
Rugi per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	(206,54)	(244,71)

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif. Dengan demikian, rugi per saham dilusian setara dengan rugi per saham dasar.

24. PENDAPATAN

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan)
Selular		
Telepon	5.591.015	5.446.472
Data	4.964.794	2.977.368
SMS	3.634.604	3.442.832
Jasa interkoneksi	1.473.266	1.688.300
Jasa nilai tambah	622.701	528.813
Sewa menara	533.243	492.665
Diskon dan program loyalitas pelanggan	(1.248.072)	(494.463)
Lain-lain	420.127	208.742
	<u>15.991.678</u>	<u>14.290.729</u>
MIDI		
<i>Multiprotocol Label Switching ("MPLS")</i>	600.971	295.211
<i>Internet Protocol Virtual Private Network ("IP VPN")</i>	595.670	690.121
<i>Internet</i>	411.624	437.481
Jasa aplikasi	282.751	210.517
Sewa satelit	259.604	227.867
<i>World link dan direct link</i>	203.591	211.900
Sewa jaringan	187.639	208.032
<i>Digital data network</i>	97.371	84.693
<i>Frame net</i>	40.211	53.642
Jasa nilai tambah	30.264	72.034
Lain-lain	46.762	101.178
	<u>2.756.458</u>	<u>2.592.676</u>
Telekomunikasi Tetap		
Telepon Internasional	715.084	701.636
Telepon Jaringan Tetap	99.223	97.735
Telepon Jaringan Tetap Nirkabel	19.094	34.492
	<u>833.401</u>	<u>833.863</u>
	<u>19.581.537</u>	<u>17.717.268</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pendapatan selular - jasa nilai tambah yang diperoleh dari hubungan keagenan adalah sebagai berikut:

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan)
Pendapatan bruto	1.027.722	818.610
Kompensasi untuk penyelenggara jasa nilai tambah	<u>(405.021)</u>	<u>(289.797)</u>
Pendapatan bersih	<u><u>622.701</u></u>	<u><u>528.813</u></u>

Pendapatan operasi dari pihak berelasi sebesar Rp1.236.723 dan Rp1.361.324 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 (Catatan 31). Jumlah ini merepresentasikan 6,32% dan 7,68% dari jumlah pendapatan, masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014.

Pendapatan dari jasa interkoneksi disajikan secara bruto (Catatan 2j).

25. BEBAN JASA TELEKOMUNIKASI

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan)
Biaya hak penggunaan frekuensi radio (Catatan 34)	2.226.527	1.881.061
Interkoneksi	1.768.578	1.924.579
Pemeliharaan	1.067.723	817.334
Sewa	764.990	673.516
Utilitas	721.376	719.598
USO (Catatan 34)	253.725	214.500
Harga pokok telepon genggam dan modem	250.178	28.847
Sewa sirkit	249.786	302.894
Harga pokok penjualan kartu SIM dan voucher pulsa isi ulang	171.509	165.961
Biaya akses Blackberry	170.017	315.565
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 34)	130.796	111.755
Pemasangan	101.833	110.091
Pengiriman dan transportasi	94.071	98.074
Jaringan komunikasi	92.209	57.174
Perizinan	49.170	48.535
Penagihan dan penerimaan	26.464	30.283
Lain-lain	<u>47.473</u>	<u>31.782</u>
	<u><u>8.186.425</u></u>	<u><u>7.531.549</u></u>

Interkoneksi terkait dengan beban untuk interkoneksi antara jaringan telekomunikasi Perusahaan dengan jaringan yang dimiliki Telkom atau penyelenggara telekomunikasi lainnya (Catatan 2j).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN KARYAWAN

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan) (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Gaji	531.721	481.511
Insentif dan imbalan kerja karyawan lainnya	325.771	325.178
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	179.354	170.575
Bonus	132.474	147.530
Pengobatan	61.254	53.789
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 30)	58.186	44.771
Penyelesaian pemutusan hubungan kerja, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian berdasarkan UUK No. 13/2003 (Catatan 30)	42.387	34.614
Program pemisahan kerja	18.493	30.862
Biaya pensiun berkala bersih (Catatan 30)	14.251	9.588
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	8.714	3.355
	<u>1.372.605</u>	<u>1.301.773</u>

Beban karyawan yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 sebesar Rp74.711 dan Rp41.979.

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan)
Jasa profesional	290.124	230.719
Sewa	115.932	107.757
Provisi penurunan nilai piutang - bersih (Catatan 5)	70.216	69.928
Transportasi	56.028	58.327
Asuransi	49.809	22.085
Beban administrasi	24.113	22.885
Pelatihan, pendidikan dan penelitian	22.321	21.331
Utilitas	13.199	13.144
Hubungan publik	12.241	10.748
Aktivitas sosial	7.023	9.104
Pajak bumi dan bangunan	6.555	7.018
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	37.706	46.649
	<u>705.267</u>	<u>619.695</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

28. BIAYA KEUANGAN

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan)
Bunga pinjaman	1.754.155	1.433.904
Biaya keuangan atas sewa pembiayaan	345.440	339.832
Amortisasi biaya penerbitan pinjaman dan utang obligasi biaya <i>solicitation</i> dan diskonto (Catatan 13, 17 dan 18)	105.983	36.027
Lain-lain	<u>7.312</u>	<u>7.906</u>
	<u><u>2.212.890</u></u>	<u><u>1.817.669</u></u>

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Grup memiliki berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan piutang lain-lain, kas dan setara kas, dan kas yang dibatasi dan tidak dibatasi penggunaannya, yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha Grup. Liabilitas keuangan pokok Grup, selain derivatif, terdiri dari pinjaman, utang obligasi dan sukuk, utang pengadaaan, dan utang usaha dan lain-lain. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Grup. Perusahaan juga mengadakan transaksi derivatif, terutama *swap* valuta asing, *swap* suku bunga dan kontrak *forward* valuta asing dengan tujuan untuk mengelola risiko valuta asing dan suku bunga yang berasal dari pinjaman dan utang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian interim:

	Nilai tercatat		Nilai wajar	
	30 September 2015	31 Desember 2014	30 September 2015	31 Desember 2014
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	3.729.123	3.480.011	3.729.123	3.480.011
Kas yang dibatasi penggunaannya	15.073	5.656	15.073	5.656
Piutang usaha dan lain-lain - bersih	2.953.395	2.101.127	2.953.395	2.101.127
Aset derivatif	138.933	75.986	138.933	75.986
Aset keuangan lancar lain-lain	<u>3.870</u>	<u>10.631</u>	<u>3.870</u>	<u>10.631</u>
Jumlah aset keuangan lancar	<u><u>6.840.394</u></u>	<u><u>5.673.411</u></u>	<u><u>6.840.394</u></u>	<u><u>5.673.411</u></u>
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Kas yang dibatasi penggunaannya	43.539	114.598	43.539	114.598
Piutang pihak berelasi	2.592	3.496	2.182	3.035
Investasi jangka panjang	85.374	6.282	85.374	56.282
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	<u>50.792</u>	<u>40.023</u>	<u>49.012</u>	<u>39.217</u>
Jumlah aset keuangan tidak lancar	<u><u>182.297</u></u>	<u><u>164.399</u></u>	<u><u>180.107</u></u>	<u><u>213.132</u></u>
Jumlah Aset Keuangan	<u><u>7.022.691</u></u>	<u><u>5.837.810</u></u>	<u><u>7.020.501</u></u>	<u><u>5.886.543</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	Nilai tercatat		Nilai wajar	
	30 September 2015	31 Desember 2014	30 September 2015	31 Desember 2014
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Pinjaman jangka pendek	948.528	849.448	948.528	849.448
Utang usaha	944.888	690.559	944.888	690.559
Utang pengadaan	4.481.284	3.095.518	4.481.284	3.095.518
Akrual	1.800.006	2.150.914	1.800.006	2.150.914
Uang muka pelanggan	126.018	238.338	126.018	238.338
Liabilitas derivatif	40.875	31.740	40.875	31.740
Pinjaman - bagian jangka pendek:				
- Pinjaman	2.769.617	2.613.500	2.908.769	2.495.952
- Utang obligasi	552.945	8.333.611	551.175	8.923.659
- Sukuk	54.884	-	55.011	-
- Kewajiban sewa pembiayaan	517.797	420.674	517.797	420.674
Liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain	4.862	2.355	4.862	2.355
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	12.241.704	18.426.657	12.379.213	18.899.157
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang pihak berelasi	27.180	30.159	22.883	26.178
Pinjaman setelah dikurangi bagian jangka pendek:				
- Pinjaman	8.239.121	3.727.118	8.220.047	3.999.202
- Utang obligasi	9.089.501	6.962.080	8.929.877	6.753.363
- Sukuk	1.020.639	660.405	1.014.143	636.237
- Kewajiban sewa pembiayaan	3.717.229	3.631.591	3.717.229	3.631.591
Liabilitas keuangan jangka panjang - lain-lain	6.320	17.049	5.394	14.589
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	22.099.990	15.028.402	21.909.573	15.061.160
Jumlah Liabilitas Keuangan	34.341.694	33.455.059	34.288.786	33.960.317

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, bagian lancar atas kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang pengadaan, akrual, uang muka pelanggan dan liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain).

Nilai wajar instrumen keuangan ini medekati nilai tercatat dikarenakan jatuh tempo dalam jangka waktu yang pendek.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek (lanjutan)

- Instrumen keuangan derivatif

Kontrak *swap* tingkat suku bunga

Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan masukan dari pasar yang dapat diamati yang meliputi kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*) dan tanggal pembayaran. Kontrak *swap* suku bunga ini diukur menggunakan Level 2 dalam hirarki nilai wajar.

Kontrak *forward* valuta asing

Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan input dari pasar yang dapat diamati yang meliputi nilai tukar mata uang asing, tanggal -tanggal pembayaran dan harga spot dari instrumen yang dijadikan acuan (*underlying instruments*). Kontrak *forward* valuta asing ini diukur menggunakan Level 2 dalam hirarki nilai wajar.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (pinjaman dan utang obligasi yang tidak dikuotaskan)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini yang tidak diperjualbelikan pada pasar aktif ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama. Instrumen ini diukur menggunakan Level 2.

Nilai wajar dari utang obligasi dengan harga kuotasi diukur berdasarkan harga pasar kuotasi pada tanggal posisi keuangan. Instrumen ini diklasifikasikan dalam Level 1.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain (piutang/utang pihak berelasi, investasi jangka panjang, kewajiban sewa pembiayaan dan aset/liabilitas keuangan lain-lain tidak lancar)

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak dalam perjanjian (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan). Piutang/utang pihak berelasi, liabilitas sewa pembiayaan, liabilitas keuangan lain-lain jangka panjang dan aset keuangan lain-lain jangka panjang, diukur menggunakan Level 2 sedangkan investasi yang tersedia untuk dijual yang tidak tersedia dalam pasar aktif diukur menggunakan Level 3 dalam hirarki nilai wajar yang mencerminkan harga perolehan yang dibayar.

- Instrumen keuangan yang dikuotaskan dalam pasar aktif

Untuk investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia-untuk-dijual, nilai wajar dari investasi pada Tower Bersama yang dijual pada Maret 2014 (Catatan 21) dan pada PT First Media Tbk ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (input) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar. Hirarki nilai wajar terdiri dari sebagai berikut:

- Level 1 - Harga pasar yang dikuotasikan (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sama;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana tingkat terendah dari input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana tingkat terendah dari input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tetapi tidak dapat diobservasi.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Tujuan dari penggunaan teknik penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal. Teknik penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat teknik penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan teknik tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas menggunakan teknik tersebut. Teknik penilaian yang dipilih memanfaatkan sebanyak mungkin atas input pasar dan sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Teknik tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis yang dapat diterima untuk penilaian suatu instrumen keuangan.

Hirarki pengukuran nilai wajar Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2015			
	Jumlah	Level 1	Level 2	Level 3
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset derivatif	138.933	-	138.933	-
Investasi jangka panjang	<u>39.302</u>	<u>39.302</u>	-	-
	<u>178.235</u>	<u>39.302</u>	<u>138.933</u>	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan:				
Kas yang dibatasi penggunaannya	43.539	-	43.539	-
Piutang pihak berelasi - bersih	2.182	-	2.182	-
Investasi jangka panjang	46.072	-	-	46.072
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	<u>49.012</u>	-	<u>49.012</u>	-
	<u>140.805</u>	-	<u>94.733</u>	<u>46.072</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

30. IMBALAN PENSIUN DAN PASCAKERJA LAIN

Program imbalan pensiun

Perusahaan dan Lintasarta melakukan pembayaran kas dimuka secara *lump sum* untuk membeli asuransi berkelompok dari PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya") untuk perlindungan terhadap karyawan tertentu. Asuransi tersebut meliputi imbalan pensiun, asuransi kematian dan asuransi cacat bagi karyawan-karyawan tersebut. Substansi dari skema ini adalah program pensiun imbalan pasti dimana seluruh biaya dari imbalan tersebut telah dibayar dimuka oleh Perusahaan dan Lintasarta. Imbalan pensiun yang dijanjikan didasarkan pada besaran gaji dengan tingkat kenaikan gaji tertentu yang konstan, dan bahwa karyawan-karyawan tersebut akan bekerja sampai mereka pensiun.

Perusahaan juga membeli asuransi kematian dan asuransi cacat bagi karyawan-karyawan yang tidak tercakup dalam skema di atas. Seluruh biaya dari imbalan tersebut juga dibayar dimuka oleh Perusahaan kepada Jiwasraya.

Semua imbalan di atas disajikan secara keseluruhan sebagai program pensiun imbalan pasti.

Imbalan pensiun dibayar dimuka

Biaya pensiun berkala bersih Grup dihitung berdasarkan penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penilaian aktuarial dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*, dengan asumsi aktuarial utama berikut:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014	2014	2013
Tingkat diskonto tahunan	8,0 and 8,5%	9,0%	8,0 and 8,5%	9,0%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	3,0, 6,0 dan 9,0%	3,0, 6,0 dan 9,0%	3,0, 6,0 dan 9,0%	3,0, 6,0 dan 9,0%
Tingkat mortalitas (Tabel Mortalitas Indonesia - TMI)	TMI 2011	TMI 2011	TMI 2011	TMI 2011

Status pendanaan program pensiun adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)	1 Januari 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Nilai tunai polis asuransi	617.488	576.053	549.859
Nilai kini kewajiban imbalan	(541.149)	(486.301)	(422.206)
Pensiun dibayar dimuka	76.339	89.752	127.653
Dikurangi: Bagian lancar	(3.020)	(3.020)	(3.839)
Bagian tidak lancar	<u>73.319</u>	<u>86.732</u>	<u>123.814</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

30. IMBALAN PENSIUN DAN PASCAKERJA LAIN (lanjutan)

Imbalan pensiun dibayar dimuka (lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)	1 Januari 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Pada awal tahun/periode	576.053	549.859	576.335
Hasil yang diharapkan dari aset program	40.597	45.675	46.047
Pengukuran kembali:			
hasil dari aset program	-	5.434	2.017
luran	838	10.773	10.435
Imbalan yang dibayar	<u>-</u>	<u>(35.688)</u>	<u>(84.975)</u>
Pada akhir tahun/periode	<u>617.488</u>	<u>576.053</u>	<u>549.859</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan) (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Biaya jasa kini	19.656	18.530
Bunga neto atas aset imbalan pasti neto	<u>(5.405)</u>	<u>(8.942)</u>
	<u>14.251</u>	<u>9.588</u>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014 (disajikan kembali; Catatan 2c)	1 Januari 2014 (disajikan kembali; catatan 2c)
Pada awal tahun/periode	486.301	422.206	554.209
Biaya bunga	35.192	37.566	32.263
Biaya jasa kini	19.656	25.088	32.032
Pengukuran kembali:			
- Kerugian pengalaman	-	2.579	1.290
- Kerugian (keuntungan) yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	31.974	(119.506)
Pengakuan segera biaya jasa	-	-	(2.803)
Pembayaran imbalan	-	(7.763)	(15.215)
Dampak penyelesaian/kurtailmen	<u>-</u>	<u>(25.349)</u>	<u>(60.064)</u>
Pada akhir tahun/periode	<u>541.149</u>	<u>486.301</u>	<u>422.206</u>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi	Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti	
		Kenaikan pada asumsi	Penurunan pada asumsi
Tingkat Diskonto	1%	Penurunan 6,47% - 10,83%	Kenaikan 7,00% - 12,71%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

30. IMBALAN PENSIUN DAN PASCAKERJA LAIN (lanjutan)

Imbalan pensiun dibayar dimuka (lanjutan)

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahunan berikutnya)	23.846
Antara 2 dan 5 tahun	170.497
Antara 5 dan 10 tahun	430.812
Di atas 10 tahun	<u>791.351</u>
	<u><u>1.416.506</u></u>

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti di akhir periode laporan adalah masing-masing 8,3 tahun dan 13,5 tahun untuk Perusahaan, dan 8,8 tahun untuk Lintasarta.

Kewajiban Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Biaya pensiun berkala bersih Grup dihitung berdasarkan penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penilaian aktuarial dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*, dengan asumsi aktuarial utama berikut:

	<u>Periode sembilan bulan yang berakhir 30 September</u>		<u>Tahun yang berakhir pada 31 Desember</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Tingkat diskonto tahunan	8,5%	9,0 dan 9,5%	8,5%	9,0 dan 9,5%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	7,5%	7,5 dan 8,5%	7,5%	7,5 dan 8,5%

Mutasi biaya pensiun yang diakru berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)</u>	<u>1 Januari 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)</u>
Pada awal tahun/periode	307.480	244.877	367.641
Biaya jasa kini	23.001	25.717	37.398
Biaya bunga	19.386	22.746	23.650
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	6.489	728
Pengukuran kembali:			
- Kerugian (keuntungan) pengalaman	-	(7.763)	7.222
- Kerugian (keuntungan) yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	26.373	(173.649)
Imbalan yang dibayar	(6.667)	(8.494)	(11.178)
Dampak kurtailmen	-	(2.465)	(6.935)
	<u>343.200</u>	<u>307.480</u>	<u>244.877</u>
Pada akhir tahun/periode	<u>(6.518)</u>	<u>(6.518)</u>	<u>(5.396)</u>
Bagian jangka pendek	<u>336.682</u>	<u>300.962</u>	<u>239.481</u>
Bagian jangka panjang	<u>336.682</u>	<u>300.962</u>	<u>239.481</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

30. IMBALAN PENSIUN DAN PASCAKERJA LAIN (lanjutan)

Kewajiban Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan) (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Biaya jasa kini	23.001	17.544
Biaya bunga	19.386	17.070
	<u>42.387</u>	<u>34.614</u>

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi	Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti	
		Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat Diskonto	1%	Penurunan 9,46% - 11,42%	Kenaikan 10,84% - 13,47%

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahunan berikutnya)	6.518
Antara 2 dan 5 tahun	44.003
Antara 5 dan 10 tahun	185.050
Di atas 10 tahun	<u>2.378.264</u>
	<u>2.613.835</u>

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan adalah masing-masing 13,2 tahun; 11,8 tahun dan 14,2 tahun untuk Perusahaan, Lintasarta, dan IMM.

Jaminan kesehatan masa pensiun

Perusahaan menyediakan jaminan kesehatan masa pensiun untuk para karyawannya yang meninggalkan Perusahaan minimal setelah memenuhi persyaratan pensiun dini. Pasangan dan anak-anak dari para karyawan yang telah terdaftar dalam catatan administrasi Perusahaan juga berhak untuk menerima manfaat tersebut.

Penilaian aktuarial untuk jaminan kesehatan masa pensiun dilakukan oleh aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*, dengan asumsi aktuarial utama berikut:

	Periode 9 bulan yang berakhir 30 September		Tahun yang berakhir 31 Desember	
	2015	2014	2014	2013
Tingkat diskonto tahunan	9,0%	9,5%	9,0%	9,5%
Tingkat tren biaya maksimum	6,0%	6,0%	6,0%	6,0%
Tingkat tren tahun depan	6,0%	8,0%	6,0%	8,0%
Periode untuk mencapai tingkat tren biaya maksimum	0 tahun	1 tahun	0 tahun	1 tahun

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

30. IMBALAN PENSIUN DAN PASCAKERJA LAIN (lanjutan)

Jaminan kesehatan masa pensiun (lanjutan)

Mutasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)	1 Januari 2014 (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Pada awal tahun/periode	640.551	482.526	1.017.673
Biaya jasa kini	15.475	15.876	40.321
Biaya bunga	42.711	45.161	70.832
Aktual imbalan yang dibayarkan	(5.075)	(15.746)	(22.269)
Pengukuran kembali:			
- Kerugian (keuntungan) pengalaman	-	68.160	(285.903)
- Kerugian (keuntungan) dari perubahan asumsi keuangan	-	53.850	(317.082)
Dampak kurtailmen	-	(9.276)	(21.046)
Pada akhir tahun/periode	<u>693.662</u>	<u>640.551</u>	<u>482.526</u>
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(15.584)</u>	<u>(15.584)</u>	<u>(12.799)</u>
Bagian jangka panjang	<u>678.078</u>	<u>624.967</u>	<u>469.727</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan) (Disajikan kembali; Catatan 2c)
Biaya jasa kini	15.475	10.847
Biaya bunga	<u>42.711</u>	<u>33.924</u>
	<u>58.186</u>	<u>44.771</u>

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 30 September 2015 sebagai berikut:

	Perubahan asumsi	Dampak atas kewajiban imbalan pasti	
		Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	Penurunan 15,83%	Kenaikan 20,44%
Tren biaya kesehatan	1%	Kenaikan 20,87%	Penurunan 16,36%

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti yang tidak didiskonto pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode pelaporan tahunan berikutnya)	15.584
Antara 2 dan 5 tahun	76.659
Antara 5 dan 10 tahun	143.244
Di atas 10 tahun	<u>1.837.505</u>
	<u>2.072.992</u>

Durasi rata-rata kewajiban imbalan pasti di akhir periode pelaporan adalah 19,9 tahun.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

30. IMBALAN PENSUN DAN PASCAKERJA LAIN (lanjutan)

Imbalan Kerja untuk Periode Lima Tahun

Jumlah imbalan kerja untuk periode lima tahunan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Imbalan pascakerja lainnya:					
Jaminan kesehatan masa pensiun					
Nilai kini kewajiban imbalan Keuntungan (kerugian) dari penyesuaian pengalaman yang timbul dari liabilitas program	(693.662)	(640.551)	(482.526)	(1.017.673)	(687.789)
	-	(68.160)	285.903	(21.453)	160.703
Kewajiban undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003					
Nilai kini kewajiban imbalan Keuntungan (kerugian) dari penyesuaian pengalaman timbul dari liabilitas program	(343.200)	(307.480)	(244.877)	(367.641)	(291.135)
	-	7.763	(7.222)	(15.902)	(68.539)
Imbalan pensiun dibayar dimuka					
Aset program	617.488	576.053	549.859	576.335	538.902
Nilai kini kewajiban imbalan Kelebihan aset program atas kewajiban imbalan yang diproyeksikan	(541.149)	(486.301)	(422.206)	(554.209)	(463.074)
Keuntungan (kerugian) dari penyesuaian pengalaman yang timbul dari liabilitas program	76.339	89.752	127.653	22.126	75.828
	-	(2.579)	(1.290)	(2.790)	12.626
Keuntungan (kerugian) dari penyesuaian pengalaman yang timbul dari aset program	-	(5.433)	(2.016)	(4.640)	(14.041)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
ASET		
Kas dan setara kas (Catatan 4):		
- Bank	932.799	1.728.212
- QNBK	592.944	243.625
	<u>1.525.743</u>	<u>1.971.837</u>
Piutang usaha (Catatan 5):		
- Badan usaha milik negara	283.671	420.637
- Bank	133.296	113.901
- Ooredoo	8.862	8.847
	<u>425.829</u>	<u>543.385</u>
Dikurangi: provisi penurunan nilai	(35.587)	(24.433)
	<u>390.242</u>	<u>518.952</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
ASET (lanjutan)		
Bagian lancar dari uang muka dan beban dibayar di muka:		
- Badan usaha milik negara	100.435	19.999
- Kopindosat	3.092	2.420
- Manajemen senior	-	3.820
	<u>103.527</u>	<u>26.239</u>
Aset lain-lain:		
- Bank	<u>55.696</u>	<u>124.922</u>
Piutang dari pihak berelasi:		
- Manajemen senior	2.491	1.928
- Badan usaha milik negara	<u>116</u>	<u>1.583</u>
	2.607	3.511
Dikurangi: provisi penurunan nilai	<u>(15)</u>	<u>(15)</u>
	<u>2.592</u>	<u>3.496</u>
Uang muka dan beban dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar:		
- Badan usaha milik negara	95.242	105.739
- Kopindosat	<u>7.385</u>	<u>6.046</u>
	<u>102.627</u>	<u>111.785</u>
Jumlah	<u>2,180,427</u>	<u>2,757,231</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>4,14%</u>	<u>5,18%</u>
LIABILITAS		
Pinjaman jangka pendek:		
- Bank	<u>696.496</u>	<u>599.481</u>
Utang usaha:		
- Badan usaha milik negara	101.395	16.605
- PT Personel Alih Daya	20.580	6.757
- Ooredoo	<u>2.801</u>	<u>7.170</u>
	<u>124.776</u>	<u>30.532</u>
Utang pengadaan (Catatan 14):		
- Kopindosat	16.523	16.582
- PT Personel Alih Daya	10.583	12.351
- Badan usaha milik negara	<u>2.647</u>	<u>19.032</u>
	<u>29.753</u>	<u>47.965</u>
Akrual:		
- Badan usaha milik negara	138.011	265.859
- Manajemen senior	107.978	102.322
- PT Personel Alih Daya	30.370	83.283
- Kopindosat	28.338	68.491
- Bank	<u>1.110</u>	<u>-</u>
	<u>305.807</u>	<u>519,955</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 September 2015	31 Desember 2014
LIABILITAS (lanjutan)		
Utang pihak berelasi:		
- Ooredoo	14.991	16.071
- Badan usaha milik negara	6.715	6.653
- PT Personel Alih Daya	4.319	5.124
- Kopindosat	1.155	2.311
	<u>27.180</u>	<u>30.159</u>
Liabilitas lain-lain		
- Manajemen senior	2.302	-
Provisi atas kasus hukum:		
- Pemerintah Republik Indonesia	1.358.643	1.358.643
Jumlah	<u>2.544.957</u>	<u>2.586.735</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>6,46%</u>	<u>6,64%</u>
	2015 (9 months)	2014 (9 months)
Laba rugi		
Pendapatan (Catatan 24):		
- Badan usaha milik negara	904.178	946.290
- Bank	238.501	327.527
- Ooredoo	92.399	87.145
- Kopindosat	1.645	362
Jumlah	<u>1.236.723</u>	<u>1.361.324</u>
Persentase dari jumlah pendapatan	<u>6,32%</u>	<u>7,68%</u>
Beban		
Biaya jasa telekomunikasi:		
- Badan usaha milik negara	1.424.275	1.682.460
- PT Personel Alih Daya	102.648	147.246
- Kopindosat	109.727	128.120
- Ooredoo	41.047	38.726
	<u>1.677.697</u>	<u>1.996.552</u>
Personil		
- Manajemen senior:		
- Imbalan kerja jangka pendek	235.589	225.076
- Imbalan kerja jangka panjang lain-lain	14.107	6.254
- Pesangon pemutusan kontrak kerja	2.701	15.334
- Ooredoo	28.845	39.289
- Badan usaha milik negara	14.251	14.885
	<u>295.493</u>	<u>300.838</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2015 (9 months)	2014 (9 months)
Laba rugi (lanjutan)		
Pemasaran:		
- PT Personel Alih Daya	41.310	63.598
- Kopindosat	8.336	17.709
- Badan usaha milik negara	106	-
	<u>49.752</u>	<u>81.307</u>
Umum dan administrasi:		
- Badan usaha milik negara	57.121	30.790
- Kopindosat	392	19.032
- PT Personel Alih Daya	3.351	10.493
	<u>60.864</u>	<u>60.315</u>
Jumlah	<u>2.083.806</u>	<u>2.439.012</u>
Persentase dari jumlah beban	<u>11,78%</u>	<u>14,16%</u>
Penghasilan bunga		
- Bank	<u>63.287</u>	<u>27.858</u>
Persentase dari beban lain-lain	<u>1,79%</u>	<u>1,56%</u>

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	Bank: bank milik negara dan bank pemerintah daerah	Entitas berelasi dengan pemerintah	Kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar dan tidak lancar lainnya - keuangan dan non-keuangan, pinjaman jangka pendek, akrual, pendapatan dan penghasilan bunga (biaya keuangan) - bersih.
2.	Badan usaha milik negara	Entitas berelasi dengan pemerintah	Piutang usaha, uang muka dan beban dibayar di muka, piutang pihak berelasi, utang usaha, utang pengadaan, akrual, utang pihak berelasi, pendapatan, beban - biaya jasa telekomunikasi, personil, umum dan administrasi.
3.	Ooredoo	Entitas induk utama	Piutang usaha, utang usaha, utang pihak berelasi, pendapatan dan beban - biaya jasa telekomunikasi, personil.
4.	Kopindosat	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Uang muka dan beban dibayar di muka, utang pengadaan, akrual, utang pihak berelasi, pendapatan, beban - biaya jasa telekomunikasi, beban - biaya jasa telekomunikasi pemasaran dan beban - umum dan administrasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

No.	Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
5.	Manajemen senior (terdiri dari anggota Direksi dan Komisaris dan seluruh pihak yang melapor secara langsung kepada Direksi)	Personil manajemen kunci	Bagian lancar dari uang muka dan beban dibayar di muka, piutang pihak berelasi, akrual, liabilitas lain-lain dan beban – personil.
6.	PT Personel Alih Daya	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Utang usaha, utang pengadaan, akrual, utang pihak berelasi, beban – biaya jasa telekomunikasi, pemasaran, umum dan administrasi..
7.	Pemerintah Republik Indonesia	Entitas berelasi dengan Pemerintah	Provisi atas kasus hukum.
8.	PT Bank QNB Kesawan Tbk (“QNBK”)	Entitas sepengendali	Kas dan setara kas.

32. KOMITMEN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN

a. Pengeluaran modal

Pada tanggal 30 September 2015, komitmen pengeluaran modal adalah sebesar AS\$70.208 dan Rp2.307.170.

Informasi tambahan terkait komitmen pengeluaran modal yang signifikan sampai dengan tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

Tanggal kontrak	Deskripsi	Pihak	Nilai kontrak/ Purchase Orders ("POs") yang telah diterbitkan	Nilai kontrak/ POs yang belum diterima
1 Oktober 2010 dan 10 Desember 2012. Selanjutnya diperbarui pada tanggal 1 Januari 2015	Pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa terkait	PT Ericsson Indonesia dan Ericsson AB	AS\$361.462 dan Rp1.892.645	AS\$11.662 dan Rp378.571
16 Juni 2010 dan 10 Desember 2012. Selanjutnya diperbarui pada tanggal 1 Januari 2015	Pengadaan infrastruktur telekomunikasi	PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy	AS\$291.295 dan Rp1.492.372	AS\$8.836 dan Rp212.859
2 Agustus 2010 dan 21 Desember 2012. Selanjutnya diperbarui pada tanggal 1 Januari 2015	Pengadaan infrastruktur telekomunikasi	PT Huawei Tech Investment	AS\$248.205 dan Rp1.804.253	AS\$15.197 dan Rp862.005

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

32. KOMITMEN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pengeluaran modal (lanjutan)

Kontrak-kontrak tersebut berlaku selama 5 tahun setelah tanggal penandatanganan kontrak.

b. Hal perpajakan

Pada bulan Maret 2012, Pengadilan Pajak memutuskan menerima permintaan Perusahaan atas kompensasi bunga terkait dengan penerbitan SKPLB tahun pajak 2004 sebesar Rp60.674. Pada bulan Juni 2012, Kantor Pajak mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali Ke Mahkamah Agung. Pada Juli 2012, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memorandum Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

c. Lain-lain

Perusahaan

- (i) Pada tanggal 24 September 2014, Perusahaan dan PT Pasifik Satelit Nusantara ("PSN") menandatangani perjanjian terkait relokasi dan sewa satelit transponder Palapa C. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan sepakat untuk menyewakan kapasitas transponder tertentu ke PSN senilai AS\$2.500 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2016. Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan memperoleh pendapatan dari PSN sebesar AS\$938.
- (ii) Pada tanggal 24 April 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama dengan Mandiri, Telkom dan PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata") untuk mengadakan kerja sama operasi dalam hal pengembangan dan implementasi kebijakan platform mobile money. Dalam perjanjian tersebut, masing-masing pihak berkomitmen untuk memberikan kontribusi 25% dari total biaya yang terjadi dari perjanjian kerja sama operasi tersebut. Pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan telah membayar kontribusi dimuka sebesar Rp2.700.
- (iii) Pada tanggal 9 April 2014, Perusahaan dan Bodhi Indonesia Corporation, Kepulauan Cayman (entitas yang dikendalikan oleh SoftBank Corporation) menandatangani perjanjian kemitraan terbatas. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak sepakat untuk membentuk dana investasi yang disebut sebagai SB ISAT Fund, L.P., untuk mengelola investasi, dengan periode komitmen awal 4 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 22 Mei 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian keanggotaan ("subscription agreement") dengan Bodhi Indonesia Corporation, Kepulauan Cayman. Berdasarkan perjanjian keanggotaan, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan setoran modal sebesar AS\$14.500 ke SB ISAT Fund, L.P. Pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan telah melakukan setoran modal sebesar AS\$3.385 (setara dengan Rp43.343).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

32. KOMITMEN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- (iv) Pada tanggal 1 Mei 2013, Perseroan menandatangani perjanjian kerja sama dengan XL Axiata untuk periode lima tahun yang dimulai pada tanggal memorandum yang terakhir ditandatangani. Dalam perjanjian tersebut, kedua pihak setuju untuk: (i) melakukan konstruksi kabel utama, kabel akses, dan peralatan ("Jaringan") di area tertentu; (ii) menyetujui bahwa kepemilikan atas Jaringan tersebut menjadi hak pihak yang melakukan konstruksi; (iii) berbagi utilisasi; dan (iv) mengoperasikan dan memelihara jaringan tersebut. Perjanjian ini dimulai sejak dari tanggal ditandatanganinya dan tetap berlaku hingga akhir periode sewa, kecuali diakhiri lebih awal atas persetujuan kedua belah pihak.
- (v) Perusahaan dan IMM mempunyai komitmen untuk membayar biaya frekuensi radio tahunan untuk izin 3G dan lisensi BWA, selama Perusahaan dan IMM memegang izin 3G dan lisensi BWA. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menkominfo No. 7/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 237/KEP/M.KOMINFO/7/2009 masing-masing pada tanggal 8 Februari 2006, 1 September 2009 dan 27 Juli 2009. Perusahaan dan IMM membayar biaya penggunaan frekuensi radio untuk izin 3G dan lisensi BWA masing-masing sebesar Rp710.430 dan Rp660.831 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014.
- (vi) Pada tahun 1994, Perusahaan ditunjuk sebagai Administrator Keuangan [Financial Administrator ("FA")] oleh sebuah konsorsium yang didirikan untuk membangun dan menjual/menyewakan kabel laut Asia Pacific Cable Network ("APCN") untuk negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Sebagai FA, Perusahaan mengumpulkan dan mendistribusikan dana hasil penjualan IRU, Defined Underwritten Capacity ("DUC") dan Occasional Commercial Use ("OCU"). Dana yang diterima dari penjualan IRU, DUC dan OCU serta dana untuk melakukan upgrade kabel APCN bukan merupakan milik Perusahaan dan oleh karena itu, tidak dicatat dalam pembukuan Perusahaan. Namun, Perusahaan mengelola dana ini dalam rekening terpisah. Pada tanggal 30 September 2015, saldo dana (termasuk perolehan bunga) yang dalam pengelolaan Perusahaan berjumlah AS\$4.111. Selain menerima bagian dana dari penjualan IRU, DUC dan OCU, anggota konsorsium juga menerima bagian mereka atas bunga yang diperoleh atas penempatan dana tersebut. Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 30 tahun sejak tanggal ditandatanganinya kontrak.
- (vii) Berdasarkan perjanjian kerja sama, kompensasi kepada Telkom sehubungan dengan jasa penyewaan sirkit/saluran, seperti world link dan bit link adalah sebesar 15% dari pendapatan tertagih Perusahaan yang berasal dari jasa tersebut. Perusahaan juga menyewa sirkit dari Telkom untuk menghubungkan Jakarta, Medan dan Surabaya.
- (viii) Berdasarkan perjanjian penyerahan penggunaan pengelolaan sebidang hak tanah ("Land Transfer Agreement"), Perusahaan berhak untuk menggunakan lahan tanah seluas 134.925 meter persegi dari Telkom untuk jangka waktu 30 tahun sejak tahun 1994. Lahan tanah ini terletak di Daan Mogot, Jakarta Barat, dimana terletak stasiun pengendali bumi (earth control station) Perusahaan. Jumlah pembayaran sebesar AS\$40.000 dikurangi Rp43.220 telah dibayarkan untuk sewa lahan tanah. Pada tanggal 30 September 2015, biaya dibayar dimuka yang masih tersisa untuk sewa tanah adalah Rp12.787.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

32. KOMITMEN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

Lintasarta

Lintasarta, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BTIP, dimana Lintasarta setuju untuk menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah pedesaan (USO Programs), termasuk (i) Pusat Layanan Jasa Akses Internet (PLIK), (ii) Pusat Layanan Jasa Akses Internet Kecamatan Bergerak (PLIKB) dan (iii) Jasa Akses Publik Layanan Internet *WiFi* Kabupaten KPU/USO. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Desember 2015. Tidak ada pendapatan yang dihasilkan selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 (2014: 31.384).

Pembayaran tetap untuk program USO tersebut diterima setiap tiga bulan berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir masa konsesi, Lintasarta harus mentransfer semua aset dari perjanjian konsesi kepada pemerintah daerah.

Pada tanggal 8 Mei 2014, Lintasarta mengajukan permintaan arbitrase kepada BANI (“Badan Arbitrase Nasional Indonesia”) sehubungan dengan sengketa piutang Lintasarta periode sampai dengan periode Desember 2013 dari Menkominfo-BPPPTI untuk perjanjian penyediaan PLIK dan MPLK. Berdasarkan keputusan BANI No. 585 dan No. 586/V/ARB-BANI/2014 tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan telah menghapuskan porsi piutang BPPPTI yang tidak tertagih sebesar Rp32.813 (Catatan 5).

Pada bulan Maret 2015, Lintasarta menerima surat dari BPPPTI tanggal 3 Maret 2015 yang memberitahukan kepada semua penyedia program USO (termasuk Lintasarta) untuk menghentikan kegiatan program USO. Oleh karena itu, tidak ada pendapatan dari program USO yang diakui oleh Lintasarta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015.

Pada tanggal 27 April 2015, Lintasarta mengajukan permintaan arbitrase lain kepada BANI sehubungan dengan sengketa piutang BPPPTI yang timbul dari perjanjian PLIK dan MPLK untuk periode sampai dengan Desember 2014. Sampai dengan tanggal laporan ini, klaim arbitrase masih dalam proses.

Pada tanggal 30 September 2015, saldo piutang yang terkait dengan program USO di atas diklasifikasikan sebagai bagian dari “Piutang Usaha - Pihak-pihak Berelasi”, sebesar Rp190.167.

d. Komitmen sewa sebagai pihak yang menyewakan

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah minimum dari piutang sewa di masa depan yang dihasilkan dari transaksi sewa Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Dalam satu tahun	471.142	490.691
Diatas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	1.760.826	1.875.134
Lebih dari lima tahun	<u>895.760</u>	<u>1.182.885</u>
	<u><u>3.127.728</u></u>	<u><u>3.548.710</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

32. KOMITMEN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Komitmen sewa sebagai pihak yang menyewakan (lanjutan)

Perusahaan telah menyetujui untuk menyewakan sebagian dari menara telekomunikasi dan lokasi dimana pihak-pihak berikut ini diwajibkan untuk membayar biaya sewa dan pemeliharaan di muka dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan tangguhan.

<u>Periode kontrak</u>	<u>Pihak/Penyewa</u>	<u>Termin Pembayaran</u>
29 Januari 2010 - 28 Januari 2022 (12 tahun)	PT Hutchison CP Telecommunications	Tahunan
15 April 2010 - 14 April 2020 (10 tahun)	PT Axis Telekom	Tahunan
24 Mei 2010 - 23 Mei 2020 (10 tahun)	PT XL Axiata	Tahunan
3 Juni 2010 - 2 Juni 2020 (10 tahun)	PT Berca Global Access	Triwulanan
4 Februari 2011 - 3 Februari 2021 (10 tahun)	PT Dayamitra Telekomunikasi	Triwulanan
10 Februari 2011 - 9 Februari 2016 (5 tahun)	PT First Media Tbk	Semesteran
18 Juli 2011 - 17 Juli 2021	PT Putra Arga Binangun	Triwulanan
29 September 2011 - 28 September 2021 (10 tahun)	PT Smart Telecom	Triwulanan
3 Maret 2014 - 2 Maret 2024 (10 tahun)	PT BBSC Telecode	Triwulanan

e. Komitmen sewa sebagai pihak yang menyewa

Selama tahun 2008-2013, Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian dengan PT Solusi Menara Indonesia, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), PT Solusindo Kreasi Pratama, PT XL Axiata, PT Dayamitra Telekomunikasi, PT BIT Teknologi Nusantara, PT Solusi Tunas Pratama, PT Corona Telecommunication Services, PT Mitrayasa Sarana Informasi dan PT Tower Bersama untuk menyewa sebagian ruang pada menara telekomunikasi dan lahan untuk periode awal 10 tahun. Perusahaan dapat memperpanjang masa sewanya selama 10 tahun berikutnya, dengan biaya sewa tambahan berdasarkan tingkat inflasi di Indonesia.

Kewajiban sewa minimum di masa akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>Pembayaran sewa minimum</u>	<u>Nilai kini dari pembayaran sewa</u>
<u>30 September 2015</u>		
Dalam satu tahun	951.422	517.797
Di atas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	3.480.399	2.415.781
Di atas lima tahun	1.454.576	1.301.448
Jumlah	5.886.397	4.235.026
Dikurangi: nilai yang merupakan beban keuangan	(1.651.371)	-
	<u>4.235.026</u>	<u>4.235.026</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

32. KOMITMEN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Komitmen sewa sebagai pihak yang menyewa (lanjutan)

	Pembayaran sewa minimum	Nilai kini dari pembayaran sewa
<u>31 Desember 2014</u>		
Dalam satu tahun	854.327	420.674
Di atas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	3.228.738	2.082.877
Di atas lima tahun	<u>1.785.803</u>	<u>1.548.714</u>
Jumlah	5.868.868	4.052.265
Dikurangi: nilai yang merupakan beban keuangan	<u>(1.816.603)</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>4.052.265</u>	<u>4.052.265</u>

33. SISTEM TARIF

a. Jasa telekomunikasi internasional

Tarif jasa ("tarif") untuk perusahaan telekomunikasi internasional ditentukan berdasarkan peraturan telekomunikasi internasional yang ditetapkan oleh *International Telecommunications Union* ("ITU").

Peraturan ini mensyaratkan pengelola telekomunikasi internasional untuk menyusun dan merevisi tarif perhitungan ("*accounting rate*") yang akan diterapkan dan dituangkan dalam perjanjian bilateral, dengan mempertimbangkan biaya penyelenggaraan jasa telekomunikasi spesifik dan rekomendasi yang relevan dari *Consultative Committee on International Telegraph and Telephone* ("CCITT"). Tarif ini dibagi dalam porsi terminal yang dibayarkan kepada pengelola di negara terminal, dan bila harus melalui transit, dibagi dalam porsi transit yang dibayarkan kepada pengelola di negara transit.

Bila tidak diatur secara khusus dalam perjanjian, ITU juga mengatur unit moneter yang digunakan, yaitu *Special Drawing Right* ("SDR") atau Gold Franc, yang setara dengan 1/3,061 SDR. Sesuai dengan hukum negaranya masing-masing, tiap pengelola menentukan biaya yang akan ditagih kepada pelanggan.

Tarif yang ditagih kepada pelanggan domestik yang melakukan telepon internasional dari Indonesia, atau yang disebut juga tarif pungut, dijelaskan pada bagian 'selular' dan 'jasa telekomunikasi tetap' di bawah.

b. Jasa selular

Saat ini, tarif selular di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular" yang dikeluarkan oleh Menkominfo.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

33. SISTEM TARIF (lanjutan)

b. Jasa selular (lanjutan)

Berdasarkan peraturan ini, tarif selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia dengan struktur sebagai berikut:
 - Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan

Tarif retail dihitung berdasarkan Biaya Elemen Jaringan, Biaya Aktivasi Layanan Retail dan Marjin Laba.

c. Jasa telekomunikasi tetap

Pada bulan April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 15/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Peraturan ini juga diterapkan untuk jasa telepon jaringan tetap nirkabel.

Berdasarkan peraturan baru ini, tarif jasa teleponi dasar dan pesan singkat [*Short Message Services* ("SMS")] yang terhubung melalui jaringan telekomunikasi tetap ini adalah sebagai berikut:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

34. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN

1. Struktur Tarif Interkoneksi

Pada tanggal 30 Januari 2014, Menkominfo mengeluarkan surat No. 118/KOMINFO/DJPP/PI.02.04/01/2014 sehubungan dengan implementasi biaya interkoneksi tahun 2014. Tarif interkoneksi baru ini harus diimplementasikan oleh penyedia jaringan telekomunikasi pada tahun 2014 dan berlaku mulai dari satu bulan setelah tanggal ditandatanganinya surat tersebut sampai dengan Desember 2016 dan akan dievaluasi setiap tahun oleh BRTI. Struktur utama tarif interkoneksi adalah originasi, terminasi dan transit.

2. USO dan Biaya Spektrum Frekuensi

Pada tanggal 16 Januari 2009, Pemerintah mengeluarkan Peraturan No. 7 Tahun 2009, yang meningkatkan kontribusi untuk pengembangan USO dari 0,75% menjadi 1,25% dan menurunkan Biaya Hak Penyelenggaraan (BHP) telekomunikasi dari 1% menjadi 0,50% dari pendapatan bruto tahunan (setelah dikurangi piutang tak tertagih dan biaya interkoneksi), efektif tanggal 1 Januari 2009.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

34. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

2. USO dan Biaya Spektrum Frekuensi (lanjutan)

Pada tanggal 13 Desember 2010, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan PP No. 76/2010 terkait perubahan atas PP No. 7/2009 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang dipungut oleh Menkominfo. Peraturan ini berdampak pada metode perhitungan dan pembayaran biaya spektrum yang dialokasikan ke Perusahaan (pita frekuensi 800 Mhz, 900 Mhz dan 1.800 Mhz).

Pada tanggal 26 Juli 2013, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 21 Tahun 2013 mengenai Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten Pada Jaringan Bergerak Selular dan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas. Berdasarkan peraturan ini, penyelenggara jasa penyediaan konten wajib membayar kewajiban USO dan BHP melalui penyelenggara jaringan.

Pada tanggal 18 Februari 2014, Menkominfo mengeluarkan surat No. 94/DJPPI.3/PI.02.02/2/2014 mengenai pemberitahuan perpanjangan masa peralihan dari Peraturan No. 21 Tahun 2013 dari tanggal 6 Februari 2014 menjadi tanggal 6 Agustus 2014.

3. Pembagian Pendapatan

Pendapatan dari tarif akses dan biaya pemakaian yang berasal dari percakapan telekomunikasi internasional yang melibatkan interkoneksi jaringan telekomunikasi yang dimiliki oleh beberapa penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri, yang tidak diatur dalam Keputusan No.118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 terkait implementasi tarif interkoneksi tahun 2014, harus dibagi secara proporsional ke setiap penyelenggara, dimana bagian pendapatan interkoneksi tersebut akan diatur lebih lanjut dalam perjanjian bilateral antar penyelenggara.

35. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya dalam tiga segmen utama yang dapat dilaporkan: selular, telekomunikasi tetap dan MIDI. Segmen usaha diatur secara terpisah karena masing-masing menawarkan jasa/produk yang berbeda dan melayani pasar yang berbeda. Grup terutama beroperasi dalam satu wilayah geografis, oleh karena itu informasi segmen geografis tidak disajikan.

Segmen selular, pada saat ini menyediakan jangkauan jaringan di semua kota besar dan pusat populasi di seluruh Indonesia dengan menggunakan teknologi GSM 900, DCS 1800, dan 3G 2100. Jasa utamanya adalah penyelenggara *voice* dan pengiriman data yang dijual secara pasca-bayar dan pra-bayar.

Segmen telekomunikasi tetap menyediakan jasa sambungan internasional jarak jauh, jasa jaringan tetap nirkabel, Sambungan Langsung Jarak Jauh ("SLJJ"), dan jasa teleponi tetap lokal.

Segmen MIDI menawarkan produk dan jasa termasuk internet, *high-speed point-to-point international* dan *domestic digital leased line broadband* dan *narrowband services*, a *high performance packet-switching service* dan *satellite transponder leasing* dan jasa penyiaran.

Mengacu kepada Catatan 2k dan 24 untuk keterangan dari masing-masing tipe produk dan jasa dalam setiap pelaporan segmen.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Tidak ada segmen usaha yang disatukan untuk membentuk segmen usaha yang dilaporkan di atas.

Hasil segmen dan aset segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan secara langsung maupun yang dialokasikan dengan dasar yang memadai. Pengeluaran barang modal untuk aset segmen merupakan jumlah pengeluaran selama periode untuk memperoleh aset segmen yang penggunaannya diharapkan lebih dari satu tahun.

Manajemen memonitor hasil dari kegiatan bisnis unitnya secara terpisah, dengan tujuan untuk mengambil keputusan mengenai alokasi atas sumber yang tersedia dan penilaian atas performa. Performa segmen dievaluasi berdasarkan keuntungan atau kerugian operasi yang atas hal-hal tertentu seperti yang dijelaskan pada table di bawah diukur secara berbeda dari keuntungan atau kerugian operasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Pembiayaan dari Grup (termasuk biaya dan penghasilan keuangan) dan pajak penghasilan diatur berdasarkan kelompok dan tidak dialokasikan segmen usaha.

Segmen usaha dilaporkan berdasarkan informasi keuangan yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang juga konsisten dengan laporan internal yang disediakan oleh *chief operational decision maker*. *Chief operational decision maker* bertanggung jawab atas pengalokasian sumber daya dan penilaian performa dari segmen usaha dan telah diidentifikasi sebagai Direksi yang membuat keputusan strategis.

Detail informasi segmen adalah sebagai berikut.

	Periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015			
	Segmen yang dilaporkan			
	Selular	Telekomunikasi tetap	MIDI	Jumlah
Pendapatan:				
Pendapatan dari pelanggan eksternal	15.991.678	833.401	2.756.458	19.581.537
Pendapatan antar segmen	<u>22.632</u>	-	-	<u>22.632</u>
Jumlah pendapatan	16.014.310	833.401	2.756.458	19.604.169
Eliminasi pendapatan antar segmen				<u>(22.632)</u>
Pendapatan - bersih				19.581.537
Depresiasi dan amortisasi	(5.526.095)	(85.982)	(634.965)	(6.247.042)
Beban lain-lain	(9.025.243)	(651.495)	(1.337.025)	(11.013.763)
Pendapatan (beban) yang tidak dapat dialokasikan:				
Amortisasi laba penjualan dan sewa kembali menara yang ditangguhkan				105.787
Lain-lain - bersih				(95.668)
Manfaat pajak penghasilan - bersih				638.814
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih				386.539
Penghasilan bunga				171.375
Biaya keuangan				(2.212.890)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih				<u>(2.328.792)</u>
Rugi periode berjalan				<u>(1.014.103)</u>
Pengeluaran modal	4.914.490	97.480	669.343	<u>5.681.313</u>
Informasi lain-lain				
Aset segmen	42.314.637	1.294.950	7.790.996	51.400.583
Aset yang tidak dapat dialokasikan				<u>1.210.379</u>
Aset - bersih				<u>52.610.962</u>
Liabilitas segmen	31.667.830	797.276	4.811.671	37.276.777
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				<u>2.093.381</u>
Liabilitas - bersih				<u>39.370.158</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	Periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014			
	Segmen yang dilaporkan			
	Selular	Telekomunikasi tetap	MIDI	Jumlah
<u>Pendapatan</u>				
Pendapatan dari pelanggan eksternal	14.290.729	833.863	2.592.676	17.717.268
Pendapatan antar segmen	<u>23.178</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>23.178</u>
Jumlah pendapatan	14.313.907	833.863	2.592.676	17.740.446
Eliminasi pendapatan antar segmen				<u>(23.178)</u>
Pendapatan - bersih				<u>17.717.268</u>
Depresiasi dan amortisasi	(5.309.732)	(80.942)	(601.619)	(5.992.293)
Beban lain-lain	(7.989.212)	(644.581)	(1.490.168)	(10.123.961)
Pendapatan (beban) yang tidak dapat dialokasikan:				
Laba penjualan investasi				413.700
Amortisasi laba penjualan dan sewa kembali menara yang ditangguhkan				105.787
Provisi untuk kasus litigasi				(1.358.643)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih				(145.845)
Lain-lain - bersih				(124.705)
Penghasilan bunga				106.735
Manfaat pajak penghasilan - bersih				52.343
Biaya keuangan				(1.817.669)
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih				(73.579)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih				<u>(146.673)</u>
Rugi periode berjalan				<u>(1.241.690)</u>
Pengeluaran modal	4.782.178	62.441	647.787	<u>5.492.406</u>
<u>Pada tanggal 31 Desember 2014</u>				
<u>Informasi lain-lain</u>				
Aset segmen	43.480.149	974.156	7.181.162	51.635.467
Aset yang tidak dapat dialokasikan				<u>1.634.230</u>
Aset - bersih				<u>53.269.697</u>
Liabilitas segmen	31.530.063	460.214	4.063.974	36.054.251
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				<u>2.916.891</u>
Liabilitas - bersih				<u>38.971.142</u>

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Dewan Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang pinjaman dan utang obligasi dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan terkait dengan risiko suku bunga adalah sebagai berikut:

- (1) Mengelola biaya bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan variabel. Perusahaan mengevaluasi rasio suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari utang pinjaman dan obligasi sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar keuangan. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan berdasarkan suku bunga tetap atau mengambang.
- (2) Mengelola eksposur atas suku bunga yang berasal dari utang pinjaman dan utang obligasi dengan menandatangani kontrak swap tingkat suku bunga.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing lebih dari 58% dan 81% dari utang Grup adalah utang dengan suku bunga tetap.

Beberapa kontrak *swap* tingkat suku bunga ditandatangani untuk melindungi nilai suku bunga mengambang dari utang dalam mata uang Dolar A.S. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan dikreditkan atau dibebankan langsung pada laba rugi periode/tahun berjalan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap rugi Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (melalui dampak atas pinjaman dengan suku bunga mengambang yang didasarkan pada suku bunga LIBOR untuk pinjaman dalam Dolar A.S. dan suku bunga JIBOR untuk pinjaman dalam rupiah).

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014
Kenaikan/penurunan dalam basis poin:		
- Dolar A.S	3	4
- Rupiah	4	152
Dampak terhadap laba rugi periode/ tahun berjalan:		
- Dolar A.S.	AS\$69 (setara dengan Rp1.012)	AS\$25 (setara dengan Rp308)
- Rupiah	936	44.383

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari pinjaman dan utang obligasi, piutang, akrual dan utang pengadaan yang didenominasi dalam mata uang Dolar A.S.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan melakukan *forward* valuta asing dan instrumen lainnya yang diperbolehkan, jika dianggap diperlukan.

Utang pengadaan Grup terutama merupakan utang dalam mata uang asing kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan dan pembangunan atau pemasangan aset tetap, sedangkan sebagian besar akun piutang Grup merupakan tagihan dalam mata uang rupiah Indonesia dari penyelenggara telekomunikasi dalam negeri.

Apabila penurunan nilai tukar mata uang rupiah Indonesia berlanjut melemah dari nilai tukar yang berlaku pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, maka kewajiban Grup dalam mata uang asing akan meningkat dalam mata uang rupiah Indonesia. Namun, kenaikan ini akan diimbangi oleh peningkatan nilai deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sebesar 85,00% dan 50,27% dari utang Grup dalam mata uang Dolar A.S. dilindungi dari risiko nilai tukar mata uang asing dengan menggunakan beberapa kontrak *forward* valuta asing.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian interim Grup dalam mata uang Dolar A.S. pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014:

	30 September 2015		31 Desember 2014	
	Dollar A.S.	Rupiah*	Dollar A.S.	Rupiah*
Aset:				
Kas dan setara kas	54.974	805.760	68.868	856.724
Piutang usaha	121.938	1.787.252	99.621	1.239.283
Aset derivatif	9.479	138.933	6.108	75.986
Lain-lain	2.022	29.621	1.830	22.758
Jumlah aset	188.413	2.761.566	176.427	2.194.751
Liabilitas:				
Utang usaha	35.803	524.759	25.002	311.029
Utang pengadaan	154.285	2.261.355	74.208	923.144
Akrual	15.276	223.911	40.745	506.870
Liabilitas derivatif	2.789	40.875	2.551	1.740
Pinjaman jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek)	505.566	7.410.089	211.304	2.628.627
Utang obligasi jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek)	-	-	650.000	8.086.000
Kewajiban sewa pembiayaan (termasuk bagian jangka pendek)	180.321	2.624.967	194.783	2.423.094
Lain-lain	5.446	79.815	4.488	25.827
Jumlah liabilitas	899.486	13.183.771	1.203.081	14.906.331
Posisi liabilitas bersih	711.073	10.422.205	1.026.654	12.711.580

* Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan Dolar A.S. ke rupiah adalah sebesar Rp14.657 dan Rp12.440 per ASS1 (dalam angka penuh) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar mata uang Dolar A.S., dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap rugi konsolidasian Grup:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Perubahan dalam nilai tukar Dolar A.S. Dampak terhadap rugi/ ekuitas konsolidasian periode/tahun berjalan	4,82% 502.017	1,13% 144.758

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Grup terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas perusahaan swasta Indonesia, perusahaan publik Indonesia dan ekuitas perusahaan asing. Sehubungan dengan perusahaan Indonesia dimana Grup memiliki investasi, kinerja keuangan perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memonitor eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dimonitor secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Grup menempatkan dananya dalam beberapa institusi keuangan, termasuk bank milik negara dan internasional yang kredibel dikarenakan mereka mempunyai jaringan cabang yang luas di Indonesia dan dianggap sebagai bank yang terpercaya.

Kualitas kredit keuangan adalah sebagai berikut:

	September 30, 2015	Desember 31, 2014
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal		
Pefindo		
- idAAA	1.524.943	1.594.108
- idAA++	12.650	25.541
- idAA	743.192	318.558
- idA+	266.700	247.983
- idAA-	31.000	46.000
- idA-	1.551	1.478
- idA	36.628	35.095

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Kualitas kredit keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	September 30, 2015	Desember 31, 2014
Moody's		
- A1	50.508	69.653
- Aa1	238	53
- Aa2	69.087	110.839
- A3	528.554	455.551
Fitch		
- AAA	39.097	30.930
- AA+	144.515	132.000
	<u>3.448.663</u>	<u>3.067.789</u>
Dengan pihak yang tidak memiliki tingkat kredit eksternal	<u>278.846</u>	<u>410.269</u>
	<u>3.727.509</u>	<u>3.478.058</u>

Tabel di bawah menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

	Eksposur maksimum⁽¹⁾	
	30 September 2015	31 Desember 2014
Pinjaman dan Piutang:		
Kas dan setara kas	3.729.123	3.480.011
Kas yang dibatasi penggunaannya - lancar	15.073	5.656
Piutang		
Usaha - bersih	2.938.818	2.092.112
Lain-lain - bersih	14.577	9.015
Aset keuangan lancar lainnya	3.870	10.631
Kas yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	43.539	114.598
Piutang pihak berelasi - bersih	2.592	3.496
Aset keuangan tidak lancar lainnya	50.792	40.023
Kelompok diperdagangkan:		
<i>Forward</i> valuta asing	138.933	75.986
Investasi tersedia untuk dijual:		
Investasi jangka panjang	<u>85.374</u>	<u>6.282</u>
	<u>7.022.691</u>	<u>5.837.810</u>

(1) Tidak ada agunan yang ditahan atau peningkatan level kredit lain atau perjanjian saling hapus (offsetting) yang mempengaruhi eksposur maksimum.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat entitas akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis telekomunikasi Grup membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur selular dan jaringan data dan untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Meskipun Grup memiliki jaringan infrastruktur yang substansial, Grup berharap untuk menambah pengeluaran barang modal terutama berfokus pada pengembangan jaringan selular di daerah yang diantisipasi sebagai daerah dengan pertumbuhan tinggi, serta untuk meningkatkan kualitas dan cakupan jaringan yang ada.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank dan penerbitan surat utang atau ekuitas di pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

	Akan jatuh tempo pada tanggal 30 September							
	2016	2017	2018	2019	2020 dan sesudahnya	Jumlah arus kas kontraktual	Nilai Bunga	Jumlah Tercatat
30 September 2015								
Pinjaman jangka pendek	950.000	-	-	-	-	950.000	(1.472)	948.528
Utang usaha	944.888	-	-	-	-	944.888	-	944.888
Utang pengadaan	4.481.284	-	-	-	-	4.481.284	-	4.481.284
Akrual	1.800.006	-	-	-	-	1.800.006	-	1.800.006
Uang muka pelanggan	126.018	-	-	-	-	126.018	-	126.018
Liabilitas derivatif	40.875	-	-	-	-	40.875	-	40.875
Liabilitas keuangan jangka jangka pendek lainnya	4.862	-	-	-	-	4.862	-	4.862
Utang pihak berelasi	-	27.180	-	-	-	27.180	-	27.180
Liabilitas sewa pembiayaan	951.422	942.057	902.987	838.581	2.251.350	5.886.397	(1.651.371)	4.235.026
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	6.320	-	-	-	-	6.320	-	6.320
Utang pinjaman	3.200.030	6.142.829	1.700.290	867.005	-	11.910.154	(901.416)	11.008.738
Utang obligasi	1.272.855	2.768.225	2.325.997	1.690.121	5.103.442	13.160.640	(3.518.194)	9.642.446
Utang sukuk ijarah	160.547	258.863	215.253	361.912	547.645	1.544.220	(468.697)	1.075.523
	<u>13.939.107</u>	<u>10.139.154</u>	<u>5.144.527</u>	<u>3.757.619</u>	<u>7.902.437</u>	<u>40.882.844</u>	<u>(6.541.150)</u>	<u>34.341.694</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan: (lanjutan)

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember							
	2015	2016	2017	2018	2019 and thereafter	Jumlah arus kas kontraktual	Nilai Bunga	Jumlah Tercatat
31 Desember 2014								
Pinjaman jangka pendek	850.000	-	-	-	-	850.000	(552)	849.448
Utang usaha	690.559	-	-	-	-	690.559	-	690.559
Utang pengadaan	3.095.518	-	-	-	-	3.095.518	-	3.095.518
Akrual	2.150.914	-	-	-	-	2.150.914	-	2.150.914
Uang muka pelanggan	238.338	-	-	-	-	238.338	-	238.338
Liabilitas derivatif	31.740	-	-	-	-	31.740	-	31.740
Liabilitas keuangan jangka jangka pendek lainnya	2.355	-	-	-	-	2.355	-	2.355
Utang pihak berelasi	-	30.159	-	-	-	30.159	-	30.159
Liabilitas sewa pembiayaan	854.327	853.220	845.481	790.824	2.525.016	5.868.868	(1.816.603)	4.052.265
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	17.049	-	-	-	-	17.049	-	17.049
Utang pinjaman	2.983.970	1.928.170	1.242.836	824.213	260.242	7.239.431	(898.813)	6.340.618
Utang obligasi	9.709.673	1.290.050	2.866.598	378.645	4.964.808	19.209.774	(3.914.083)	15.295.691
Utang sukuk ijarah	65.683	237.683	109.473	39.073	475.235	927.147	(266.742)	660.405
	<u>20.690.126</u>	<u>4.339.282</u>	<u>5.064.388</u>	<u>2.032.755</u>	<u>8.225.301</u>	<u>40.351.852</u>	<u>(6.896.793)</u>	<u>33.455.059</u>

b. Manajemen permodalan

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, termasuk diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan kepatuhan terhadap rasio *leverage* tertentu. Sebagai tambahan, peringkat kredit Grup dari badan pemeringkat kredit internasional didasarkan pada kemampuan untuk mempertahankan rasio *leverage* tertentu. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memonitor modal dengan menggunakan beberapa pengukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Grup adalah untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,50 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen permodalan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, rasio utang terhadap ekuitas Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)	
	Utang pinjaman dan obligasi	Utang pinjaman dan obligasi	Guaranteed notes jatuh tempo tahun 2020
Pinjaman jangka pendek	950.000	850.000	850.000
Utang pinjaman, utang obligasi dan utang sukuk - termasuk bagian jangka pendek	21.817.314	22.443.427	22.443.427
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	4.052.265
Jumlah hutang	22.767.314	23.293.427	27.345.692
Jumlah ekuitas	13.240.804	14.298.555	14.298.555
Rasio hutang terhadap ekuitas	1,72	1,63	1,91

c. Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan berikut tunduk pada dasar saling hapus, pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa.

Aset Keuangan

	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapuskan di laporan posisi keuangan	Jumlah neto aset keuangan disajikan di laporan posisi keuangan	Perjanjian penyelesaian neto	Jumlah neto
Piutang usaha					
30 September 2015	3.396.034	(457.216)	2.938.818	-	2.938.818
31 Desember 2014	2.644.445	(552.333)	2.092.112	-	2.092.112
Aset derivatif					
30 September 2015	138.933	-	138.933	(17.971)	120.962
31 Desember 2014	75.986	-	75.986	(3.440)	72.546

Liabilitas Keuangan

	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapuskan di laporan posisi keuangan	Jumlah neto liabilitas keuangan disajikan di laporan posisi keuangan	Perjanjian penyelesaian neto	Jumlah neto
Utang usaha					
30 September 2015	(1.402.104)	457.216	(944.888)	-	(944.888)
31 Desember 2014	(1.242.892)	552.333	(690.559)	-	(690.559)
Liabilitas derivatif					
30 September 2015	(40.875)	-	(40.875)	17.971	(22.904)
31 Desember 2014	(31.740)	-	(31.740)	3.440	28.300

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang tunduk pada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa di atas, setiap perjanjian antara Grup dan pihak lawan memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan bersangkutan ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika pemilihan demikian tidak ada, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, tetapi masing-masing pihak dalam pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto atau perjanjian serupa mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut secara neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

d. Jaminan

Perusahaan tidak memiliki jaminan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

37. PERISTIWA SIGNIFIKAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 5, 6 dan 8 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani 11 kontrak *forward* valuta asing dengan jumlah nilai nosional sebesar AS\$209.750. Kontrak ini berlaku secara bervariasi sampai dengan tanggal 4 Februari 2016.
- b. Pada tanggal 20 Oktober 2015, Perusahaan membuat perubahan pada perjanjian RCF Mizuho, dimana fasilitas yang telah ada sebesar Rp250.000 diperpanjang hingga 21 Oktober 2016 dengan bunga pada JIBOR + 2,25% per tahun.
- c. Pada tanggal 23 Oktober 2015 Perusahaan melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman RCF Citibank sebesar AS\$10.000.
- d. Pada tanggal 4 November 2015, kurs rupiah yang berlaku pada Dolar A.S. adalah Rp13.461 untuk AS\$1 (dalam jumlah penuh), sementara pada tanggal 30 September 2015, kurs yang berlaku adalah Rp14.657 untuk AS\$1 (dalam jumlah penuh). Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2015 dijabarkan dengan menggunakan kurs penutupan mata uang asing pada tanggal 4 November 2015, jumlah rugi selisih kurs Grup akan turun sekitar Rp850.443.

Penjabaran liabilitas dalam mata uang asing setelah dikurangi aset dalam mata uang asing, tidak dapat ditafsirkan bahwa liabilitas dan aset dalam mata uang asing telah, atau akan dapat dikonversikan ke rupiah di masa depan dengan kurs rupiah terhadap Dolar A.S. yang berlaku pada tanggal 30 September 2015 atau pada kurs tukar lainnya.

Komitmen untuk pengeluaran barang modal dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2015 seperti yang diungkapkan dalam Catatan 32 yaitu sekitar Rp945.064 jika dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 4 November 2015.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, dan jika disebutkan khusus, dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

	2015 (9 bulan)	2014 (9 bulan)
Aktivitas investasi non-kas yang signifikan:		
Akuisisi aset tetap melalui sewa pembiayaan	107.443	275.627
Akuisisi aset tetap melalui utang	3.123.929	2.419.562
Uang muka untuk akuisisi aset tetap	269.716	60.521

39. PENYAJIAN KEMBALI

Laporan penghasilan komprehensif konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 telah disajikan kembali:

- (1) untuk penerapan retrospektif PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" (lihat Catatan 2c), dan
- (2) untuk koreksi atas dampak tidak menyertakan penyesuaian reklasifikasi terkait dengan laba atas penjualan investasi efek sebesar Rp413.700.

Tabel berikut menjelaskan dampak penyajian kembali atas laporan penghasilan komprehensif konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014:

	Dilaporkan sebelumnya	Penyesuaian (1)	Penyesuaian (2)	Disajikan kembali
Rugi periode berjalan	(1.235.821)	(5.869)	-	(1.241.690)
Kerugian komprehensif lain	(4.275)	7.685	(413.700)	(410.290)
Jumlah kerugian komprehensif	(1.240.096)	1.816	(413.700)	(1.651.980)

Lihat Catatan 2c untuk informasi lebih rinci sehubungan dengan dampak penyajian kembali untuk penerapan retrospektif PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Sehubungan dengan penyajian kembali untuk koreksi penyajian penyesuaian reklasifikasi, selain hal yang diungkapkan di atas, tidak terdapat dampak terhadap komponen laporan keuangan konsolidasian interim tanggal dan periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014, termasuk rugi per saham.